

**KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) AKIBAT
COVID-19 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STRATEGI
GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPIT AN-NIDA'
LUBUKLINGGAU TAHUN
AJARAN 2020/2021**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Ujian Tesis
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*



OLEH

**WAHID HASIM
NIM 19871028**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : **Wahid Hasim**
NIM : **19871028**
Tempat dan Tanggal Lahir : Kota Bumi, 13 Desember 1974

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Covid- 19 dan Implikasinya Terhadap Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Agustus 2021




CF8AJX215937345
Wahid Hasim
NIM. 1987102

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Wahid Hasim
NIM : 19871028
Judul : Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Covid- 19 dan Implikasinya Terhadap Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021.

Pembimbing I



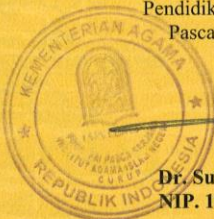
Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd.
NIP. 196906201998031002

Curup, 18 Agustus 2021
Pembimbing II



Dr. Hartini, M. Pd., Kons.
NIP. 197812242005022004

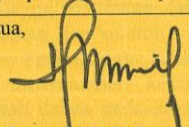
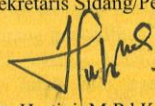
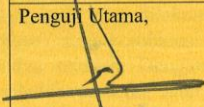
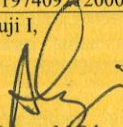


Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197409212000031003

HALAMAN PENGESAHAN
No.: 439/In.34/PS/PP.00.9/ 09 /2021

Tesis yang berjudul “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Covid- 19 dan Implikasinya Terhadap Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida’ Lubklingga Tahun Ajaran 2020/2021” yang ditulis oleh saudara Wahid Hasim, NIM. 19871028, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Agustus 2021 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP. 199003232019031013	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Hartini, M.Pd.Kons. NIP. 197812242005022004
Penguji Utama,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031002	6 September 2021
Penguji I,  Dr. Kusen, M.Pd. NIP. 196906201998031002	6 September 2021
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197112111999031004	Curup, 10 September 2021 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197501122006041009

ABSTRAK

Nama Wahid Hasim, NIM. 19871028, **Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Covid- 19 dan Implikasinya Terhadap Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida, Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021**, tesis, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup , Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2021, 162 halaman.

Adanya Covid- 19 yang berasal dari Wuhan Cina yang menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia, telah banyak menimbulkan korban jiwa dan meruntuhkan sendi-sendi kehidupan disemua bidang, termasuk bidang pendidikan. Akibat Covid- 19 ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh, tujuannya untuk memutus mata rantai penularan dan penyebaran Covid-19, sehingga kesehatan lahir dan batin siswa, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah tetap terjaga. Dengan diberlakukannya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh disetiap jenjang pendidikan ini, tentunya kepala sekolah mengeluarkan kebijakan administratif sebagai kebijakan substantif dari pemerintah dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, agar proses pendidikan tetap berjalan dalam masa darurat Covid- 19. Dengan adanya kebijakan ini, tentunya berimplikasi terhadap strategi guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik yang dilakukan melalui dalam jaringan (*online*) maupun luar jaringan (*offline*) atau kombinasi antara dalam jaringan dan luar jaringan, sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan latar belakang masalah tersebut, bagaimana kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat Covid- 19 dan implikasi terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bentuk penelitiannya deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena kejadian yang diteliti apa adanya serta diarahkan untuk memafarkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu mengungkap dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu fenomena atau keadaan yang menjadi subjek dan objek penelitian sesuai apa adanya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, teknik pengumpulan datanya yakni observasi terhadap objek yang diteliti yaitu gambaran umum SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

yang mencakup perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Teknik berikutnya yakni wawancara terhadap subjek yang diteliti yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua/wali siswa, dan siswa. Teknik pengumpulan data selanjutnya yakni dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal, catatan-catatan transkrip, buku-buku, dokumen-dokumen dan lain-lain yang diperlukan, kemudian diverifikasi dan dianalisis.

Dari hasil penelitian didapatkan, bahwa kebijakan pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau yang dilakukan kepala sekolah selama masa darurat penyebaran covid- 19 dalam kegiatan pembelajaran yaitu: Pertama, menetapkan tujuan pembelajaran jarak jauh yakni untuk memastikan pemenuhan hak siswa mendapatkan layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan, mencegah penularan dan penyebaran Covid- 19, dan pemenuhan dukungan psikososial bagi seluruh warga sekolah. Kedua, model pengelolaan satuan pendidikan yakni ditetapkan bekerja dan mengajar dilakukan dari rumah, membuat jadwal piket di sekolah. Ketiga, sistem pembelajaran yakni menggunakan sistem dalam jaringan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial. Keempat, rencana berkelanjutan pembelajaran yakni menginstruksikan guru untuk tetap mengadakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan sampai perberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh berakhir. Kelima, pembinaan dan pemantauan yakni mengadakan pembinaan dan pemantauan terhadap guru dalam pelaksanaan PJJ dalam jaringan. Keenam, kesiapan sarana dan prasarana yakni memastikan guru dan siswa mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran dalam jaringan serta aplikasi media sosial yang digunakan. Ketujuh, program pengasuhan yakni memberikan dukungan terhadap orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan PJJ daring. Kedelapan membentuk tim siaga darurat Covid- 19 yakni dengan membentuk tim satuan tugas pencegahan dan penanggulangan Covid- 19. Kesembilan memberikan laporan yakni memberikan laporan kepada dinas pendidikan tentang kondisi kesehatan warga satuan pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, peserta didik yang belum bisa terlayani pendidikannya, kendala yang dihadapi, laporan praktik baik dan capaian hasil belajar siswa, dan laporan pelaksanaan ujian nasional. Kemudian Implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup: Pertama, perencanaan strategi guru, dimana guru menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yaitu satu lebar dalam satu kali tatap muka. Penggunaan strategi pembelajaran yaitu *afektif/kesadaran* siswa untuk menghafal al-Qur'an dan Hadits, *inquiri/tanya jawab*, *ekspositori/* menyampaikan materi pelajaran secara verbal, *koopiratif/interaksi* sesama siswa melalui media sosial untuk berbagi informasi pelajaran, dan *teaching and learning/melibatkan* siswa secara penuh dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yaitu *whatsaap*, *google forms*, dan *zoom*. Penggunaan metode pembelajaran yaitu ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, latihan/*driil*, dan metode demonstrasi. Penggunaan sumber belajar dan bahan ajar yaitu buku paket/teks, al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, *internet*, dan

buku penunjang. Penggunaan waktu pembelajaran yaitu 60 menit (20 menit untuk persiapan dan istirahat, 5 untuk pembuka pembelajaran, 30 menit untuk kegiatan inti pembelajaran, dan 5 menit untuk kegiatan penutup pembelajaran). Kedua, pelaksanaan strategi guru, yakni guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu mengucapkan salam, menanya kabar siswa, mengisi daftar hadir, berdoa, membaca surat pendek, menanya dan memotivasi shalat duha, tagihan tugas siswa, menanya materi yang sudah dibahas, dan menyampaikan judul materi yang akan dibahas. Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk *power point*, *video*, *video animasi*, dan *voice note*. Kegiatan penutup yaitu melakukan penilaian formatif kepada siswa, memberikan kesimpulan materi pelajaran, memberikan tugas, menutup pembelajaran dengan *hamdallah* dan mengucapkan *salam*. Ketiga evaluasi strategi guru, yakni guru melakukan evaluasi formatif yaitu melakukan penilaian terhadap siswa setelah mempelajari Kompetensi Dasar, keaktifan siswa dimasukkan dalam penilaian karakter. Evaluasi sumatif yaitu penilaian tengah semester, semester, dan ujian nasional dilakukan berdasarkan kalender pendidikan. Kemudian evaluasi diasotik terhadap siswa dilakukan setiap pembelajaran dalam jaringan.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 oleh kepala sekolah di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau yaitu menetapkan tujuan pembelajaran jarak jauh, model pengelolaan satuan pendidikan, sistem pembelajaran, rencana berkelanjutan pembelajaran, pembinaan dan pemantauan, kesiapan sarana dan prasarana, program pengasuhan, membentuk tim siaga darurat Covid- 19, dan memberikan laporan. Kemudian implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perencanaan strategi guru yaitu menyiapkan Silabus dan RPPD, penggunaan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan bahan ajar dan sumber belajar, penggunaan waktu pembelajaran, dan penilaian formatif. Kemudian implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya terhadap evaluasi strategi guru yaitu mengadakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diasotik.

Kata Kunci: Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh. Covid- 19. Strategi Guru. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRAC

*Name Wahid Hasim, NIM. 19871028, **Distance Learning Policy (PJJ) Due to Covid-19 and Its Implications for Teacher Strategies in Learning Islamic Religious Education at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau for the 2020/2021 Academic Year**, Thesis, Postgraduate Program of the Curup State Islamic Institute, Education Study Program Islamic Religion PAI), 2021, 162 pages.*

The existence of Covid-19 originating from Wuhan, China, which has spread to all corners of the world, including in Indonesia, has caused many casualties and destroyed the joints of life in all fields, including education. As a result of this Covid-19, the government issued a Distance Learning policy, the goal is to break the chain of transmission and spread of Covid-19, so that the physical and mental health of students, school principals, teachers, education staff and all school residents is maintained. With the implementation of the Distance Learning policy at every level of education, of course the principal issues an administrative policy as a substantive policy from the government in implementing Distance Learning, so that the education process continues during the Covid-19 emergency. With this policy, of course, it has implications for teacher strategies in Islamic Religious Education learning activities, whether carried out online or offline or a combination of inside and outside the network, according to school conditions. With this background in mind, what is the Distance Learning (PJJ) policy due to Covid-19 and its implications for teacher strategies in learning Islamic Religious Education at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau for the 2020/2021 academic year. This study aims to find out in depth about the Distance Learning (PJJ) policy due to Covid-19 and the implications for teacher strategies in learning Islamic Religious Education for the 2020/2021 academic year.

This study uses a qualitative type, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The form of the research is descriptive, that is, it describes a situation or phenomenon of the event being researched as it is and is directed to explain the facts, events systematically and accurately. The research is conducted using a qualitative type in the form of a qualitative descriptive, which is to reveal and describe what it is about a phenomenon or situation that is the subject and object of research as it is. To get maximum results, the data collection technique is observation of the object under study, namely the general description of SMPIT An-Nida' Luuklinggau, distance learning policies at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, and its implications for teacher strategies in learning Islamic Religious Education which includes planning strategy, strategy implementation, and strategy evaluation. The next technique is interview the subjects studied were the head of the foundation, the principal, the vice principal in the field of curriculum, Islamic Religious Education teachers, parents/guardians of

students, and students. The next data collection technique is documentation, namely looking for data about things, transcript notes, books, documents and others that are needed, then verified and analyzed.

From the results of the study, it was found that the distance learning policy due to Covid-19 at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau carried out by the school principal during the emergency period of the spread of COVID-19 in learning activities, namely: First, setting distance learning objectives, namely to ensure the fulfillment of students' rights. get education services, protect education unit residents, prevent the transmission and spread of Covid-19, and fulfill psychosocial support for all school residents. Second, the education unit management model is set to work and teach to be done from home, make a picket schedule at school. Third, the learning system is using a system in the network in the learning process using social media. Fourth, the continuous learning plan, which instructs teachers to continue to conduct distance learning online until the end of distance learning. Fifth, coaching and monitoring, namely conducting coaching and monitoring of teachers in the implementation of PJJ in the network. Sixth, the readiness of facilities and infrastructure, namely ensuring that teachers and students have learning facilities and infrastructure in the network and social media applications used. Seventh, the parenting program is to provide support to parents/guardians of students in the implementation of online PJJ. The eighth formed a Covid-19 emergency alert team, namely by forming a Covid-19 prevention and control task force team. The ninth provided a report, namely providing a report to the education office about the health condition of the education unit residents, the learning methods used, students who could not be served by education, obstacles encountered, reports on good practice and student learning outcomes, and reports on the implementation of the national exam. Then implications for the teacher's strategy in learning Islamic Religious Education include: First, teacher strategy planning, where the teacher prepares the syllabus and the Online Learning Implementation Plan, which is one wide in one face-to-face. The use of learning strategies are affective/student awareness to memorize the Qur'an and Hadith, inquiry/question and answer, expository/delivering subject matter verbally, cooperatively/interaction with fellow students through social media to share lesson information, and teaching and learning/involving students fully in learning. The use of learning media is whatsapp, google forms, and zoom. The use of learning methods are lectures, question and answer, assignments, exercises/driils, and demonstration methods. The use of learning resources and teaching materials, namely textbooks/texts, the Koran and its translations, Hadith books, the internet, and supporting books. The use of learning time is 60 minutes (20 minutes for preparation and rest, 5 for opening lessons, 30 minutes for core learning activities, and 5 minutes for closing activities). Second, the implementation of the teacher's strategy, namely the teacher conducts preliminary activities, namely greeting students, asking students' news, filling out the attendance list, praying, reading short letters, asking and motivating Duha prayer, billing student assignments, asking for material that has been discussed, and conveying the title. material to be discussed. The core activity is

delivering subject matter in the form of power points, videos, animated videos, and voice notes. Closing activities are conducting formative assessments to students, providing conclusions on subject matter, giving assignments, closing learning with hamdallah and saying greetings. The third evaluation of the teacher's strategy, namely the teacher conducts a formative evaluation, which is to conduct an assessment of students after studying the Basic Competencies, the student's activeness is included in the character assessment. Summative evaluation, namely mid-semester, semester, and national examinations is carried out based on the educational calendar. Then the diasnitic evaluation of students is carried out for each learning in the network.

This study concludes that the Distance Learning policy due to Covid-19 by the principal at SMPIT An-Nida' Lubuklinggau is to set distance learning goals, education unit management models, learning systems, sustainable learning plans, coaching and monitoring, readiness of facilities and infrastructure. , care programs, form a Covid-19 emergency alert team, and provide reports. Then the implications for the teacher's strategy in learning Islamic Religious Education on teacher strategy planning are preparing the syllabus and RPPD, the use of learning strategies, the use of learning media, the use of learning methods, the use of teaching materials and learning resources, the use of learning time, and formative assessment. Then to the implementation of the teacher's strategy in learning, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Furthermore, the evaluation of the teacher's strategy is to conduct a formative evaluation, a summative evaluation, and a diasnotic evaluation.

Keywords: Distance Learning Policy. Covid-19. Teacher Strategy. Islamic Religious Education Learning.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata Ala* yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inaya-Nya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Kemudian shalawat dan salam dicurahkan kepada nabi besar Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalam* yang telah membawa umat manusia, khususnya umat Islam kepada Ilmu pengetahuan dan nur Illahi yakni ajaran Islam.

Sejak penulis masuk dan belajar di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup hingga selesainya tesis ini, banyak sekali bantuan dan sumbangan keilmuan, bimbingan, dan motivasi yang diterima dari civitas akademika dan dari semua pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan memberberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Deri Wanto, M.Pd., selaku Penasehat Akademis.
5. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I.
6. Ibu Dr. Hartini, M.Pd.Kons., selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Pasca Sarjana Institut Agaman Islam Negeri (IAIN) Curup, dan
9. Semua pihak, terutama isteri Marlisnayanti, SP., dan anak Putri Yulia Citra.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan, terutama dari program pascasarjana dan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup untuk kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan seluruh pembaca.

Curup, 16 Agustus 2021

Penulis,

Wahid Hasim
NIM. 19871028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	13
A. Kajian Teori	13
1. Teori Tentang Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh	13
2. Teori Tentang Strategi Guru	29
3. Teori Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
B. Penelitian Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Jenis Data dan Sumber Data	65
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Keabsahan Data	71
F. Teknik Analisa Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum SMPIT An-Nida' Lubuklinggau	76
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan	113
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	153
A. Simpulan	153
B. Implikasi	158
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	54
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya Covid-19 yang berasal dari Wuhan Cina, kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia telah banyak merenggut korban jiwa dan meruntuhkan sendi-sendi kehidupan di semua bidang, seperti ekonomi, kesehatan, transportasi, sosial, budaya, kegiatan keagamaan, pendidikan dan lain-lain. Hal tersebut memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Lepel 4 dan 3 di sejumlah provinsi yang dianggap berbahaya atau masih tingginya penularan dan penyebaran Covid- 19. Penerapannya melalui *lockdown* atau isolasi mandiri, dalam arti masyarakat diminta untuk diam dirumah dan membatasi keluar rumah untuk menghindari kontak dengan sesamanya, selalu menerapkan pola hidup sehat, dan mematuhi protokol kesehatan Covid- 19, agar penularan dan penyebaran Covid 19 dapat ditekan, kemudian pemerintah berupaya terus melakukan vaksinasi Covid- 19 terhadap warga masyarakat, tujuannya untuk menghindari dan memutus mata rantai penularan dan penyebaran Covid- 19, sehingga jumlah penderita dan korban meninggal dapat diminimalisir bahkan ditiadakan. Oleh karenanya, pemerintah dan masyarakat melakukan kegiatan pekerjaan disejumlah bidang tertentu dilakukan dari rumah.

Di zaman *Rasulullah Salallaahu Alaihi Wasalam* juga pernah terjadi wabah penyakit menular yang mematikan yaitu “*Tha’un*” penyebabnya berasal dari bakteri “*Pasterella Pestis*”, bakteri ini menyerang tubuh manusia. Berikut pernyataan hadits *Rasulullah Salallaahu Alaihi Wasalam*:

حد ثنا حفص بن عمر حدثنا شعبة قال أخبرني حبيب أبي ثابت قال سمعت ابراهيم بن سعد قال سمعت أسامة بن زيد يحدث سعدا عن النبي صل الله عليه وسلم أنه قال إذا سمعتم بالطاعون بأرض فلا تدخلوها وإذا وقع بأرض وأنتم بها فلا تخرجوا منها فقل أنت سمعته يحدث سعدا ولا ينكره قال نعم

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar; telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa’ad berkata; saya mendengar Usamah bin Ziad bercerita kepada Sa’ad dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: Apabila kamu mendengar wabah lepra disuatu negeri, maka janganlah kalian masuk kedalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut. Lalu aku berkata; Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa’ad, sementara Sa’ad tidak mengingkari perkataannya Usamah? Ibrahim bin Sa’ad berkata: Benar”.¹

Hadits di atas dapat dipahami, bahwa usaha karantina telah dilakukan *Rasulullah Salallaahu Alaihi Wasalam* dalam menghadapi wabah penyakit menular yang menyerang, dengan cara tidak masuk ke daerah yang terkena wabah dan jangan melakukan perjalanan dari daerah yang kena wabah tersebut. Tentunya istilah yang digunakan *Rasulullah Salallaahu Alaihi Wasalam* tidak sama seperti istilah yang digunakan pemerintah sekarang yakni PSBB, PPKM Mikro, dan PPKM level 4 dan 3 yakni “pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sedemikian

¹Bukhari, Al-‘Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ismail, (*CD Mawsu’ah al-Hadits Al-Syarif: Shahih al-Bukhari, Kitab pengobatan Bab Lepra (Kusta)*, Hadits 5287

rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19”.² PSBB, PPKM mikro, dan PPKM level 4 dan 3 tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya, khusus tidak terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Begitu juga di bidang pendidikan, tidak luput dari akibat Covid- 19 ini, sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid- 19. Kebijakan tersebut dilakukan berkenaan dengan penyebaran Covid- 19 yang semakin meningkat. Tujuannya untuk kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah”.³

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut, proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan dan disetiap satuan pendidikan dilaksanakan dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara penuh, baik melalui dalam jaringa maupun luar jaringan atau kombinasi antara luar jaringan dengan dalam jaringan. Meskipun pada kenyataannya dari hasil penelitian para peneliti,

²Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Dokumen Resmi Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen Pengendalian dan pencegahan penyakit, 2020) h. 3

³Surat Edaran Mendikbud: *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19, Maret 2020*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. (diakses tanggal 22 september 2020)

ditemukan sejumlah masalah dalam pelaksanaan PJJ daring, diantaranya sarana dan prasarana seperti jaringan *internet* belum terpenuhi, gangguan *signal internet*, *computer*, *laptop*, *smarphone*, dan juga biaya untuk kuota *internet*. Begitu juga belum siapnya guru, dimulai dari perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menjadi pegangan dalam memberikan pembelajaran, kurangnya strategi, metode, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, jam kerja lebih panjang dan lain-lain. Kemudian masih rendahnya minat siswa dalam belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan, sering marah-marah dan bahkan menangis karena terlalu banyak tugas yang diberikann guru dan tidak tau mereka harus bertanya kemana dan lain-lain. Begitu juga peran orang tua siswa sangat dibutuhkan untuk mendampingi anaknya dalam belajar, sementara mereka harus bekerja mencari nafkah. Hal tersebut menuntut semua pihak yang berkepentingan untuk berkolaborasi, seperti orang tua/wali siswa, pemerintah, praktisi pendidikan, dan sekolah harus bekerja lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik.

Adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 di sekolah, berimplikasi (mempunyai hubungan keterlibatan langsung) terhadap strategi guru dalam pembelajaran secara umum dan secara khusus terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu komponen pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah

SWT. Maka lembaga satuan pendidikan dan guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh tentang tujuan pembelajaran jarak jauh, kemudian langkah-langkah apa yang harus dilakukan, kemudian bagaimana kegiatan pembelajaran itu dapat dilakukan dengan baik, hal ini diperlukan adanya kebijakan sekolah dan strategi guru yang tepat dalam pembelajaran.

Tanpa adanya kebijakan pembelajaran Jarak Jauh dari kepala satuan pendidikan dan strategi guru yang tidak tepat dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa dalam memahami materi pelajaran menjadi rendah, sehingga punya pengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan melihat keadaan tersebut, sebagai upaya yang harus dilakukan oleh kepala satuan pendidikan yakni menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya kebijakan kepala satuan pendidikan tentang pembelajaran jarak jauh di sekolah dan penggunaan strategi yang tepat oleh guru, maka kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif dan efisien dan tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tercapai.

Dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh, tentunya kepala satuan pendidikan harus melakukan langkah-langkah pelaksanaan Belajar Dari Rumah, baik yang dilakukan melalui metode dalam jaringan, luar jaringan, maupun menggabungkan antara metode dalam jaringan dengan metode luar jaringan sesuai dengan kondisi sekolah, demi terlaksananya layanan pendidikan terhadap siswa. Begitu juga strategi yang dilakukan guru, tentunya amat berbeda dengan strategi

yang digunakan sebelum adanya Covid- 19. Dalam strategi guru ini, tentunya tergantung bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Misalnya, kepala sekolah menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh melalui metode dalam jaringan, maka strategi yang dilakukan yakni menyiapkan RPPD, strategi pembelajaran yang digunakan, media, metode, bahan ajar dan sumber belajar, alokasi waktu, dan penilaian hasil belajar. Kemudian pelaksanaan strategi seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Selanjutnya evaluasi strategi seperti evaluasi formatif, sumatif, penempatan, dan evaluasi diagnostik.

Begitu juga Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan melalui luar jaringan, guru dapat meminjamkan buku paket pelajaran, menggunakan bahan ajar dan modul dari lingkungan sekitar, berkunjung kerumah-rumah siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil, menganjurkan siswa untuk mengikuti program pendidikan baik melalui televisi maupun radio. Kemudian waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua wali yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

SMPIT An-Nida' Lubuklinggau sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 ini. Sekolah tersebut merupakan sekolah *bonafide* di Lubuklinggau dan bernaung dalam yayasan Nida'ul Jannah. Secara geografis, letaknya tidak berada di pusat kota, namun aksesnya mudah dijangkau, tepatnya beralamat di Jalan Letkol H. Sulaiman Amin Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur

I Kota Lubuklinggau. Kemudian secara zonasi, sekolah tersebut memiliki cakupan wilayah yang luas, di mana siswa yang sekolah di sini wilayahnya mencakup Kota Lubuklinggau, karena SMPIT An-Nida' sampai saat ini baru ada satu. Sekolah tersebut merupakan sekolah umum namun bernuansa keagamaan, memiliki dua orang guru Pendidikan Agama Islam (kelas VIII dan IX gurunya satu) dan memiliki sejumlah guru keagamaan Islam, seperti guru *tahsinul qiro'at*, guru bahasa Arab, dan guru al-qur'an hadits untuk pembinaan karakter sebagai ciri khas program pendidikan sekolah tersebut.

Pada dasarnya Kepala satuan pendidikan di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau telah melakukan langkah-langkah kebijakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian guru telah melakukan strateginya untuk kegiatan pembelajaran dalam merencanakan strategi, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi strategi, sebagai upaya membina, memberikan pengetahuan, dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepadasiswa. Meskipun dalam pelaksanaannya ada sejumlah kendala seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, gangguan *signal internet*, keterbatasan biaya untuk membeli kuota atau membayar *waiifi*, masih rendahnya minat siswa dalam belajar, diperlukan pendampingan orang tua, keterbatasan buku paket pelajaran untuk dibagikan kepada siswa dan lain-lain. Dengan kondisi tersebut maka terjadi kesenjangan dan dampaknya dirasakan, baik oleh pihak sekolah, kurikulum, guru, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karenanya, kebijakan yang dilakukan kepala satuan pendidikan sangat diperlukan untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, Kemudian strategi

guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode dalam jaringan sangat diperlukan dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uraian di atas, merupakan paparan yang melatar belakangi masalah penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengungkap bagaimana kebijakan kepala satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akibat Covid- 19. Kemudian dari kebijakan tersebut, bagaimana implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 oleh kepala satuan pendidikan, dimana kebijakan kepala satuan pendidikan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 yang mencakup perencanaan strategi yakni merupakan rangka sesuatu yang akan dikerjakan yang menjadi keputusan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan, begitu juga pelaksanaan strategi yang merupakan operasionalisasi program pembelajaran dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan strategi, kemudian bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan guru untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa dan membuat berbagai alternatif keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Adanya penelitian terdahulu yang menjelaskan, bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan dengan menggunakan media elektronik atau media sosial. Maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali dan meneliti tentang bagaimana kebijakan kepala satuan pendidikan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan bagaimana implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Problematika inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian, sehingga penelitian ini diberi judul: **“Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Covid- 19 dan Implikasinya terhadap Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah:

1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat Covid- 19 di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.
2. Implikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana implikasi Pembelajaran Jarak Jauh terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi Pembelajaran Jarak Jauh terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis, bagi peneliti dapat memberikan sejumlah manfaat diantaranya, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan

implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.

b. Kegunaan secara akademis

Kegunaan secara akademis, untuk menambah khasanah keilmuan, wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021.

c. Kegunaan secara praktis

Dari hasil penelitian ini, kegunaan secara praktis diharapkan:

- 1) Bagi siswa untuk menambah pengetahuan, khususnya siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan Implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru, menambah wawasan dan pengetahuan khususnya guru di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tentang Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Bagi sekolah, menjadi masukan dan pertimbangan khususnya bagi SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dalam rangka peningkatan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan peningkatan kompetensi strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 4) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam, kegunaan penelitian ini sebagai penguatan teori dalam kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5) Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup, sebagai sumbangsih khasanah keilmuan dan memberikan informasi tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada penelitian lanjutan dari aspek yang lain, karena luasnya subjek dan objek penelitian tentang proses pembelajaran secara umum dan proses pembelajaran PAI secara khusus, sehubungan dengan diterapkannya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Teori Tentang Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam kamus bahasa Indonesia, kebijakan adalah “pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran; haluan “. ⁴ Muhadjir menjelaskan bahwa:

“Kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas dasar keadilan dan kesejahteraan masyarakat, dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yaitu pertama tingkat hidup masyarakat meningkat, kedua terjadi keadilan, ketiga diberi peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan keempat terjaminnya pengembangan berkelanjutan”. ⁵

Kemudian menurut *Monahan* dan *Hengst* yang dikutip Syafrudin mengatakan bahwa “kebijakan (*policy*) secara etimologi diturunkan dalam bahasa Yunani, yaitu *Polis* yang artinya kota (*city*)”. ⁶ Pendapat ini mengacu pada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2008), h. 199

⁵Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial :Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000), h. 15

⁶Heinz Wehrich and Harold Koonz, *Management A.Global Perspective Tent Edition*, (New York: McGraw-Hill, Inc., 1993), h. 123

diterima pemerintah atau lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Selanjutnya menurut Muhadjir kebijakan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kebijakan *substantif* dan kebijakan *implementatif*. Kebijakan *substantif* adalah keputusan yang dapat diambil berupa memilih alternatif yang dianggap benar untuk mengatasi masalah. Tindak lanjut dari kebijakan *substantif* adalah kebijakan *implementatif* yaitu ‘keputusan-keputusan yang berupa upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan *substantif*’.⁷ Secara empiris, kebijakan berupa undang-undang, petunjuk, dan program dalam sebuah negara dianggap sebagai rangkaian tindakan yang dikembangkan oleh badan atau pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu, diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan masalah tertentu.

Dari pendapat di atas dapat dipahami, bahwa kebijakan adalah aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga sebagai pedoman bagi *manajer* atau pimpinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan sebagai upaya untuk mencapai tujuan, cita-cita, kehendak, dan maksud yang diinginkan.

Pengertian di atas bila dihubungkan dengan kebijakan pendidikan, yang merupakan salah satu bagian dari kebijakan publik, yang oleh Nugroho disebut “kebijakan publik dibidang pendidikan”.⁸ Menurut Rohman disebut dengan “istilah perencanaan pendidikan (*education planning*), rencana induk

⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach*, (Yogyakarta: Raka Sarakin, 2003), h. 90

⁸Rian Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), h. 37

tentang pendidikan (*master plan of education*), pengaturan pendidikan (*educational regulation*), atau bisa disebut dengan kebijakan tentang pendidikan (*policy education*). Istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan isi dan cakupan makna dari masing-masing yang ditunjukkan oleh istilah tersebut”.⁹ Selanjutnya ia menjelaskan “Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan negara atau kebijakan publik pada umumnya yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan”.¹⁰

Hal di atas dapat dipahami, bahwa kebijakan di bidang pendidikan merupakan aturan pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam membangun sumber daya manusia manusia yang berkualitas untuk Indonesia maju. Hal ini bila dihubungkan dengan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid- 19, merupakan kebijakan atau keputusan pemerintah tentang aturan dan petunjuk teknis pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah, baik yang dilaksanakan melalui dalam jaringan maupun melalui luar jaringan. Dalam undang undang dinyatakan, bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah “pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber

⁹Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Mediatama, 2009), h. 37

¹⁰Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, ..., h. 108.

belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain”.¹¹ Warsito mengutip pendapat *Keegan* menjelaskan:

“Ada sejumlah karakteristik dalam Pembelajaran Jarak Jauh, pertama adanya keterpisahan pembelajaran mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung, kedua adanya keterpisahan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan, ketiga adanya suatu institusi yang mengelola program pendidikannya, keempat pemanfaatan sarana komunikasi dengan baik untuk menyampaikan bahan ajar, kelima penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog, mencari dan mengolah manfaatnya”.¹²

Dari pendapat di atas dapat dipahami, bahwa Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara terpisah antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya, kemudian materi pelajaran disampaikan dengan metode jarak jauh dan siswa pun menerima materi pelajaran secara jarak jauh pula melalui media baik secara dalam jaringan (*online*) maupun secara luar jaringan (*offline*).

Sehubungan dengan paparan di atas dapat dipahami, bahwa kebijakan pendidikan yang penyelenggaraannya dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan secara menyeluruh (dari PAUD/TK sampai perguruan tinggi), merupakan suatu sikap dan tindakan yang diambil pemerintah dalam mengatasi persoalan yang dibutuhkan di bidang pendidikan akibat adanya Covid- 19, agar proses pendidikan tetap berjalan

¹¹Departemen Pendidikan Nasional RI, Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1 Ayat 15

¹²Warsito, “Peran TIK dalam Pembelajaran PJJ”, *Jurnal Teknodik*, No. 20, (2017), Jakarta: Pustekom Depdiknas, h. 9

sebagaimana yang telah diamanatkan undang-undang, sebagai salah satu cara dalam menghindari dan memutus mata rantai penularan dan penyebaran covid- 19 terhadap warga sekolah. Walaupun pada dasarnya, “Pendidikan Jarak Jauh sudah lama diterapkan di Indonesia, terutama pada perguruan tinggi secara umum dan Universitas Terbuka khususnya, yang pada mulanya (1984) memakai jaringan *offline* kemudian berevolusi ke jaringan *online (E-Learning)* tahun 2014”.¹³ Seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), PJJ dalam jaringan (*online*) semakin banyak dimanfaatkan oleh dunia pendidikan, dan menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid- 19 yang menjadi kebijakan pemerintah sekarang.

b. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh

Dasar hukum dalam kegiatan pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh disemua jenjang dan lembaga pendidikan akibat pandemi Covid- 19 yaitu:

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan sosial Bersekala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19)*. Dalam pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Bersekala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19)*. Kemudian dalam pasal 4 ayat (1) disebutkan bahwa Pembatasan Sosial Bersekala Besar paling sedikit meliputi: a peliburan sekolah dan tempat kerja, b

¹³Paulina Pannen, *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*, (Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016), h. 5

pembatasan kegiatan keagamaan; dan atau c pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum. Selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan bahwa pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan b di atas harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah penduduk”.¹⁴

Dari peraturan pemerintah tersebut diatas dapat dipahami, bahwa Pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar meliputi peliburan sekolah, dalam arti kegiatan pendidikan dilakukan dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian kegiatan pekerjaan ditempat perkantoran pemerintah maupun swasta, juga dilakukan dari rumah dengan mempertimbangkan kondisi. Kemudian kegiatan keagamaan ditempat ibadah yang menimbulkan kerumunan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar keagamaan, juga dilakukan dari rumah. Kemudian kegiatan masyarakat di tempat umum, seperti *supermarket, mool, swalayan, bioskop*, terminal dan lain-lain. Selanjutnya meniadakan untuk sementara waktu mobilisasi penduduk atau masyarakat dari tempat dimana mereka tinggal ketempat yang lain.

- 2) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid- 19)*. Surat Edaran ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020

¹⁴Kementerian Sekretaris Negara , *Dokumen Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 21 tahun 2020 tentang Pembatasan sosial Bersekala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19)*. (Jakarta, 2020), h. 2-3.

tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid- 19), dimana dalam pasal 4 ayat 1 huruf a yang menyatakan bahwa Pembatasan Sosial Bersekala besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja. Kemudian dalam ayat 2 huruf a dinyatakan bahwa peliburan sekolah dan tempat kerja harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan dan produktivitas kerja. Isi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 pada angka 2 dinyatakan bahwa:

“Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan penuntasan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid- 19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif”¹⁵.

Surat edaran tersebut dikeluarkan pemerintah sebagai petunjuk teknis dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah, baik melalui dalam jaringan maupun melalui luar jaringan, dimana penyebaran dan penularan Covid- 19 yang semakin meningkat serta telah menimbulkan banyak korban jiwa.

¹⁵Dokumen Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19*. (Jakarta: 2020), h. 1-3. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id>. diakses tanggal, 31 Juli 2021.

3). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid- 19). Dalam lampiran surat edaran tersebut, pada bab II huruf B dijelaskan tentang panduan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu

“Pelaksanaan BDR oleh kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah: 1. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR diantaranya; a. bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan; b. menentukan jadwal piket apabila diperlukan, dalam hal ini dilakukan piket hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan Covid- 19 setempat. 2. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas. 3. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran jika masa darurat Covid- 19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengkoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar yang terdiri dari: a. instruksi dan materi pembelajaran daring dengan penggunaan media dan sumber belajar daring; ... 4. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu terdiri: a. memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring; b. memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup, dan aktifitas fisik; c. Memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik terkait pencegahan Covid- 19 dan menerapkan pola hidup bersih di rumah. 5. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat Covid- 19 seperti: a. ketersediaan gawai/computer/laptop untuk fasilitas pembelajaran daring; b. akses ke media pembelajaran daring dan luring; c. distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik ...; d. berkoordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial, dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk mengupayakan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik ...6. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik

belajar, minimal satu kali dalam satu minggu. 7. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan Covid- 19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan Covid- 19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/ rujukan penanganan Covid- 19 terdekat. 8. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan /atau pos pendidikan daerah terkait: a. kondisi kesehatan warga satuan pendidikan; b. metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring); c. jumlah peserta didik yang belum bisa terlayani; d. kendala pelaksanaan BDR; e. praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik”.¹⁶

Kebijakan tersebut merupakan kebijakan substantif sebagai petunjuk teknis dalam pelaksanaan PJJ BDR daring sebagai pedoman bagi kepala satuan pendidikan, para guru yang mengajar mata pelajaran, siswa, dan orang tua siswa dalam rangka mensukseskan pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah.

c. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam Bab I huruf A pada lampiran surat edaran yang sama, juga dijelaskan tujuan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah yaitu ‘‘untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid- 19; Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; mencegah penyebaran dan

¹⁶Dokumen Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid- 19)*, (Jakarta: 2020). h. 5-17.

penularan Covid- 19 di satuan pendidikan; dan. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali ‘’.¹⁷

Hal tersebut dapat dipahami, bahwa tujuan dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah yakni untuk mendapatkan kepastian dalam pemenuhan hak siswa dalam mendapatkan pendidikan selama darurat Covid- 19, memberikan perlindungan kepada warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, sebagai upaya pencegahan penularan dan penyebaran Covid- 19 terhadap sekolah, dan. untuk memberikan dukungan tentang psikososial bagi guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tu siswa. Kemudian untuk penyelenggaraannya, ada jenis-jenis Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Jenis- Jenis Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam melaksanakan kegiatan PJJ BDR, menurut Hamid Muhammad (Plt Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud) dapat dilakukan melalui “media dalam jaringan dan media luar jaringan”.¹⁸ Artinya ada dua jenis metode dalam pelaksanaan PJJ BDR yaitu metode PJJ BDR dalam jaringan

¹⁷Dokumen Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid- 19)*, ... h. 1

¹⁸Hamid Muhammad, *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, (diakses 1 maret 2021).

(daring) yang dilakukan secara *online* dan metode PJJ BDR luar jaringan (luring) yang dilakukan secara *offline*. Penjelasannya sebagai berikut:

1) PJJ BDR daring

PJJ BDR daring merupakan kepanjangan dari Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan dan merupakan terjemahan dari kata *online* yang maknanya tersambung kedalam jaringan *internet*. Pembelajaran daring adalah “pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial”.¹⁹ Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan yaitu “perencanaan, implementasi, dan evaluasi”.²⁰ Perencanaan yang dilakukan guru meliputi rencana, pemikiran, dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan *international networking* dimana jaringan komputer berskala internasional berkoneksi dengan baik. Perencanaan meliputi adanya materi sebagai bahan ajar untuk disampaikan kepada siswa, proses kegiatan pembelajaran, dan proses evaluasi. Kemudian implementasi yang merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berupa penyampaian materi kepada siswa melalui jaringan *internet* dengan menggunakan media seperti *komputer, laptop dan smartphone* melalui portal media aplikasi tertentu untuk tercapainya tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya evaluasi sebagai tolak ukur dari

¹⁹Ketut Sudarsana, *COVID- 19 Perspektif Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4

²⁰Su'ud dan Syaefudin Udi, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 216

proses pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan sebagai perbaikan kedepan untuk strategi pelaksanaan PJJ daring. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, aplikasi PJJ daring jumlahnya cukup banyak, baik disediakan swasta maupun pemerintah, tapi yang umum dan mudah digunakan diantaranya:

- a) *Whatsapp*, merupakan aplikasi media sosial yang sekarang banyak digunakan oleh banyak orang, termasuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh oleh dalam dunia pendidikan. Aplikasi whatsapp sekarang banyak sekali jenisnya, seperti *whatsapp new grup, new broadcast, whatsapp webb, sterred messages and setting*. Menurut Kusuma, “*new group* belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut *whatsaap group* saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung didalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh”.²¹
- b) *Classroom*, merupakan aplikasi media sosial yang merupakan layanan *web* yang dikembangkan *google* untuk pendidikan, tujuannya untuk

²¹Jaka Wujaya Kusuma dan Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Platform WhatsApp dan Webiner Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid- 19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 5, No 1, (April 2020), h. 101

menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugassiswa dan mahasiswa tanpa menggunakan kertas. *Classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi guru dengan siswa/dosen dengan mahasiswa dalam dunia *internet*. Memberikan kemudahan bagi guru dan dosen dalam mengeksplorasi gagasan keilmuan untuk diberikan pada siswa dan mahasiswa. Susanto menjelaskan bahwa:

“penggunaan *google classroom* siswa dan mahasiswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi atau diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat *folder* terpisah di *drive* masing-masing pengguna, dimana siswa dan mahasiswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Siswa dan mahasiswa yang tergabung dalam aplikasi ini bisa mengecek setiap tugas yang diberikan guru dan dosen pada laman tugas yang tersedia diaplikasi tersebut dengan cara mengklik saja, sehingga para siswa dan mahasiswa dapat merespon tugas-tugas yang dikirim melalui aplikasi tersebut. Guru dan dosen juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari siswa dan mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa dan mahasiswa diluar sekolah dan perkuliahan”.²²

c) *Zoom*, merupakan aplikasi *video conference* yang bisa digunakan antar media, seperti *computer*, *laptop* dan *smartphone*. Isroqmi menjelaskan bahwa:

“zoom merupakan platform tatap muka yang mana guru dan siswa bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi *zoom* sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran *online*, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan *fitur conference tool* bisa digunakan oleh setiap peserta. *Zoom* memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik

²²Susanto, dkk., “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”, *Jurnal Piwulang*, Vol 2, No 2, (Maret 2020), h. 131

ling yang diberikan dan dibuka dengan aplikasi *zoom* yang telah didownload melalui *play store*".²³

d) Rumah Belajar, Hamid menjelaskan:²⁴ Portlal pembelajaran yang diadakan kemendikbud untuk menyediakan bahan belajar secara fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antar komunitas. Rumah belajar sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industry 4.0 yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sederajat. Sehingga dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seluruh konten yang ada didalamnya dapat diakses dan dimanfaatkan secara gratis. Fitur utama yang ada dalam Rumah Belajar yaitu :

- (1) Sumber belajar, fiktur yang menyajikan materi ajar bagi siswa dan guru berdasarkan kurikulum. Materi ajar disajikan secara terstruktur dengan tampilan yang menarik dalam bentuk gambar, video, animasi, simulasi, evaluasi, dan permainan.
- (2) Kelas Maya. Sebuah *Learning Management Sistem* (LMS) yang dikembangkan khusus untuk memfasilitasi pembelajaran tanpa tatap muka (virtual) antara guru dan siswa. Dengan fiktur ini, guru dapat memberikan bahan ajar yang dapat diakses dan dibagikan oleh siswa dalam bentuk digital kapan saja dan di mana saja.

²³Asnurul Isroqmi, *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020), h. 68

²⁴Hamid Muhammad, *Portal Rumah Belajar*, 2020, [https:// belajar. kemdikbud.go.id/](https://belajar.kemdikbud.go.id/) (diakses rabu tanggal 3 maret 2021)

- (3) Bank Soal .Fiktur kumpulan soal dan materi evaluasi siswa yang dikelompokan berdasarkan topik ajar. Tersedia juga berbagai akses soal latihan ulangan, dan ujian.
- (4) Laboratorium Maya. Fiktur simulasi praktikum laboratorium yang disajikan secara interaktif dan menarik, dikemas bersama lembar kerja siswa dan teori praktikum.

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan inilah yang menjadi pilihan terbanyak yang dilakukan guru dan siswa dosen dan mahasiswa dengan diberlakukannya kebijakan PJJ. Menurut *Dabbagh* dalam Sudarsana PJJ daring mempunyai ciri-ciri yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar seperti “spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, dan keterampilan untuk belajar mandiri”.²⁵ Oleh karenanya PJJ daring memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan materi, menerima tugas dan lain-lain. Maka PJJ jenis daring inilah yang banyak digunakan bagi lembaga pendidikan yang sudah maju.

2) Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan

Luar jaringan (Luring) merupakan terjemahan dari kata *offline*. Pembelajaran Jarak Jauh luar jaringan adalah “bentuk pembelajaran yang

²⁵Sudarsana, *COVID- 19 Perspektif Pendidikan ...*, h. 5-6

tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet”.²⁶ Dalam pelaksanaan PJJ luar jaringan Hamid menjelaskan:

“Bagi guru dan siswa yang kesulitan mendapatkan akses internet, gawai, dan biaya kuota, PJJ bisa diaplikasikan dengan memanfaatkan buku pegangan siswa dengan cara meminjamkannya, kemudian guru dapat melakukan kunjungannya ke rumah para siswa dan membentuk kelompok belajar. Jika terdapat akses televisi, siswa dapat menyaksikan program BDR yang disiarkan di TVRI dengan tema literasi, numerasi, dan pengembangan karakter. Sejumlah daerah yang tidak memiliki akses televisi juga menyediakan pembelajaran berbasis radio seperti di Kabupaten Sangau, Halmahera Selatan”.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami, bahwa pelaksanaan PJJ BDR luar jaringan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Guru meminjamkan buku paket pelajaran kepada para siswa, kemudian melakukan kunjungan kerumah para siswa dan membentuk kelompok kecil dalam belajar.
- b) Menyaksikan program BDR yang disiarkan TVRI dengan tema literasi, numerasi, dan pengembangan karakter.
- c) Mengikuti program BDR yang disiarkan radio, program ini untuk daerah terdepan, tertinggal, dan terdalam.

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 yang di lakukan oleh kepala sekolah di satuan pendidikan amat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karenanya, kepala sekolah dalam menentukan kebijakan

²⁶Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 2014, h. 67

²⁷Hamid Muhammad, *Kemendikbud Tegaskan Pembelajaran Jarak Jauh Tidak Harus Daring*, 2020, <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/321229/kemendikbud-tegaskan-pembelajaran-jarak-jauh-tidak-harus-daring>, (diakses tanggal 3 maret 2021)

harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Kemudian dari kebijakan kepala sekolah tersebut, berimplikasi terhadap strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disemua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang tepat dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh sesuai dengan kebijakan kepala sekolah, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Teori tentang Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut bahasa, guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.²⁸ Menurut undang-undang, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹ Pidarta menjelaskan:

“Guru sebagai pendidik adalah mendidik siswa yang diartikan tidak saja sebagai pemberi nasehat, petunjuk, mendorong agar rajin belajar, memberi motivasi, menjelaskan sesuatu atau ceramah, melarang berperilaku yang tidak baik, menganjurkan dan menguatkan perilaku yang baik, dan menilai apa yang telah dipelajari anak ... Tetapi juga guru sebagai pendidik, dalam mendidik membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak-anak sebagai subjek berkembang sendiri sebagai suatu upaya membuat anak-anak mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal. ... yang

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2008), h. 497.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional RI, Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

penekanannya pada afeksi anak-anak, kemudian pada pengembangan kognisi dan keterampilannya’’.³⁰

Heriansyah mendefinisikan guru secara sederhana, yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah ‘’yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya’’.³¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik tugasnya, wewenangnya dan tanggung jawabnya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran dalam sistem pendidikan nasional. Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru merupakan pemimpin yang memberikan materi pelajaran, sekaligus sebagai pendidik dan pengajar ilmu pengetahuan, agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak mulia. Guru bisa disebut juga sebagai *manajer*, mempunyai fungsi menggerakkan semua orang yang terkait dalam kegiatan pembelajaran, terutama peserta didik agar dapat belajar dengan baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Rahendra Maya mengatakan bahwa ‘’guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih

³⁰Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Ed. ke- 2, h. 280-281.

³¹Heriyansyah, ‘’Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah’’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 1, (Januari 2018), h. 120.

(*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*)”.³²

Guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karenanya, guru dalam menjalankan tugas seyogyanya memiliki sejumlah strategi dalam proses pembelajaran untuk tercapainya pendidikan yang diamanatkan undang-undang.

Secara bahasa strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.³³ Menurut Ahmadi strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi diartikan “sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.³⁴ Kemudian menurut Sabri strategi mengajar adalah “tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien”.³⁵

Dari definisi di atas dapat dipahami, bahwa strategi merupakan rencana yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang telah dipersiapkan guru dengan menggunakan metode dan

³²Rahendra Maya, *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 284

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., h. 1376-1377

³⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 5

³⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching 2006), h. 5

prosedur tertentu dalam rangka tercapainya tujuan belajar bagi siswa. Oleh karenanya, guru merupakan pendidik profesional sehingga mampu menerapkan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Strategi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan dalam pembelajaran amat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru. Strategi merupakan rencana yang cermat dalam mengajar guru untuk menyampaikan materi belajar. Karena itu “menentukan dan menerapkan strategi yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan”.³⁶

Usamah menjelaskan bahwa adap empat unsur strategi guru dalam konteks pembelajaran yaitu: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.³⁷

Strategi yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, amat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, menentukan strategi yang tepat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran penting untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, (Jakarta: Dirjendikdasmen, 1996), h. 39

³⁷Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 64

dalam meningkatkan efektifitas efisiensi pembelajaran. Menurut Prabowo, ada dua metode atau cara bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yaitu “kompetensi dan jenis materi yang akan diajarkan”.³⁸ Kompetensi merupakan kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Kemudian materi yang akan diajarkan guru tentunya berbeda-beda, pemakaian strateginya pun berbeda pula, tergantung jenis materi yang disampaikan dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam pembelajaran bisa disebut juga pendekatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, guru seyogyanya memiliki strategi pembelajaran yang baik. Menurut Gulo dalam buku Iskandar Wassid dinyatakan “seorang pengajar yang professional tidak hanya berfikir tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran”.³⁹ Menurut Sanjaya, ada sejumlah strategi belajar mengajar yang bisa dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu

³⁸Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan local, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 91

³⁹Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 28

“ekspositori, *inquiri*, berbasis masalah, *kooperatif*, *contextual teaching and learning*, dan *afektif*”.⁴⁰ Penjelasannya sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran *Ekspositori*

Penggunaan strategi ekspositori atau penggunaan pendekatan pembelajaran ekspositori yakni dimana guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa disampaikan secara verbal, mempunyai maksud agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara maksimal. Dalam strategi ini, guru menyajikan materi pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan, kemudian guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskannya, selanjutnya siswa hanya mendengarkan, menyimak, dan mencernanya dengan sungguh-sungguh.

2) Strategi pembelajaran *Inquiri*

Inquiri merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui tanya jawab antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, dengan maksud supaya siswa dapat berfikir secara kritis dan dapat menganalisis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, sehingga siswa dapat mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan pertanyaan tersebut. Dengan kata lain, strategi inquiri merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membangun intelektual siswa melalui tanya jawab atas materi pelajaran.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2007), h. 211

3). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara alamiah dan berdasarkan fakta dan data.

Suriyansyah menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membawa siswa pada pembentukan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis masalah ini berupaya menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Dengan pendekatan ini, memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik. Apabila terbentuk kebiasaan ini, maka kemampuan berfikir tingkat tinggi akan mudah terbentuk dan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupannya dalam memecahkan masalah.”⁴¹

Dapat dipahami, bahwa SPBM merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang menekankan pada siswa untuk menyelesaikan masalah yang nyata dan autentik, tujuannya untuk memberikan latihan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam hidupnya, karena belajar bukan sekedar menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi mampu menyelesaikan persoalan dalam berinteraksi dengan individu dan lingkungan.

3) Strategi Pembelajaran *Kooperatif*

⁴¹Ahmad Suriyansyah, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK”, *Jurnal Paradigma*, Vol 10, No 2, (2015), h. 160

Strategi pembelajaran koopertif merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yang difokuskan kepada peserta didik, dimana peserta didik dapat berinteraksi secara langsung antara sesamanya untuk berbagi informasi tentang materi pelajaran. Dalam hal ini, guru berperan mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi tentang pelajaran yang dibahas, kemudian semua peserta tidak dibeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya.

4) Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang penekanannya kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam penggunaan strategi ini, guru berperan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

5) Strategi Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru yang menekankan kepada menyadarkan peserta didik untuk belajar, dimana guru bisa menumbuhkan kesadaran siswa biasa belajar secara mandiri. Menurut Sanjaya “dalam batas tertentu, afektif bisa muncul dalam kejadian behavioral, tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan”.⁴²

Sejumlah strategi pembelajaran di atas, bukan dimaksudkan untuk disatukan dalam penggunaannya, melainkan dipilih sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, harapannya agar siswa senang, serius, dan semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran tercapai.

c. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Ada sejumlah komponen strategi dalam pembelajaran yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan adanya strategi perencanaan yang komprehensif serta menyeluruh terhadap komponen-

⁴²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 177

komponen pembelajaran. Menurut Sumarno, sejumlah komponen strategi pembelajaran tersebut yaitu:⁴³

- 1) Guru, yang merupakan pelaku pembelajaran.
- 2) Siswa, yang merupakan pelaku belajar.
- 3) Tujuan, yang merupakan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 4) Sumber belajar, yang merupakan pengambilan/rujukan bahan ajar.
- 5) Bahan ajar, yang merupakan materi pembelajaran.
- 6) Kegiatan pembelajaran, yang merupakan pelaksanaan belajar mengajar.
- 7) Metode, yang merupakan cara yang digunakan dalam belajar mengajar.
- 8) Alat, yang berupa benda sebagai alat bantu dalam belajar mengajar.
- 9) Situasi lingkungan, yang merupakan keadaan hubungan antar manusia.
- 10) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, yang merupakan penarikan minat siswa untuk belajar.
- 11) Penyampaian informasi, yang berupa materi pelajaran.
- 12) Evaluasi, untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran.
- 13) Kegiatan lanjutan sebagai *follow up* dari hasil kegiatan pembelajaran.

d. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, secara garis besar mencakup tiga aspek yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Strategi

⁴³Sumarno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 4-7

Perencanaan berasal dari kata rencana, artinya “rangka sesuatu yang akan dikerjakan”.⁴⁴ Menurut Sanjaya rencana adalah “pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam prosesnya, diawali dari analisis kebutuhan, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencaapai tujuan tersebut”.⁴⁵ Pengertian tersebut bila dihubungkan dengan konteks guru dalam pembelajaran, menurut Majid adalah “suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁴⁶ Menurut Rusman, perencanaan guru dalam pembelajaran meliputi “silabus dan Rencana Program Pembelajaran yang komponennya terdiri dari identitas pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.⁴⁷

Perencanaan strategi dalam pembelajaran yang oleh guru dituangkan dalam bentuk RPP, merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...* h. 1194

⁴⁵Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 23

⁴⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Impemensi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17

⁴⁷Sanjaya, *Perencanaan & Desain ...*, h. 23

belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan tujuan pembelajaran sesuai keinginan.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi merupakan oprasionalisasi program pembelajaran, menurut Sanjaya adalah “kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pelajaran, dan melakukan perbaikan”.⁴⁸ Dapat dipahami, bahwa pembelajaran merupakan berlangsungnya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan sejumlah tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan, merupakan pembuka dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik. Kegiatan ini biasanya diawali dengan *assalaamu'alaikum*, menanya keadaan siswa, menanya materi sebelumnya, dan lain-lain. Tujuannya untuk:
(1)membangkitkan perhatian dan memotivasi siswa. (2)Memberikan informasi cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa. (3)Memberikan gambaran tentang metode yang akan digunakan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. (4)Melakukan apresiasi yakni mengaitkan materi yang

⁴⁸Sanjaya, *Perencanaan ...*, h. 77

telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. (5) menghubungkan peristiwa aktual dengan materi yang dipelajari.

- b) Kegiatan inti, merupakan penyampaian materi pelajaran dan hendaknya disampaikan secara berurutan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Dalam menyampaikan materi bisa menggunakan media sebagai alat bantu. Strategi dalam menyampaikan materi pelajaran amatlah penting untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, strategi dalam menyampaikan materi perlu dikuasai guru, karena mempunyai tujuan: (1) Membantu siswa memahami semua permasalahan dalam belajar. (2) Membantu siswa memahami suatu konsep atau dalil. (3) Melibatkan siswa untuk berfikir. (4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran.
- c) Kegiatan penutup, merupakan kegiatan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukan evaluasi tes terhadap siswa atas materi yang telah disampaikan sebagai *follow aff*, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Kemudian guru biasanya menutup perkataan *wassalaammu'alaukum*.

3) Evaluasi Strategi

- a) Pengertian evaluasi strategi

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu, dalam arti luas evaluasi adalah "suatu proses dalam merencanakan,

memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan’’.⁴⁹ Kemudian menurut Tardif dalam buku Muhibin, evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁵⁰

b) Fungsi Evaluasi

Ahmadi memberikan penjelasan tentang fungsi evaluasi, ia mengatakan bahwa ada empat fungsi evaluasi yaitu :

‘’Pertama untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta mengadakan perbaikan program bagi murid. Kedua untuk memberikan angka yang tepat kemajuan hasil belajar setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang murid. Ketiga untuk menentukan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki murid. Kemudian keempat untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan- kesulitan dalam belajar’’.⁵¹

c) Tujuan Evaluasi

Menurut Simanjuntak dan Pasaribu, tujuan evaluasi dapat dilihat dari tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:⁵²

⁴⁹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 200), Cet. ke- 5, h. 397

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan “Dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. ke- 15, h. 139

⁵¹Abu Ahmadi, dkk., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 200-201

⁵²Ahmadi, dkk., *Psikologi ...*, h. 199-200

- (1) Tujuan umum evaluasi adalah (a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan tarap kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan. (b) Memungkinkan guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat. (c) Menilai metode mengajar yang digunakan.
- (2) Tujuan khusus evaluasi adalah (a) Merangsang kegiatan siswa dalam belajar. (b) Menemukan sebab-sebab kemajuan siswa dan kegagalan siswa dalam belajar. (c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan dan bakat siswa. (d) Memperoleh laporan perkembangan siswa yang diperlukan lembaga dan orang tua. (e) Memperbaiki mutu pelajaran dan metode belajar.

d) Macam-macam Evaluasi

Menurut Ahmadi, setidaknya ada empat macam jenis evaluasi dalam pembelajaran yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan, dan evaluasi diasnotik.⁵³

- (1) Evaluasi Formatif. (a) arti : evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap siswa selesai mempelajari KD yang harus dicapai pada mapel tertentu disatu pokok bahasan mapel tersebut untuk menilai ketercapaian KD, jika ada siswa yang belum mencapainya maka diadakan remedial. (b) fungsi : untuk memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik atau memperbaiki program satuan pelajaran. (c) tujuan : untuk mengetahui sampai

⁵³Ahmadi, dkk., *Psikologi ...*, 201-203

mana penguasaan siswa terhadap bahan yang telah diajarkan dalam suatu program satuan pelajaran. (d) aspek yang dinilai : berkenaan dengan hasil kemampuan belajar siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. (e) waktu: setiap akhir pelaksanaan satuan program belajar mengajar (setiap akhir pelajaran).

- (2) Evaluasi Sumatif. (a) arti: evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap siswa selesai mempelajari beberapa Kompetensi Dasar yang harus dicapai pada mapel tertentu dalam beberapa pokok bahasan mapel tersebut. (b) fungsi: untuk menentukan nilai siswa yang telah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun dan akhir dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan tertentu (ujian nasional), juga untuk memperbaiki situasi proses pembelajaran kearah lebih baik dan untuk kepentingan penilaian selanjutnya. (c) tujuan: untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menyelesaikan program bahan pelajaran dalam catur wulan, semester, akhir tahun dan akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu (ujian nasional). (d) aspek yang dinilai: kemajuan belajar, meliputi; pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan siswa terhadap

mapel yang sudah diberikan. (e) waktu: akhir catur wulan, semester, akhir tahun pelajaran, dan ujian nasional.

- (3) Evaluasi Penempatan. (a) arti: evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. (b) fungsi: untuk mengetahui keadaan siswa sehingga dapat ditempatkan pada posisi yang tepat. (c) tujuan: menempatkan siswa pada kedudukan yang sebenarnya berdasarkan minat, bakat, kemampuan, dan kesanggupan sehingga tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran. (d) aspek yang dinilai: keadaan fisik, psikis, bakat, kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain yang dianggap perlu bagi kepentingan siswa selanjutnya. (e) waktu: sebaiknya dilakukan diawal proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan unit tertentu atau awal masuk sekolah bagi siswa tersebut.
- (4) Evaluasi Diagnostik. (a) arti: evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam pembelajaran. (b) fungsi: untuk mengetahui masalah apa yang diderita atau mengganggu siswa sehingga mengalami kesulitan, hambatan, dan gangguan ketika mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara memecahkannya. (c) tujuan: untuk membantu mengatasi kesulitan, hambatan, dan gangguan yang dialami

nsiswa dalam mengikuti pembelajaran pada suatu mapel. (d) aspek yang dinilai: hasil belajar, latar belakang kehidupan siswa, keadaan keluarga, lingkungan, dan lain-lain. (e) waktu: dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

3. Teori Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Hamalik mengungkapkan tiga rumusan yaitu “pertama, pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kedua, pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Ketiga, pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari”.⁵⁴ Menurut undang-undang pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵⁵ Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

⁵⁴Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), h. 239

⁵⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Dokumen Undang-Undang RI No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat 20

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵⁶ Muhaimin mengutip GBPP PAI menjelaskan PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁷ Zakiah Drajat menjelaskan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah

“Pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam usaha menyampaikan seruan ajaran agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya”.⁵⁸

Kemudian menurut Imam Bawani dalam jurnal Imam Anas Hadi, pembelajaran PAI adalah “suatu proses pengendalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fikir, zikir, dan kresi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merasa kehidupan yang dilakukan sepanjang

⁵⁶Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat 1

⁵⁷Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 77

⁵⁸Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28

zaman dengan penuh tanggung jawab semata-mata untuk beribadah kepada Allah”.⁵⁹ Pengertian pembelajaran PAI menurut Muntholi’ah adalah:

“Usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama, melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur kepribadian muslim yang utuh”.⁶⁰

Menurut Mukhtar Pembelajaran PAI adalah “suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan”.⁶¹ Pembelajaran PAI dalam prosesnya merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran agama Islam dan tatanan nilai Islami, PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan siswa. Menurut Muhaimin ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

“Pertama, PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Kedua, Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam

⁵⁹Imam Anas Hadi, “Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11, No 2 (Undaris Semarang, 2017), h. 252.

⁶⁰Muntholi’ah, *Konsep diri Positif Penunjang Prestasi Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), Cet. ke- 1, h. 18

⁶¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Mikasa Galia, 2003), Cet. ke- 3, hlm. 14

meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Ketiga, Pendidikan melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan PAI. Keempat, Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik”.⁶²

Pembelajaran PAI pada hakekatnya suatu proses pemberian dan penanaman ajaran Islam pada siswa, tujuannya agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan (beriman, bertakwa, dan berakhlak baik).

b. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum PAI 2004 untuk sekolah/madrasah dalam buku Majid dan Andayani dijelaskan bahwa fungsi PAI yaitu:

“Pertama pengembangan yaitu untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terlebih dahulu telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Kedua penanaman yaitu menanamkan nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Ketiga penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Keempat perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kelima pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Keenam pengajaran yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Ketujuh penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut

⁶²Muhaimin, *Paradidma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. ke- 2, h. 76

dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain”.⁶³

Menurut Zakiah pembelajaran PAI sekurang-kurangnya memiliki tiga fungsi, yaitu “pertama menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat pada siswa, kedua menanam kembangkan semangat mengelola amal saleh dan akhlak yang mulia, ketiga menumbuhkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah swt kepada manusia”.⁶⁴

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran PAI Menurut Zakiah diantaranya yaitu:⁶⁵

- 1) Tujuan umum (instruksional umum). Merupakan tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran PAI, meliputi sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan, dan pandangan. Dengan demikian bentuk “*insanul kamil* (istilah Imam Al-Ghazali) atau manusia sempurna dapat tergambar pada siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI.
- 2) Tujuan Akhir. Merupakan tujuan seumur hidup, dalam pelaksanaannya iman dan takwa senantiasa menaik dan menurun pada setiap individu maka diperlukan PAI untuk menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan. Tujuan akhir pembelajaran PAI digambarkan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

⁶³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis ...*, h. 134

⁶⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h. 174

⁶⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h. 30

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”. (QS. Al Imran/3:102)

- 3) Tujuan Sementara. Merupakan tujuan yang akan dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengetahuan yang diinginkan kurikulum. Pola insanul kamil mulai kelihatan pada siswa walaupun dalam waktu sementara.
 - 4) Tujuan Operasional. Merupakan tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Tujuan ini dilaksanakan pada setiap unit kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan tertentu yang dicapai, misalnya siswa terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati materi yang diajarkan seperti bisa tata cara shalat, membaca al-qur'an, tingkah lakunya baik, dan lain-lain.
- d. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah merupakan satu kesatuan yang dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang sebagai program pendidikan nasional. Pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk “manusia Indonesia seutuhnya” (istilah Kihajar Dewantoro). Materi pokok pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 yang menjadi KI dan KD pada pendidikan dasar dan menengah dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek yaitu:

- 1) Al-qur'an dan hadits, menjelaskan beberapa kandungan ayat al-qur'an, hukum bacaannya, dan menjelaskan beberapa hadits.

- 2) Akidah dan Akhlak, menjelaskan konsep keimanan yang ada dalam rukun iman dan Akhlak (moral, etika, sopan santun) terpuji dan tercela.
 - 3) Hukum Islam atau Fiqh, menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berhubungan dengan ibadah dan mu'amalah.
 - 4) Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), menjelaskan perkembangan dan peradaban Islam yang dapat diambil manfaatnya dalam penerapan sekarang.
- e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode merupakan aspek penting yang perlu dimiliki guru, tanpa adanya metode, proses menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa tidak bisa dilaksanakan. Oleh karenanya metode mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan dengan adanya metode, proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien. Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu '*metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* artinya jalan atau cara. Metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu'.⁶⁶ Metode adalah 'cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan'.⁶⁷ Abudin Nata mengartikan metode pendidikan Islam adalah

⁶⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 80

⁶⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ... , h. 952

‘‘jalan untuk menanamkan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islam’’.⁶⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa metode pembelajaran PAI adalah suatu jalan atau cara kerja guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, dengan menggunakan suatu metode, maka proses belajar mengajar akan berjalan efektif, efisien dan tujuan pembelajaran PAI akan tercapai. Metode pembelajaran PAI secara umum sama dengan metode pembelajaran mata pelajaran lainnya, metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI diantaranya yaitu:

- 1) Metode ceramah, yakni cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa melalui lisan.
- 2) Metode diskusi, yakni cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mengadakan diskusi secara interaktif antara sesama peserta didik.
- 3) Metode *exsprimen*, yakni cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mengadakan penelitian atau percobaan.
- 4) Metode demonstrasi, yakni cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

⁶⁸Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9

- 5) Metode pemberian tugas, yakni cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.
- 6) Metode sosiodrama, yakni cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperlihatkan drama; uraian dan fakta.
- 7) Metode latihan (*drill*), yakni cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran dengan ketangkasan atau keterampilan.
- 8) Metode kerja kelompok, yakni cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memberikan tugas berkelompok.
- 9) Metode tanya jawab, yakni cara yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran dengan Tanya jawab antara guru dan siswa.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka yang mendasari timbulnya gagasan untuk mengadakan penelitian, tetapi subjek dan objek serta fokus penelitiannya berbeda. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: 1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan data dan Analisa data	Hasil Penelitian
1	Dr. Wakhudin M.Pd Tahun 2020 (Buku	<i>Quasi Homeschooling: Pendidikan Alternatif</i>	Studi Etnografi Warga Sekolah Dasar di Eks Karesi	Teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara	“BDR tetap di laksanakan oleh guru dan siswa dan orang tua membantunya. Walaupun ada

	Editor)	Saat Wabah Covid- 19	denan Banyumas	terhadap sejumlah guru, siswa dan orang tua siswa. Teknik analisi data diskriptif kualitatif.	sejumlah kendala: Sarana dan prasarana, penguasaan teknologi, biaya, komunikasi, dan bantuan pemerintah diperlukan”.
2	Muhammad Sa'dullah M.Pd 2020 (Tesis)	Pandemi Covid- 19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	SMPN 1 Banyubiru kabupaten Semarang	Teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisa data diskriptif kualitatif.	“PJJ dalam pembelajarann PAI terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Siswa menjadi kreatif, bekerja cerdas, dan mandiri. Meskipun ada kendala biaya, jaringan internet, kurangnya minat siswa, pemahaman terhadap IT, dan guru lebih banyak menghabiskan waktu”.
3	Zulfikar, M.Pd 2020 (Tesis)	Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga pada Masa Pandemi	Studi pada wali murid SMPI Al-Hasanah kota Bengkulu	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Alat pengumpul data wawancara dan dokumentasi dengan Analisa data diskriptif kualitatif.	“Kesiapan orang tua diperlukan dalam BDR dengan sabar, percaya diri, dan tenang dalam membimbing anak. Kendala anak mudah marah, menangis dan melawan akibat tugas tertalu banyak dan bingung untuk bertanya sehingga semangat belajar menurun. Guru dalam mengajar membuat video. Belajar mengajar

					menggunakan aplikasi <i>zoom</i> , <i>google classroom</i> , <i>google forms</i> , <i>whatsapp</i> , <i>youtube</i> , <i>facebook</i> dan metode <i>disco very learning</i> ".
--	--	--	--	--	--

Dari tabel tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dr.Wakhudin, M.Pd., dengan judul "*Quasi Homeschooling: Pendidikan Alternatif Saat Wabah Covid- 19*". Dalam penelitiannya, ia menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dengan metode etnografi, dengan alat pengumpul data dokumentasi dan wawancara serta dengan analisis diskriptif kuaalitatif. Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa :
 - a. Wabah pandemi Covid- 19 merupakan musibah nasional, bahkan internasional, yang memaksa dunia pendidikan melakukan inovasi pembelajaran. Dalam studi etnografis di Eks Karesidenan Banyumas Jawa Tengah, guru bekerja sama dengan orang tua siswa melakukan pembelajaran berupa semi sekolah rumah atau *quasi homeschooling*. Pada prinsipnya, guru bertanggung jawab atas pelaksanaan proses belajar-mengajar dan atas materi pembelajaran, sedangkan orang tua siswa menjadi fasilitator, memandu, menemani, bahkan saat tertentu mereka ikut serta menjadi guru di rumah.
 - b. Pelaksanaan *quasi homeschooling* tidak memuaskan sebagaimana proses belajar-mengajar dengan tatap muka yang dapat dilakukan secara total. Meski demikian, semi sekolah rumah ini dapat menjadi solusi pendidikan

- disaat bangsa Indonesia menghadapi tanggap darurat Virus Corona. Banyak kendala dihadapi guru, siswa, dan orang tua murid. Kendala terbesar menyangkut penguasaan teknologi informasi, menyusul kemudian masalah pembiayaan berupa peralatan maupun biaya membeli pulsa dan kuota.
- c. Hubungan antara guru, murid, dan orang tua siswa juga banyak mengalami kendala. Namun secara umum komunikasi diantara mereka menjadi bagian dari dinamika komunikasi secara *online*. Pembelajaran *online* bagaimanapun menyadarkan orang tua murid, bahwa menjadi guru ternyata tidaklah mudah. Itulah sebabnya, wali murid mulai mengeluh kapan masuk sekolah lagi karena anaknya saat dirumah sulit diatur dan tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. Mereka mengharapkan anaknya kembali bersekolah seperti biasa.
- d. Berbagai kendala yang dihadapi guru, anak, dan orang tua, adanya campur tangan pemerintah. Salah satunya adalah *internet*. Disarankan, pemerintah bisa membantu pembiayaan kuliah dan sekolah jarak jauh, sangat bermanfaat jika pemerintah membebaskan biaya *internet* selama diberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar.
2. Muhammad Sa'dullah, M.Pd., dengan judul tesis "Pandemi Covid- 19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Dalam penelitiannya, ia menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis diskriptif kualitatif. Ia menyimpulkan bahwa :

- a. Penerapan pembelajaran jarak jauh dimasa Covid- 19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagaimana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN I Banyubiru dapat dikategorikan menjadi tiga hal. Pertama, terkait jaringan *internet* kurang baik, karena faktor perangkat, kuota *internet*, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Kedua, Faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh, juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Ketiga, dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/computer, menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Pekerjaan rumah yang akhirnya menjadi korban karena proses pembelajaran berjalan dimana saja dan kapan saja.
- c. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N I Banyubiru, tenaga yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien. Bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, lebih hemat dalam penggunaan materi secara *hardcopy* (penggunaan kertas). Siswa menjadi lebih kreatif dan bekerja cerdas, siswa dapat belajar secara mandiri dari kata kunci yang diberikan guru. Guru dapat

memberikan tugas sekali *posting* dan dapat diterima semua siswa. Dalam hal mengoreksi untuk pilihan ganda lebih dimudahkan karena tinggal menggunakan layanan yang ada, sehingga guru memiliki waktu yang lebih singkat dalam mengoreksi jawaban siswa.

1. Zulfikar, M.Pd., dengan judul tesis “Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga pada Masa Pandemi”. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat pengumpul data wawancara, dan studi dokumentasi, dengan analisis diskriptif kualitatif. Ia menyimpulkan bahwa :

- a. Kesiapan orang tua dalam menghadapi masa pandemi sangat dibutuhkan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilalui anak setelah ia dilahirkan, tentunya lingkungan kehidupan keluarga banyak mempengaruhi proses pendidikan anak kedepannya, untuk itu perlu adanya pendidikan dalam keluarga yang Islami. Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran dipindahkan kerumah dan tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orang tua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah. Orang tua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang dialaminya dan membimbing anak dengan tenang dan penuh kesabaran. Bila hal tersebut bisa diterapkan, maka proses belajar dari rumah akan lebih baik. Anak bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang terdekat mereka, terutama orang tua. Bila orang tua bersikap tenang dan percaya diri, mereka menjadi orang pertama beradaptasi yang efektif di

masa wabah ini. Orang tua lebih mampu berperan ideal seandainya memiliki persiapan memadai, yang perlu dilakukan orang tua adalah mengajak anak berbincang tentang Covid- 19, tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Perbincangan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak”.

- b. “Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi telah dilakukan oleh guru seperti pembuatan *video* dan pembelajaran dilakukan melalui daring dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp*, *yutube*, *facebook*, dan *metode discovery learning*. Suasana pembelajaran pada masa pandemi merupakan masa yang baru bagi kita. Tidak semua kita bisa menerima kondisi ini, sebab pembelajaran pada masa pandemi ini, menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang paham teknologi, maka disini guru diharapkan bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- c. Kendala yang dihadapi orang tua diantaranya menurunnya semangat belajar anak, disebabkan tugas cukup banyak yang diberikan guru, tidak mengerti tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham, sementara penjelasan yang diberikan sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas dengan hasil tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas . Selain itu waktu bermain menjadi hilang karena harus mengerjakan tugas. Dampak dari semua masalah ini, anak cenderung mengalami emosi yang tidak stabil seperti mudah marah,

menangis, dan anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.

- d. Kendala yang dialami guru diantaranya munculnya rasa kejenuhan, karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan, harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang, sehingga muncul keluhan dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, ini menyebabkan kelelahan dan mempengaruhi hasil belajar, karena tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka di kelas, dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan *feedback* atas tugas yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat diketahui, bahwa walaupun ada persamaan dalam melakukan penelitian tentang Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan akibat Covid- 19, tetapi subjek dan objek penelitiannya berbeda, fokus penelitian dan masalahnya pun berbeda, baik yang dilakukan oleh Dr. Wakhudin, M.Pd., Muhamad Sa'dullah, M.Pd., maupun Zulfikar, M.Pd. Begitu juga tampak, bahwa penelitian tentang "Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Implikasinya Terhadap Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau Tahun Ajaran 2020/2021", tidak terdapat dalam tabel tersebut. Jadi peneliti beranggapan, bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan para peneliti yang terdapat dalam tabel di atas, baik subjek dan objek penelitian maupun fokus dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam buku Moloeng penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁶⁹ Adapun bentuk penelitiannya yaitu diskriptif. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena kejadian yang diteliti apa adanya serta diarahkan untuk memafarkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat”.⁷⁰ Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu mengungkap dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu fenomena atau keadaan yang menjadi subjek dan objek penelitian sesuai dengan faktanya.

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mencari informasi tentang apa yang diteliti menyangkut fenomena yang terjadi secara *riil* di lapangan sehingga dapat terungkap sebagaimana mestinya, tidak ada informasi yang tidak jelas atau kabur. Sehingga benar-benar dapat ditemukan solusi dari masalah yang ditemukan pada apa yang menjadi fokus penelitian. Kemudian untuk mendapatkan

⁶⁹. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

⁷⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 309

hasil terbaik, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) An-Nida' Kota Lubuklinggai. Sekolah tersebut bernaung di yayasan Nida'ul Jannah. Sekolah ini beralamat di jalan Lingkar Selatan/Letnan Kolonel H. Sulaiman Amin Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan Surat Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 129/In.34/PCS/PP.00.9/03/2021, Tanggal 19 Maret 2021, Hal: Permohonan Izin Penelitian yang ditujukan kepada:

- a. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau.
- b. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau, dan
- c. Kepala SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

Bahwa waktu penelitian dalam penulisan tesis ini dilaksanakan dari tanggal 19 Maret 2021 sampai dengan tanggal 19 September 2021. Dalam pelaksanaannya *alhamdulillah* dapat diselesaikan dari bulan Maret 2021 sampai sampai dengan awal bulan Agustus 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya ada dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah “data yang bersumber dari informasi secara langsung berupa kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku manusia yang diteliti yang diperoleh melalui wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan”.⁷¹ Data primer yang dijadikan nara sumber (*purposive sampling*) dalam penelitian ini terdiri satu orang guru PAI kelas VII, satu orang guru PAI kelas VIII dan IX, satu orang guru al-Qur’an-Hadits kelas VIII, serta sejumlah siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX. Kemudian sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan ketua yayasan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guna mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran PAI, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran PAI.

Kemudian data sekunder, yakni data pendukung untuk melengkapi data primer dalam kegiatan penelitian. Data sekunder adalah “dokumen-dokumen berupa catatan-catatan sebagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip, penilaian, buku harian dan lain-lain. Selain itu, foto dan data statistik juga

⁷¹. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... h. 112

termasuk sebagai sumber data tambahan”.⁷² Data sekunder dalam penelitian ini terdiri data SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, sejarah berdirinya, struktur organisasi, motto, visi dan misi, profil lulusan, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data adalah “subjek dari mana data itu dapat diperoleh, dan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori”.⁷³ Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (diskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan - pertanyaan tertulis maupun lisan”.⁷⁴ Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari orang-orang yang diteliti, tempat penelitian, dan kertas, yang disebut sebagai unsur data. Arikunto menjelaskan bahwa:

“Orang (*people*) adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini peneliti merekam atau mencatat pengakuan-pengakuan dari nara sumber. Tempat (*place*) adalah sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak, data-data yang dihasilkan berupa rekaman, gambar (foto). Kertas (*paper*) adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode

⁷² Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... h. 113-116

⁷³ Jack Richard, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), h. 96

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., h. 107

dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya”.⁷⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.⁷⁶ Pada Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang lazim digunakan menurut Bungin adalah “observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.⁷⁷ Oleh karenanya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, observasi dilakukan secara langsung dimana pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek yang terjadi atau berlangsung dan bersamaan dengan objek yang diteliti”.⁷⁸ Dalam observasi ini, data yang ingin diperoleh yaitu gambaran umum SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau akibat Covid- 19, kemudian implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida’

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)h. 107-108

⁷⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57

⁷⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 70

⁷⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158

Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021. Observasi ini dilakukan beberapa kali untuk mengamati kemudian mencatatnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.

Menurut *Michael Quinn Patton* yang dikutip Rulam Ahmadi menjelaskan:

“Cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam, mendetail, dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail, dan intensif yaitu upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi”.⁷⁹

Menurut Riyatno “wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek atau responden”.⁸⁰ Kemudian menurutnya, hal yang paling penting dari wawancara mendalam adalah “peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkap”.⁸¹

⁷⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), h. 71

⁸⁰Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 67

⁸¹Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif ...*, h. 26

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai secara mendalam pihak-pihak terkait yang dianggap penting yaitu Ketua Yayasan Nida'ul Jannah, Kepala SMPIT An-Nida', Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI, Guru Keagamaan, siswa dan orang tua siswa. Kemudian melakukan diskusi dengan para informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang diperlukan. Wawancara berpedoman kepada instrumen penelitian dan dilakukan secara lisan maupun tulisan baik dengan tatap muka maupun *online* melalui. Surat permohonan untuk menjawab instrumen penelitian dari sekolah terlampir pada lampiran 2. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Kebijakan PJJ di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau	Kebijakan Administrasi Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan diterapkannya PJJ BDR di Sekolah ? 2. Bagaimana model pengelolaan sekolah selama PJJ BDR ? 3. Bagaimana memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik ? 4. Bagaimana membuat rencana berkelanjutan pembelajaran jika masa darurat Covid- 19 dan kegiatan BDR diperpanjang ? 5. Bagaimana melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru ? 6. Bagaimana memastikan ketersediaan sarana sarana dan prasarana guru dalam memfasilitasi PJJ ? 7. Bagaimana membuat program 	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Orang Tua/Wali Siswa

		<p>pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik BDR ?</p> <p>8. Bagaimana membentuk tim siaga darurat untuk penanganan Covid- 19 di satua pendidikan ?</p> <p>9. Bagaimana memberikan laporan pelaksanaan kegiatan PJJ BDR ?</p>	
Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perencanaan Strategi Guru PAI	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dilakukan?</p> <p>2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>5. Bahan ajar dan sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>6. Berapa lama alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>7. Bagaimana penilaian hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan ?</p>	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI, Guru Keagamaan, Wali Siswa, dan Siswa.
	Pelaksanaan Strategi Guru PAI	<p>1. Bagaimana kegiatan pendahuluan di laksanakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan inti dilaksanakan dalam pembelajaran PAI ?</p> <p>3. Bagaimana kegiatan penutup di laksanakan dalam pembelajaran PAI ?</p>	Guru PAI dan Guru Keagamaan
	Evaluasi Strategi Guru PAI	<p>1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi formatif terhadap siswa dalam mengetahui ketercapaian PAI ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi sumatif terhadap siswa dalam mengetahui ketercapaian PAI ?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi diagnostik terhadap siswa dalam memecahkan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI ?</p>	Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru Al-Qur'an-Hadits (Keagamaan Islam)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sama pentingnya dengan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legel, agenda dan lain-lain”.⁸² Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu catatan-catatan transkrip, buku-buku dan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, merujuk kepada buku Arifin yang menyatakan bahwa teknik keabsahan data meliputi “keterpercayaan (*kredibility*), keterlibatan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.⁸³ Penjelasan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh dari sumber subjek dan objek penelitian mengandung nilai kebenaran. Menurut *Ling Lincoln and Gubamaka* dalam buku moloeng dapat dilakukan dengan dua

⁸²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, h. 187

⁸³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. ke- 4, h. 168-169

cara yaitu “triangulasi dan pembahasan sejawat”.⁸⁴ Kemudian Ia menjelaskan triangulasi adalah “pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.⁸⁵ Gunanya sebagai data pembanding untuk dianalisis dalam menarik suatu kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini triangulasi data diambil dari luar guru PAI, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, orang tua/wali siswa, dan beberapa orang siswa.

Kemudian untuk membuktikan data mengandung kebenaran dalam penelitian ini menggunakan teknik pembahasan sejawat, adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.⁸⁶ Dari diskusi tersebut dapat diperoleh hasil penelitian. Diskusi tersebut dilakukan dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tentang “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 dan implikasinya terhadap strategi guru dalam pembelajaran PAI dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar, dan subyek-obyek yang lain. Intinya adalah penerapan keterlibatan merupakan upaya uraian rinci mengenai penelitian tentang latar belakang masalah, teori-teori yang dikemukakan,

⁸⁴Moloeng, *metode penelitian kualitatif*,..., h. 330

⁸⁵Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 330

⁸⁶Moloeng, *Penelitian ...*, h. 332

pembahasan pertanyaan penelitian, kesimpulan dan implikasi dapat dibaca dan dipahami orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantapan dan konsistensi secara keseluruhan proses penelitian. Teknik ini dilakukan kepada pembimbing dengan meminta bimbingan, arahan, saran, dan lain-lain dari awal sampai akhir penelitian. Begitu juga dilakukan dengan tim penguji sebagai kritik, saran dan perbaikan. Tujuannya untuk kesempurnaan penelitian untuk disahkan menjadi tesis.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menurut Arifin “penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang”.⁸⁷ Untuk mendapatkan kepastian dan kualitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengikuti ujian tahapan demi tahapan, dimulai dari ujian seminar proposal tesis, ujian hasil penelitian, dan ujian tesis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini mengacu kepada definisi yang dikemukakan oleh *Bogdan & Biklen* yang dikutip Bungin dimana “analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

⁸⁷Arifin, *Penelitian Pendidikan ...* , h. 169

mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain”.⁸⁸

Proses analisis data dilakukan sejak penelitian mulai dilakukan dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Mereduksi data yakni pengelolaan data yang dimulai dari editing, koding dan tabulasi data yang dilakukan dengan cara memilah-milahnya kedalam konsep tertentu sesuai dengan tema tertentu.
2. Penyajian data (*display data*) yakni melakukan pengorganisasian data kedalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga data tersebut terlihat sosoknya dengan utuh yang disajikan dalam bentuk tabel, sketsa, bagan, sinopsis, dan matrik.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi data*) yakni melakukan pengecekan (*re-check*) selama penelitian, dilakukan dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat untuk menarik kesimpulan awal yang dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang sudah diverifikasi dijadikan landasan dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan awal kemudian dicek kembali dengan catatan yang telah dibuat kemudian menarik kesimpulan dengan pasti yang merupakan intisari hasil penelitian dan merupakan pendapat peneliti. Kesimpulan tersebut mempunyai relevansi dan menjawab pertanyaan penelitian serta gambaran umum subjek dan objek penelitian.

⁸⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2008), h. 69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPIT An-Nida' Lubuklinggau

1. Sejarah Singkat

SMPIT An-Nida' bernaung di bawah yayasan Nida'ul Jannah dan berada di kota Lubuklinggau. Yayasan tersebut berdiri pada tanggal 18 Oktober 2005, dengan ketua yayasan Irwan Effendi, M.Pd., wakil ketua Ariyanto, SE, sekretaris Satiwi Ary Parwanti, bendahara Rosmala Dewi SH, Pembina Cikwi, SKM.,M.kes, dan pengawas yayasan Suwarno. Pada mulanya Yayasan Nida'ul Jannah hanya menaungi SDIT An-Nida'' yang didirikan pada tahun 2005, namun seiring dengan berjalannya waktu dengan melihat kebutuhan masyarakat dan potensi yang dimiliki Yayasan Nida'ul Jannah, maka pengurus yayasan berinisiatif mengembangkan pelayanan masyarakat berbasis pendidikan, sehingga pada tahun 2012 didirikan SMPIT An-Nida'' dan menyusul PAUD IT An-Nida' pada tahun 2013. Sekolah tersebut dalam penyelenggaraannya mengedepankan pendidikan akhlakul karimah atau pendidikan karakter dengan jenjang akreditasi B. (Baik).⁸⁹

2. Sarana dan Prasarana

Secara sarana dan prasarana SMPIT An-Nida' Lubuklinggau saat ini memiliki satu gedung dengan dua tingkat dengan delapan ruang kelas, satu

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Irwan Effendi, M.Pd, Ketua Yayasan Nida'ul Jannah SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, Tanggal 5 April 2021

ruang laboratorium IPA, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang kantor guru, empat kamar mandi, dan dua tempat wudhu. Kemudian untuk pengembangan sarana dan prasarana, satu gedung lagi masih dalam tahap pembangunan.

3. Pengelola SMPIT An-Nida Lubuklinggau

Untuk kemajuan dan kelancaran kegiatan proses pembelajaran, SMPIT

An-Nida, Lubuklinggau memiliki pengelola yaitu

Ketua Yayasan : Irwan Evendi, M.Pd

Kepala Sekolah : Khoriyah, S.Pd

Komite Sekolah : Deni Andes, S.P

Bendahara : Rosmala Dewi, SH

Kepala Tata Usaha : Sri Wahyuni, S.Pd

Waka Kesiswaan : Endang Fitriyaningsih

Waka Sarana : Juentri Enfira, S.Pd

Waka Kurikulum : Emilda Ferawati, S.Pd

Waka Humas : Abu Soniep, S.Pd

Wali Kelas VII.1 : Endang Firianingsih, S.Pd

Wali Kelas VII.2 : Abu Soniep, S.Pd

Wali Kelas VII.3 : M. Akbar Putra, S.H.I

Wali Kelas VIII : Nila Emasari, S.Pd

Wali Kelas IX : Emilda Perawati, S.Pd

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Seiring dengan kemajuan sekolah, SMPIT An-Nida, Lubuklinggau, sekarang memiliki jumlah guru sebanyak 33 orang, yang terdiri dari dua orang guru tetap yayasan, 28 orang guru tidak tetap/guru bantu, dan tiga orang guru Pegawai Negeri Sipil dipekerjakan. Untuk mengelola administrasi, memiliki dua orang tenaga administrasi yaitu kepala tata usaha dan satu orang staf. Kemudian satu orang penjaga sekolah.

5. Keadaan Peserta Didik

Dalam tahun ajaran 2020/2021 calon siswa baru yang mendaftar berjumlah 110 orang, setelah diadakan seleksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan SMPIT An-nida' Lubuklinggau dan sesuai dengan daya tampung ruang kelas diterima 83 siswa yang dibagi kedalam tiga kelas belajar untuk kelas VII. Untuk kelas VIII berjumlah 81 siswa yang dibagi kedalam tiga kelas belajar. Kemudian untuk kelas IX berjumlah 55 siswa yang dibagi kedalam dua kelas belajar. Secara keseluruhan siswa SMPIT An-Nida lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 219 orang.

6. Visi dan Misi

SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dalam melaksanakan program pendidikan mempunyai visi dan misi. Adapun visinya yaitu **Terwujudnya Generasi SMART (Shaleh, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil)**. Dari visi tersebut tergambar bahwa lembaga pendidikan ini senantiasa berusaha dengan segenap kemampuan akan mendidik para anak didiknya menjadi generasi yang

selalu dekat dengan sang pencipta Allah swt, tanpa melupakan kemajuan keilmuan yang dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Kemudian visi tersebut dijabarkan dalam bentuk misi yaitu:

- a. Mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah).
- b. Melaksanakan kurikulum dan pembelajaran berbasis problem solving (melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis, dan solutif), dan kreatif (melatih siswa untuk berfikir orisinil, fleksibel, dan imajinatif).
- c. Membangun tradisi lingkungan yang berakhlak Islami.
- d. Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan Islami.
- e. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat.
- f. Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian siswa.
- g. Membentuk generasi rabbani yang hidup dengan Al-Qur'an, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbadan sehat dan kuat.
- h. Menyebarkan konsep dan operasional pendidikan yang Islami melalui jalinan tali silaturahmi.
- i. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan.

7. 10 Budaya Malu dan 10 K

Disamping mempunyai visi dan misi di atas, SMPIT An-Nida'

lubuklinggau menerapkan 10 budaya malu dalam melaksanakan program pendidikannya, yaitu :

- a. Malu bila datang terlambat.
- b. Malu bila tidak berpakaian rapi.
- c. Malu bila sering tidak masuk tanpa alasan.
- d. Malu buang sampah sembarangan.
- e. Malu bila tidak disiplin.
- f. Malu bila tidak mengerjakan tugas.
- g. Malu bila tidak berprestasi.
- h. Malu bila tinggal kelas.
- i. Malu bila sekolahku kotor.
- j. Malu berperilaku dan bicara tidak sopan.

Setelah 10 budaya malu, ditulis terjemahan hadits yaitu “rasa malu adalah bagian dari imaan”. (HR. Bukhari dan Mslim). Kemudian disamping 10 budaya malu di atas, ada 10 K yang diterapkan, yaitu:

- a. Kebersihan.
- b. Keindahan.
- c. Kerindangan.
- d. Kekeluargaan.
- e. Keamanan.
- f. Ketertiban.
- g. Kesehatan

- h. Kedisiplinan.
- i. Kerukunan.
- j. Keteladanan.⁹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau

Kebijakan merupakan langkah-langkah yang diambil oleh kepala satuan pendidikan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah untuk memastikan terlaksananya pendidikan selama masa darurat Covid- 19. Dari hasil penelitian di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau ditemukan kebijakan kepala satuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah diprogramkan tentu mempunyai tujuan, oleh karenanya menetapkan tujuan diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah (PJJ BDR) merupakan sesuatu yang penting dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini, kepala satuan pendidikan menerangkan bahwa:

“Tujuan diselenggarakannya PJJ BDR yaitu pertama untuk memastikan pemenuhan hak siswa mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid- 19, kedua untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid- 19, ketiga untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid- 19 di satuan pendidikan, dan keempat untuk memastikan

⁹⁰Hasil studi observasi dan dokumentasi, tanggal 1 April 2021 s/d 10 April 2021

memenuhi dukungan psikososial bagi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua/wali siswa”.⁹¹ .

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa tujuan diterapkannya PJJ BDR di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau yaitu untuk memastikan pemenuhan hak siswa mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid- 19, untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid- 19, untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid- 19, dan untuk memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua/wali siswa.

b. Model Pengelolaan Satuan Pendidikan

Menetapkan Model pengelolaan satuan pendidikan selama masa darurat Covid- 19 dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu keharusan. Dari wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan keterangan bahwa:

“Model pengelolaan pendidikan yang dilakukan di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau ditetapkan bekerja dan mengajar dilakukan dari ruma, baik yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar maupun tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan administrasi. Kemudian membuat jadwal piket untuk seluruh guru dan tenaga kependidikan secara bergantian dari hari senin sampai hari sabtu, dari pukul 8.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Tujuannya untuk pelayanan pendidikan kepada siswa dan orang tua/wali siswa karena tidak seluruhnya dapat dilaksanakan dari rumah”.⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa Kepala sekolah dalam menetapkan model Pembelajaran dengan cara bekerja dan belajar

⁹¹Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd, Kepala Sekolah SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, Tanggal 3 Agustus 2021

⁹²Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 3 Agustus 2021

mengajar dilakukan dari rumah, ini merupakan langkah yang diambil dalam rangka pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mendapatkan haknya. Kemudian dalam pelayanan pendidikan tersebut tidak seluruhnya dapat dilaksanakan dari rumah, maka dari itu dibuat jadwal piket untuk para guru dan tenaga kependidikan dalam melayani pendidikan dan administrasi pendidikan.

c. Sistem Pembelajaran

Dalam menetapkan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan selama diberlakukannya masa Darurat Covid- 19 melalui Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu keharusan untuk menjangkau pembelajaran kepada siswa, baik dilakukan dengan PJJ dalam jaringan, PJJ luar jaringan, maupun kombinasi antara PJJ dalam jaringan dengan PJJ luar jaringan. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan keterangan bahwa:

“Di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau sistem yang dipakai dalam PJJ BDR menggunakan sistem dalam jaringan, dalam proses belajar mengajar para guru dan siswa dilakukan secara *online* melalui media sosial. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di wilayah perkotaan signal internet sedikit gangguan, kemudian keberadaan siswanya tersebar di wilayah kota, dan secara ekonomi orang tua/wali siswa dianggap mampu dalam pembiayaan *internet*”.⁹³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa model pembelajaran yang dipakai dalam PJJ BDR dalam pelaksanaan belajar mengajar oleh guru dan siswa yakni model pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan media sosial secara *online*.

⁹³Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 3 Agustus 2021

d. Rencana Berkelanjutan Pembelajaran

Pemberlakuan masa darurat Covid- 19 dan kegiatan PJJ BDR yang dimulai bulan Mei 2020 sampai sekarang terus diperpanjang seiring dengan belum selesainya pandemi Covid- 19. Seiring dengan hal tersebut kepala satuan pendidikan harus melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa:

“Dari diberlakukannya PJJ BDR dimulai tahun ajaran baru 2020/2021 sampai sekarang, langkah yang dilakukan yakni menginstruksikan kepada para guru untuk tetap mengadakan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan sampai pemberlakuan kebijakan PJJ BDR berakhir, dan engga tau kapan akan berakhir. Kemudian materi pembelajaran kami instruksikan kepada para guru untuk disampaikan secara daring, dan tentunya para guru harus tetap mempersiapkan materi pelajaran daring yang disampaikan melalui media sosial. Walaupun semua siswa yang sekolah di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau telah mendapatkat buku paket untuk setiap pelajaran, namun bimbingan, arahan, petunjuk dan lain-lain sangat diperlukan dari para guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran”.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa dengan terus diperpanjangnya perberlakuan PJJ BDR sampai sekarang, kepala sekolah membuat rencana berkelanjutan dalam pembelajaran dengan membuat intruksi kepada para guru untuk tetap mengadakan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan dan harus mempersiapkan materi pembelajaran dalam jaringan yang disampaikan secara daring melalui media sosial.

e. Pembinaan dan Pemantauan

Pembinaan dari kepala satuan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan PJJ BDR, tujuannya untuk mendapatkan hasil maksimal dalam

⁹⁴Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 3 Agustus 2021

kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Begitu juga pemantauan dalam pelaksanaan kegiatannya, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan keefisienan dalam pelaksanaan PJJ BDR dalam jaringan.

Dari wawancara didapatkan keterangan bahwa:

“Kami selaku kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap para guru mata pelajaran dalam pelaksanaan PJJ BDR dengan memastikan para guru mata pelajaran bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dalam prses belajar mengajar dalam jaringan. Kemudian memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat para guru mata pelajaran dalam penerapannya memberikan pembelajaran bermakna, kecakapan hidup, dan aktivitas fisik untuk siswa. Selanjutnya memastikan kepada para guru mata pelajaran memuat materi edukasi untuk orang tua/wali siswa terkait pencegahan Covid- 19 dan menerapkan pola hidup bersih dalam keluarga”.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa pembinaan dan pemantauan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau dilakukan dengan cara memberikan kepastian terhadap para guru mata pelajaran tentang pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaan PJJ BDR dalam jaringan, memastikan dalam membuat RPP memuat materi pengajaran yang bermakna, dan memastikan adanya edukasi terhadap orang tua/wali siswa tentang pencegahan Covid- 19 dan selalu menerapkan hidup bersih di rumah.

f. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan merupakan suatu keharusan, terutama

⁹⁵Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 3 Agustus 2021

untuk para guru yang mengajar mata pelajaran, begitu juga untuk para siswa, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan keterangan bahwa:

“Sebagai kesiapan dalam proses pembelajaran, memastikan para guru mempunyai sarana dan prasarana pembelajaran daring seperti *laptop*, *gawai* atau *smarphone* serta memastikan pembiayaan kuota internet. Pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk dipakai oleh para guru mata pelajaran dalam mengajar seperti Wi-Fi apa bila ada kendala dalam memberikan pengajaran dari rumah. Selanjutnya untuk memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dalam memasuki tahun ajaran baru 2020/2021, pihak sekolah mengundang para orang tua/wali siswa untuk mengadakan rapat. Tujuannya untuk memberi tahu bahwa Proses pembelajaran dilakukan melalui PJJ BDR daring dan meminta kepada para orang tua/wali siswa untuk menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti laptop, gawai atau smartphone serta pembiayaan kuota *internet* atau *Wi-Fi*. Disamping itu juga memastikan tentang aplikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran, baik oleh guru dan siswa, yaitu *whatsapp*, *google forms*, dan *zoom*. Tujuannya untuk keseragaman serta memudahkan siwa dan guru dalam proses pembelajara. Kemudian durasi waktu pembelajaran yang disepakati. Selanjutnya memastikan kepada setiap orang tua/wali siswa untuk selalu mendampingi anaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan dan dinas lainnya untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan”.⁹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Ia mengatakan bahwa “dalam memasuki tahun ajaran baru 2020/2021 kami mengadakan rapat untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran daring secara penuh”.⁹⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu orang tua siswa, ia mengatakan bahwa:

⁹⁶Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 5 Agustus 2021.

⁹⁷Wawancara dengan Emilda Ferawati, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 6 Agustus 2021

“Kami selaku orang tua siswa di undang untuk rapat oleh SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau dalam rangka persiapan memasuki tahun ajaran baru 2020/2021 sekitar bulan juli 2020, tujuannya untuk memberitahukan adanya pemberlakuan kebijakan dari pemerintah bahwa proses belajar mengajar di SMPIT An-Nida’ dilakukan dilakukan dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh secara daring. Dalam rapat tersebut juga kami diminta oleh pihak sekolah untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan belajar daring untuk anak saya, seperti *laptop* atau *smartphone*, biaya untuk membeli kuota atau paket data, dan juga kami diminta untuk selalu mengingatkan dan mendampingi anak dalam belajar daring”⁹⁸.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PJJ BDR daring, kepala satuan pendidikan memastikan ketersediaan *laptop*, *komputer* dan *smartphone* untuk para guru mata pelajaran sebagai kesiapan dalam dalam pembekajaran, disekolah juga memastikan kesiapan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut untuk digunakan oleh para guru mata pelajaran bila dirumah ada kendala dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa, kepala satuan pendidikan, pihak sekolah, dan orang tua/wali siswa mengadakan rapat dalam memasuki tahun ajaran baru 2020/2021. Tujuannya untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui PJJ BDR dalam jaringan, dan diminta untuk menyediakan laptop, computer atau smartphone dan pembiayaannya, kemudian diminta untuk selalu mendampingi anak ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya pihak sekolah selalu mengadakan koordinasi dengan dinas

⁹⁸Wawancara dengan Muhammad Imanuel, Orang Tua Siswa Kelas IX SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, Tanggal 7 Agustus 2021

pendidikan Kota Lubuklinggau dan dinas lainnya yang terkait untuk memastikan dukungan pelaksanaan pembelajaran.

g. Program Pengasuhan

Program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali siswa dalam mendampingi peserta didik belajar diperlukan untuk kelancaran pembelajaran. Oleh karenanya, perlu dibuat program pengasuhan dalam memberikan dukungan terhadap para orang tua/wali siswa. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan keterangan bahwa:

“Program pengasuhan yang kami buat tujuannya untuk memberikan dukungan terhadap orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaannya ada di wali kelas masing-masing siswa dan setiap guru yang mengajar mata pelajaran. Pelaksanaannya setiap minggu, misalnya mengapa siswa tidak mengikuti pembelajaran atau tidak mengumpulkan tugas yang diberikan gurunya, maka orang tua/wali siswa tersebut dihubungi dan diberikan pengasuhan tentang pentingnya pendidikan untuk anak agar mengikuti pembelajaran dan mengulangi tugas yang diberikan oleh gurunya”.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa program pengasuhan yang dibuat bertujuan untuk memberikan dukungan kepada orang tua/wali siswa, bila anaknya ada kendala dalam pembelajaran, pelaksanaannya ada pada wali kelas masing-masing siswa dan setiap guru yang mengajar mata pelajaran.

h. Membentuk Tim Siaga Darurat Covid- 19

Adanya tim siaga untuk penanganan darurat Covid- 19 di satuan pendidikan sangatlah diperlukan dalam mencegah penyebaran dan penularan

⁹⁹Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 5 Agustus 2021.

Covid- 19 pada warga sekolah. oleh karenanya perlu dibentuk tim satuan tugas pencegahan dan penanganan Covid- 19. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan keterangan bahwa:

“Untuk mencegah penyebaran, penularan, dan penanganan Covid- 19 pada warga sekolah, kami telah membentuk tim siaga darurat Covi- 19 sebagai satuan tugas di SMPIT Lubuklinggau sesuai dengan standard operasional prosedur pencegahan penyebaran Covid- 19. Dalam tim ini, kepala sekolah (Khoriyah, M.Pd) sebagai penanggung jawab, ketua I wakil kepala bidang kurikulum (Emilda Ferawati, S.Pd), ketua II wakil kepala bidang humas (Abu Soniep, S.Pd), sekretaris wakil kepala bidang sarana dan prasarana (Juentri (Enfira, S.Pd), bendahara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Endang Fitriyaningsih, S.Pd), kemudian sebagai anggota seluruh guru dan tenaga kependidikan. Selanjutnya diberikan pembekalan kepada tim dan mengadakan koordinasi dengan dinas pendidikan, dengan gugus tugas penanganan Covid- 19, dengan dinas kesehatan, dan dengan Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau sebagai rujukan penanganan Covid- 19”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa tim siaga darurat Covid- 19 dibentuk dalam satuan tugas untuk mencegah penyebaran, penularan, dan penanganan Covid- 19 warga sekolah sesuai dengan standard operasional prosedur. kemudian kepada tim satuan tugas tersebut diberikan pembekalan tentang pencegahan dan penanganan Covid- 19, selanjutnya berkoordinasi dengan dinas pendidikan, selanjutnya mengadakan koordinasi dengan dinas pendidikan, gugus tugas penanganan Covid- 19, dinas kesehatan, dan dengan rumah sakit rujukan penanganan Covid- 19 dalam hal ini Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

i. Memberikan Laporan

¹⁰⁰Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 5 Agustus 2021.

Memberikan laporan secara berkala dari pelaksanaan suatu kegiatan yang telah diprogramkan kepada atasan atau instansi pembina sangatlah penting untuk memberitahukan pelaksanaan kegiatan dimaksud, dalam hal ini melaporkan secara berkala tentang pelaksanaan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa:

“Dalam memberikan laporan yang diminta oleh dinas pendidikan Kota Lubuklinggau yaitu kondisi kesehatan warga satuan pendidikan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah setiap bidang, para guru yang mengajar mata pelajaran, dan seluruh siswa. Metode pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini PJJ BDR dalam jaringan. Peserta didik yang belum bisa terlayani dalam mendapatkan pendidikan, tapi dalam hal ini semua siswa mendapatkan haknya. Kemudian kendala dalam pelaksanaan PJJ BDR, tapi dalam hal ini hampir tidak ada kendala. Laporan ini disampaikan tergantung permintaan dari dinas pendidikan. Selanjutnya laporan praktik baik dan capaian hasil belajar siswa yang disampaikan setiap enam bulan atau setelah melaksanakan semester, baik semester ganjil maupun semester genap, dan laporan hasil pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami, bahwa dalam memberikan laporan kepala satuan pendidikan kepada kepala dinas pendidikan Kota Lubuklinggau meliputi kondisi kesehatan warga sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, siswa yang belum bisa terlayani dalam mendapatkan pendidikan, kendala dalam pelaksanaan PJJ BDR dalam jaringan, yang pelaporannya setiap tiga bulan, dan melaporkan praktik baik serta capaian hasil belajar siswa setiap semester dan pelaksanaan ujian nasional.

¹⁰¹Wawancara dengan Khoriyah, M.Pd., Tanggal 5 Agustus 2021.

Dengan adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 oleh kepala sekolah di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, tentunya berimplikasi atau mempunyai hubungan keterlibatan langsung terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan strategi guru, pelaksanaan strategi guru, dan evaluasi strategi guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah melalui dalam jaringan yang tentunya dalam praktek belajar mengajar antara guru dengan siswa berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka, dimana hal tersebut dilakukan secara terpisah. Oleh karenanya, strategi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut amat diperlukan dan akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Strategi Guru

Perencanaan strategi guru merupakan rangka sesuatu yang akan dikerjakan dalam mengambil keputusan tentang apa yang akan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan. Dari hasil penelitian di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau ditemukan perencanaan strategi guru sebagai berikut:

1) Menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan atau rencana merupakan rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Salah satu perencanaan strategi guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan SMPIT An-Nida' Lubuklinggau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dari menyiapkan Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPPD) yang berpedoman kepada kurikulum 2013. Silabus dan RPPD dibuat sesederhana mungkin, yakni satu kali pertemuan untuk satu kali pokok bahasan cukup dengan satu lembar. Hal ini kami lakukan sesuai dengan surat edaran kemendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dengan pencapaian kurikulum, dimasa pandemi Covid- 19 ini kami memberikan materi pelajaran yang terpenting makna-makna yang terkandung dalam kompetensi dasar dari setiap pokok bahasan dalam belajar. Kemudian RPPD dibuat berdasarkan inisiatif sendiri, oleh karenanya kami para guru sering mengalami kesulitan dalam membuat RPPD akibat adanya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke PJJ BDR karena tidak ada pedoman yang jelas dari baik dari menteri pendidikan dan kebudayaan maupun dari dinas pendidikan”.¹⁰²

Begitu juga yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Al-Qur'an Hadits lainnya, ia mengatakan bahwa:

“Kami dalam pembelajarang daring secara penuh ini langkah pertama yang dilakukan yakni membuat RPPD dengan satu lembar untuk satu pokok bahasan dan digunakan untuk satu kali pertemuan, hal ini memudahkan kami sebagai guru. RPPD dibuat atas inisiatif sendiri, oleh kareanya sering mengalami kesulitan dalam pembuatannya karena tidak ada petunjuk teknis dan pedoman yang jelas untuk membuatnya”.¹⁰³

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru PAI lainnya, ia mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar langkah pertama yang kami lakukan yakni membuat RPPD dan RPPD tersebut dibuat

¹⁰²Wawancara dengan Maher Abussalim, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VIII SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, Tanggal 5 April 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Edi Wahyono, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VII, kelas IX, dan Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII SMPIT An-Nida, Tanggal 10 April 2021

satu lembar untuk satu kali Pertemuan, RPPD tersebut memuat satu bab pokok bahasan materi. Hal ini kami lakukan sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang terpenting dalam membuat RPPD ini yang ditekankan pada siswa dalam pelaksanaannya yakni makna-makna belajar PAI yang terkandung dalam kompetensi dasar kurikulum 2013, dan dalam membuat RPPD didasarkan pada inisiatif dan inofatif sendiri dikarenakan tidak adanya pedoman atau petunjuk yang baku dalam cara membuat RPPD di masa pandemi Covid- 19 ini.Oleh karenanya RPPD dibuat dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik”.¹⁰⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ia mengatakan bahwa “setiap guru mata pelajaran yang mengajar di SMPIT An-Nida’ diwajibkan membuat RPPD dan dibuat satu lembar setiap satu kali pertemuan untuk setiap pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan para guru sesuai dengan surat edaran kemendikbud nomor 14 tahun 2019”.¹⁰⁵ Silabus dan RPPD terlampir pada lampiran 1 dan lampiran 2.

Dari hasil wawancara dengan para guru PAI dan kepala sekolah bidang kurikulum di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam dan guru Keagamaan Islam sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran, mereka menyiapkan RPPD. RPPD ini dibuat satu lembar dalam setiap pokok bahasan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal tersebut didasarkan pada surat edaran Kemdikbud

¹⁰⁴Wawancara dengan M. Akbar Poetra, SH., Guru al-Qur’an Hadits Kelas VII dan Kelas IX SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, Tanggal 14 April 2021

¹⁰⁵Wawancara dengan Emilda Ferawati, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 15 April 2021

nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dalam pencapaian kurikulum dimasa pandemi Covid- 19 ini, mereka dalam memberikan materi pelajaran yang terpenting yakni makna-makna yang terkandung dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar dari setiap materi pelajaran dalam belajar, dan RPPD tersebut dibuat atas inisiatif sendiri sehingga RPPD yang dibuat oleh para guru formatnya berbeda-beda dikarenakan tidak ada petunjuk teknis yang jelas dari Kemdikbud maupun dari dinas pendidikan.

3) Penggunaan Strategi Pembelajaran

Perencanaan strategi guru berikutnya yakni Penggunaan strategi atau jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Sehubungan dengan hal tersebut, Muhammad Akbar Poetra, SH selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Siswa diberikan tugas hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits, dimana siswa disuruh merekam hafalannya dalam bentuk video dikirim ke guru yang salah kemudian diperbaiki melalui *whatsapp*, setelah diadakan hafalan selanjutnya diadakan pengkajian tentang isi dan kandungan ayat al-Qur'an, misalnya surat al-Kaafiruun ayat 1 sampai 6 tentang toleransi umat beragama. Strategi selanjutnya mengadakan Tanya jawab antara guru dengan siswa melalui *whatsapp*. Tanya jawab dilaksanakan pada saat belajar mengajar dan diakhir pembelajaran. Apabila ada kendala dalam pembelajaran meminta bantuan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menindak lanjuti kepada orang tua siswa karena wali kelas sebagai admin grup. Dia menanyakan kenapa anak engga aktif mengikuti pelajaran”.¹⁰⁶

¹⁰⁶Wawancara dengan Muhammad Akbar Poetra, SH., Tanggal 3 Mei 2021

Maher Abussalim, S.Pd.I menjelaskan, strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMPIT An-Nida' Lubuklinggau yaitu:

“Siswa diberikan materi pelajaran dengan menyampaikan dan menerangkan materi pelajaran yang telah kami persiapkan dalam RPPD. Selanjutnya diadakan Tanya jawab antara siswa dengan guru, terkadang antara siswa dengan siswa lainnya. Strategi berikutnya siswa diusahakan saling berinteraksi langsung walaupun melalui *whatsapp* untuk berbagi informasi tentang pembelajaran. Selanjutnya strategi yang diterapkan yakni melibatkan siswa secara penuh dalam belajar mengajar dimana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi yang ada, misalnya bagaimana akhlak terhadap alam atau lingkungan. Selanjutnya bagaimana kami sebagai guru tidak henti-hentinya menumbuhkan kesadaran untuk belajar kepada siswa dengan cara mengingatkan, memberikan semangat, dorongan, dan suruhan atau ajakan. Apa lagi dimasa pandemi Covid-19 ini semangat siswa untuk belajar menurun”.¹⁰⁷

Kemudian Edi Wahyono, S.Pd.I memberikan penjelasan beberapa strategi yang digunakan. Ia mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru PAI kelas VII dan IX SMPIT Lubuklinggau dalam proses belajar mengajar, jenis strategi yang digunakan diantaranya ekspositori, yang penyajiannya dalam bentuk menerangkan materi pelajaran dengan membuat *video*, *power point*, *poice note*, dan lain-lain. Terkadang menggunakan strategi inquiri atau tanya jawab akan tetapi partisipasi siswa rendah atau belajar kurang hidup, dimungkinkan siswa kurang merasa tertarik dengan tanya jawab atau keterbatasan siswa dalam menjawab pertanyaan”.¹⁰⁸

Dari sejumlah hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa penggunaan strategi atau jenis pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dan guru Keagamaan dalam pembelajaran di SMPIT Lubuklinggau yakni hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dan selanjutnya diadakan pengkajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut, tanya

¹⁰⁷Wawancara Tanggal 4 Mei 2021

¹⁰⁸Wawancara Tanggal 5 Mei 2021

jawab, membawa siswa kepada permasalahan-permasalahan yang nyata dan otentik dalam kehidupan untuk memberikan latihan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, siswa saling berinteraksi langsung melalui *whatsapp* untuk berbagi informasi tentang pembelajaran, kemudian melibatkan siswa secara penuh dalam belajar mengajar dimana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi yang ada, menumbuhkan kesadaran untuk belajar kepada siswa dengan cara mengingatkan, memberikan semangat, dorongan, dan suruhan atau ajakan. Apa lagi dimasa pandemi Covid- 19 ini, semangat siswa untuk belajar menurun.

4) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam PJJ BDR Daring mutlak diperlukan sebagai alat untuk menyampaikan atau mengantarkan konten-konten pengajaran oleh guru kepada siswa. Sehubungan dengan ini, Muhammad Akbar Poetra, SH mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan belajar mengajar media atau aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp, google form, dan zoom*. Selanjutnya ia menjelaskan *whatsapp* digunakan untuk proses belajar mengajar. *Google forms* digunakan untuk ujian dan pembahasan soal ujian harian, ujian harian diadakan perbab setelah pembahasan materi pelajaran dalam bab tersebut selesai. Kemudian *zoom* digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka bila diperlukan”.¹⁰⁹

Kemudian Maher Abussalim, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

¹⁰⁹Wawancara Tanggal 10 Mei 2021

“Media atau aplikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu *whatsapp*, *google form*, dan *zoom*”. Kemudian ia mengatakan *whatsapp* digunakan untuk belajar mengajar dengan cara membuat grup *whatsapp* setiap kelas, *google forms* digunakan untuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester atau mid semester dan ulangan akhir semester, kemudian *zoom* digunakan untuk belajar dengan tatap muka”.¹¹⁰

Selanjutnya Edi Wahyono, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“dimasa pandemi Covid- 19 ini, sehubungan dengan PJJ BDR secara daring aplikasi yang digunakan yaitu “*whatsapp*, *google forms*, dan *zoom*”. Selanjutnya ia memberikan penjelasan bahwa *whatsapp* sebagai pintu gerbang dalam proses belajar mengajar dengan cara membuat grup di *whatsapp* untuk setiap kelas yang kami ajar, kemudian untuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester menggunakan *google forms*. Untuk belajar mengajar secara tatap muka menggunakan *zoom* sewaktu-waktu apa bila diperlukan”.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa media sosial atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *whatsapp* yang digunakan untuk belajar mengajar, kemudian *google forms* digunakan untuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian akhir sekolah, dan ujian nasional, selanjutnya *zoom* digunakan untuk tatap pembelajaran tatap muka.

5) Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal ini, Muhammad Akbar Poetra, SH, selaku guru Al-Qur’an Hadits menjelaskan bahwa:

¹¹⁰Wawancara Tanggal 11 Mei 2021

¹¹¹Wawancara Tanggal 24 Mei 2021

“Metode yang digunakan dalam belajar mengajar tentunya mempunyai keterbatasan sehubungan dengan PJJ BDR secara daring ini, tidak seperti biasanya pada waktu belajar normal melalui tatap muka. Metode yang dipakai dalam hal ini yakni ceramah (menyampaikan dan menjelaskan) materi pelajaran secara lisan kepada siswa dengan waktu yang sangat terbatas begitu juga ekspresi dalam mengajar tidak seperti waktu normal, diadakan tanya jawab, memberikan tugas kepada siswa misalnya tugas menghafal surat-surat pendek, merangkum materi pelajaran, mengerjakan soal-soal yang diberikan, dan lain-lain. Kemudian belajar dengan cara latihan misalnya bagaimana cara membaca Al-Qur’an dan Hadits dengan tartil”.¹¹²

Kemudian Maher Abussalim, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“metode belajar mengajar yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang diambil dari *yutube*, misalnya demonstrasi materi sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah, dan lain.lain dengan cara dipertontonkan dulu kemudian dijelaskan dan diadakan tanya jawab. Kemudian metode pemberian tugas atau tagihan tugas seperti merangkum materi pelajaran, menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits yang terdapat dalam materi pelajaran, metode latihan (*driil*) dilakukan dengan memberikan soal *pre tes* dan *post tes* lalu siswa menjawab”.¹¹³

Selanjutnya Edi Wahyono, S.Pd.I mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam belajar mengajar yakni “ceramah dengan menjelaskan materi pelajaran, pemberian tugas dan tagihan tugas, latihan soal-soal yang ada dibuku paket, demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang diambil dari *youtube*, dan tanya jawab dengan siswa dan antara siswa dengan siswa”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT

¹¹²Wawancara Tanggal 27 Mei 2021

¹¹³Wawancara Tanggal 28 Mei 2021

¹¹⁴Wawancara Tanggal 29 Mei 2021

An-Nida' Lubuklinggau yakni metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, latihan (*driil*), dan metode demonstrasi untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

6) Penggunaan Bahan Ajar dan Sumber Belajar

Bahan ajar dan sumber belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, Muhammad Akbar Poetra,SH., selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII menjelaskan tentang bahan ajar dan sumber belajar. Ia mengatakan bahwa:

“Bahan ajar dan sumber belajar diambil dari buku paket Al-Qur'an Hadits Jilid I untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester 1 dan 2. Penyusun Drs. Suismanto, M.Ag dan Moch. Kosim Abdullah, S.Pd.I. Penerbit Jakarta: Yudhistira 2020 edisi pertama. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI., Penerbit Gema Risalah Press Bandung, Edisi Revisi Tahun 2022. Buku-buku Hadits, *Internet* (*Google* untuk bahan materi tertulis dan *Youtube* untuk bahan *video* dan *video* animasi) serta sumber lain yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diajarkan”.¹¹⁵

Selanjutnya Maher Abussalim, S.Pd.I menjelaskan bahwa yang menjadi sumber belajar dan bahan ajar yaitu:

“Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I dan 2 sesuai Kurikulum Nasional dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, penulis Dr. Abas Mansur Tamam, MA., penerbit Yayasan Pendidikan dan Pemberdayaan Umat Nurul Fakri Depok-Jawa Barat-Indonesia, cetakan ke- 6, April 2020, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI penerbit CV. Naladana Jakarta, Tahun 2004, Kitab Hadits Arba'in, *Internet* (*Yuotube dan goole*), dan buku penunjang lainnya”.¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara Tanggal 2 Juni 2021

¹¹⁶Wawancara Tanggal 3 Juni 2021

Kemudian Edi Wahyono, S.Pd.I., selaku guru PAI kelas VII, kelas IX, dan guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII memberikan penjelasan, ia mengatakan bahwa:

“Bahan ajar dan sumber belajar diambil dari buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII semester 1 dan 2 sesuai Kurikulum Nasional dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, penulis Dr. Abas Mansur Tamam, MA., penerbit Yayasan Pendidikan dan Pemberdayaan Umat Nurul Fikri Depok-jawa Barat Indonesia cetakan ke-4 Mei 2018. Selanjutnya buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IX semester I dan 2 sesuai kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, penulis Dr. Abas Mansur Tamam, MA., penerbit Yayasan Pendidikan dan Pemberdayaan Umat Nurul Fikri Depok-Jawa Barat-Indonesia, cetakan ke- 6, April 2020. paket Al-Qur'an Hadits Jilid 2 untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester 1 dan 2. Penyusun Drs. Suisyanto, M.Ag dan Moch. Kosim Abdullah, S.Pd.I. Penerbit Jakarta: Yudhistira 2020 edisi pertama. *Youtube* (video animasi) untuk peragaan dalam belajar, *internet (google)*, Al-Qur'an dan terjemahannya kementerian agama RI, CV. Toha Putra Semarang tahun 2006, kitab-kitab hadits, dan buku-buku lainnya”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni buku paket atau buku teks, Al-Qur'an dan terjemahannya, buku Hadits, dan *internet (google and youtube)*.

7) Penggunaan Waktu Pembelajaran

Penggunaan waktu atau alokasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan, agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan maksimal. Lamanya waktu belajar untuk setiap

¹¹⁷Wawancara Tanggal 4 Juni 2021

hari di SMPIT An-Nida Lubuklinggau, Khoriyah, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Waktu belajar mengajar siswa dan guru untuk daring dimulai pukul 7.00 WIB dan selesai pukul 11.30 WIB. Durasi waktu tersebut termasuk untuk jam istirahat siswa. Kemudian untuk setiap guru yang mengajar diberikan durasi waktu 60 menit yang disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran dalam setiap harinya, kemudian untuk teknik penggunaan waktunya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang diberikan”.¹¹⁸

Sehubungan dengan penjelasan kepala sekolah SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau di atas, M. Akbar Poetra, SH mengatakan bahwa:

“Kami mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kalau sebelum diterapkannya PJJ BDR daring untuk setiap kelas waktunya tiga jam pelajaran, sekarang di masa pandemi Covid- 19 ini waktunya 60 menit dan untuk pelaksanaan belajar mengajar secara daring 40 menit yang dibagi kepada kegiatan pendahuluan lima menit, kegiatan inti 30 menit, dan kegiatan penutup lima menit. Kemudian untuk tugas, absen, mengecek keaktifan siswa dalam belajar, dan lain-lain sampai pukul 21.00 WIB atau jam sembilan malam”.¹¹⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Maher Abussalim, S.Pd.I., ia mengatakan bahwa:

“Jam belajar normal melalui tatap muka untuk setiap kelas sebelum diterapkannya kebijakan PJJ BDR secara daring lama waktunya tiga jam pelajaran. Tapi sekarang sehubungan dengan pandemi Covid- 19 ini, dimana proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring, waktu yang diberikan 60 menit dan dalam pelaksanaannya 40 menit. Waktu tersebut digunakan lima menit untuk kegiatan pembukaan dalam belajar mengajar, 30 menit untuk kegiatan inti dalam belajar mengajar, dan lima menit untuk kegiatan penutupan dalam belajar mengajar. Kemudian untuk kegiatan yang lainnya seperti pengumpulan tugas, pengisian soal-soal latihan, absen, pengecekan keaktifan siswa dilakukan sampai jam sembilan malam”.¹²⁰

¹¹⁸Wawancara Tanggal 7 Juni 2021

¹¹⁹Hasil Wawancara Tanggal 9 Juni 2021

¹²⁰Hasil Wawancara Tanggal 10 Juni 2021

Kemudian Edi Wahyono, S.Pd.I., juga memberikan penjelasan bahwa:

“PJJ BDR dengan daring yang kami lakukan lama waktunya 60 menit, pelaksanaan daringnya 40 menit. Lima menit digunakan untuk kegiatan pembuka, 30 menit digunakan untuk kegiatan inti, dan 5 menit digunakan untuk kegiatan penutup. Berbeda dengan waktu pembelajaran tatap muka sebelum dikeluarkannya kebijakan PJJ akibat Covid- 19 kami mengajar lama waktunya tiga jam pelajaran pada setiap kelas dan kami mengajar di kelas VII dan IX. Untuk absen kehadiran siswa dilakukan dari awal kegiatan belajar mengajar sampai pukul 21.00 WIB, begitu juga kegiatan lainnya seperti tagihan tugas siswa dan lain-lain”.¹²¹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa, ia mengatakan bahwa “kami setiap melakukan belajar daring disuruh mengisi daftar hadir melalui *whatsapp* dan *link google forms* dan kata guru kami dalam mengisi daftar hadir dari setiap belajar boleh dilakukan dari pagi sampai malam. Tapi saya mengisi daftar hadirnya sesuai dengan jam pelajaran yang diberikan guru”.¹²² Begitu juga dikatakan oleh siswa yang lainnya, “dalam belajar daring sebelum belajar disuruh mengisi absen secara *online* melalui aplikasi *whatsapp*”.¹²³ Kemudian siswa yang lainnya juga mengatakan, “kalau belajar daring oleh guru PAI disuruh mengisi daftar hadir melalui *whatsapp*”.¹²⁴ Daftar hadir peserta didik terlampir pada lampiran 3.

¹²¹Hasil Wawancara Tanggal 11 Juni 2021

¹²²Wawancara dengan Aisyah Nadhir Tan, Siswi Kelas IX SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, Tanggal 15 April 2021

¹²³Wawancara dengan Alhudry, Siswa Kelas VIII SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau, Tanggal 18 Mei 2021

¹²⁴Wawancara dengan Szharifah, Siswi Kelas VII SMPIT An-Nid’ Lubuklinggau, Tanggal 18 Mei 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa lamanya waktu pembelajaran di SMPIT An-Nida Lubuklinggau 4 jam 30 menit untuk setiap hari yang dimulai dari pukul 7.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB. Kemudian untuk setiap guru mata pelajaran diberikan waktu 60 menit, 20 menit untuk persiapan pembelajaran dan 40 menit untuk kegiatan pembelajaran yang dibagi lima menit untuk kegiatan pembuka pembelajaran, 30 menit untuk kegiatan inti pembelajaran, dan lima menit untuk kegiatan penutup pembelajaran. Kemudian untuk kegiatan yang lainnya seperti pengumpulan tugas, pengisian soal-soal latihan, absen, pengecekan keaktifan siswa dilakukan sampai jam sembilan malam

8) Penilaian Formatif

Penilaian hasil belajar secara formatif mutlak diperlukan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan pembelajaran dari setiap materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Sehubungan dengan hal ini Muhammad Akbar Poetra, SH selaku guru Al-Qur'an Hadits Menjelaskan bahwa "penilaian hasil belajar formatif dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaannya setiap bab, dalam arti setelah selesai satu bab dipelajari baru diadakan ulangan harian. Adapun keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menyangkut keaktifan

bertanya dan keaktifan menjawab pertanyaan masuk dalam penilaian karakter”.¹²⁵

Hal yang sama juga dikatan Maher Abussalim, S.pd.I., ia menjelaskan bahwa “penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan melalui ulangan harian dengan memberikan soal-soal latihan setelah selesainya pembahasan materi pelajaran pada setiap pokok bahasan. Kemudian keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan kami masukan kedalam nilai karakter bagi siswa tersebut”.¹²⁶

Kemudian hal senada juga dijelaskan oleh Edi Wahyono, S.Pd.I., ia mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui tentang pemahaman materi yang telah disampaikan kepada siswa dalam setiap bab materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan, sebagai umpan balik dilakukan dengan cara memberikan soal -soal latihan, baik yang berupa pertanyaan maupun pilihan ganda yang telah ada dibuku paket atau disesuaikan dengan soal-soal yang ada dibuku paket. Untuk siswa yang aktif dalam tanya jawab saya masukan untuk penilaian karakter siswa yang aktif tersebut”.¹²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa evaluasi formatif dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau setelah siswa selesai mengikuti materi pelajaran dalam setiap bab yang menjadi pokok bahasan, dilaksanakan melalui ulangan harian dengan memberikan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal

¹²⁵Wawancara Tanggal 16 Juni 2021

¹²⁶Wawancara Tanggal 17 Juni 2021

¹²⁷Wawancara Tanggal 18 Juni 2021

essay, kemudian keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dimasukan kedalam penilaian karakter.

b. Pelaksanaan Strategi Guru

Pelaksanaan strategi guru merupakan operasional dari program pembelajaran yang telah dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi, dimana pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan berlangsungnya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Dari hasil penelitian ditemukan tahapan pelaksanaan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan guru. Sehubungan dengan ini Muhammad Akbar Poetra, S.H menjelaskan bahwa “kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits diawali dari mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengisi daftar hadir melalui *whatsapp*, menanyakan dan memotivasi shalat duha, tagihan tugas, kemudian menyampaikan judul materi dan gambaran materi yang akan dibahas”.¹²⁸

Selanjutnya Maher Abusalim, S.Pd.I memberikan penjelasan bahwa “dalam kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

¹²⁸Wawancara Tanggal 16 Juni 2021

sebagai pendahuluan dimulai dari mengucapkan salam, menanya kabar siswa dan menyapa siswa, berdo'a, tagihan shalat duha, membaca Al-Qur'an bersama-sama, mengisi absen *online* melalui *whatsapp*, menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya, dan menyampaikan judul materi yang akan dibahas".¹²⁹

Kemudian Edi Wahyono, S.Pd.I memberikan keterangan bahwa:

"dalam kegiatan pendahuluan untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dari mengucapkan salam, menanya kabar siswa, tagihan shalat duha dan memotifasinya supaya mengerjakan shalat duha, tagihan tugas yang diberikan kepada siswa, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, mengisi daftar hadir siswa melalui *whatsapp*, dan menyampaikan judul materi yang akan dibahas".¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam, menanya kabar siswa, menanyakan shalat duha dan memberikan motivasi untuk mengerjakannya, menagih tugas siswa untuk dikumpulkan, membaca Al-Qur'an bersama-sama, mengisi daftar hadir menggunakan *whatsapp*, menanyakan materi yang sudah dibahas, dan menyampaikan judul materi yang akan dibahas.

2) Kegiatan Inti

¹²⁹Wawancara Tanggal 17 Juni 2021

¹³⁰Wawancara Tanggal 18 Juni 2021

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sehubungan dengan ini Muhammad Akbar Poetra, SH menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan inti belajar mengajar Al-Qur’an Hadits yakni menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang telah dipersiapkan dalam Rencana Program Pembelajaran Dalam jaringan, penyampaian materi pelajaran tersebut dituangkan atau dibuat dalam bentuk *power point*, *video* atau *video animasi*, *voice not*, dan lain-lain. Kemudian diadakan Tanya jawab”.¹³¹

Selanjutnya Maher Abussalim, S.Pd.I., memberikan penjelasan tentang kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Memberikan materi pelajaran yang telah dipersiapkan dalam Rencana Program Pembelajaran Daring, dalam penyampaian materi tersebut sesuai dengan judul materi pelajaran dan pokok-pokok basan materi pelajaran yang akan dibahas. Penyampaian materi tersebut di tuangkan dalam bentuk *power point*, *voice note* atau rekaman suara, *video*, *video animasi*, dan yang lainnya. Selanjutnya diadakan diskusi dan tanya jawab”.¹³²

Kemudian Edi Wahyono, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan inti belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yakni menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan judul dan pokok-pokok bahasan yang telah dibuat dalam Rencana Program Pembelajaran Daring, menyampaikannya melalui *power point*, *video* dan *video animasi*. Kemudian menjelaskan materi tersebut dalam bentuk *voice note* atau rekaman suara yang diberikan kepada siswa melalui *whatsapp*, selanjutnya diadakan diskusi dan tanya jawab”.¹³³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menyampaikan materi pelajaran yang telah dipersiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

¹³¹Wawancara Tanggal 16 Juni 2021

¹³²Wawancara Tanggal 17 Juni 2021

¹³³Wawancara Tanggal 18 Juni 2021

Daring (RPPD) melalui power point, video, dan video animasi, kemudian menjelaskan materi dalam bentuk voice note (pesan suara) melalui *whatsapp* selanjutnya diadakan tanya jawab

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru setelah kegiatan inti pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini Muhammad Akbar Poetra, SH menjelaskan bahwa “kegiatan penutup dalam belajar mengajar yakni memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, memberikan tugas baik tugas hafalan ayat-ayat Al-Qur’an maupun Hadits, tugas soal-soal dan tugas tugas lainnya, membaca do’a penutup dan mengucapkan salam”.¹³⁴

Selanjutnya Maher Abusalim, S.Pd.I memberikan penjelasan bahwa “sebagai penutup dalam kegiatan pembelajaran yakni menyampaikan kesimpulan materi pelajaran sesuai dengan judul dan pokok-pokok materi pembahasan, memberikan tugas kepada siswa, terkadang tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang dianggap penting untuk dihafal, berdo’a, dan mengucapkan salam”.¹³⁵

Kemudian Edi Wahyono, S.pd.I memberikan keterangan bahwa “yang dilakukan sebagai kegiatan penutup dalam belajar mengajar memberikan kesimpulan materi pelajaran yang diajarkan kepad siswa, memberikan

¹³⁴Wawancara Tanggal 23 Juni 2021

¹³⁵Wawancara Tanggal 24 Juni 2021

tugas-tugas untuk dikerjakan baik tugas soal-soal latihan maupun tugas lainnya, melafalkan do'a bersama-sama, dan mengucapkan salam".¹³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan kesimpulan materi pelajaran kepada siswa, memberikan tugas tugas, berdo'a secara bersama-sama, membaca *hamdallah*, dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

c. Evaluasi Strategi Guru

Evaluasi strategi guru mutlak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik evaluasi formatif, sumatif, penempatan, dan evaluasi diasnotik sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sehubungan dengan hal tersebut, Khoriyah selaku kepala SMPIT An-Nida' Lubuklinggau menjelaskan tentang evaluasi strategi, ia mengatakan bahwa:

"Evaluasi pendidikan yang dilakukan terhadap siswa, khususnya evaluasi sumatif dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Evaluasi sumatif seperti penilaian tengah semester untuk semester ganjil dilaksanakan pada akhir minggu ketiga sampai awal minggu keempat bulan September 2020 dan penilaian akhir semester ganjil dilakukan pada minggu kedua sampai awal minggu ketiga bulan Desember 2020, kemudian untuk penilaian tengah semester genap dilakukan pada minggu pertama dan awal minggu kedua bulan Maret 2021 dan penilaian akhir semester genap dilaksanakan pada minggu kedua dan awal minggu ketiga bulan Juni 2021. Kemudian untuk ujian nasional dan ujian sekolah untuk kelas IX dilaksanakan pada

¹³⁶Wawancara Tanggal 25 Juni 2021

minggu ketiga bulan April 2021. Sedangkan evaluasi atau penilaian yang sifatnya formatif seperti ulangan harian itu diserahkan kepada guru bidang studi masing-masing dalam teknis dan waktu pelaksanaannya”.¹³⁷ Kalender pendidikan dan evaluasi hasil pembelajaran terlampir pada lampiran 4 dan lampiran 5.

Dari keterangan kepala sekolah di atas, Muhammad Akbar Poetra, SH

juga memberikan penjelasan bahwa:

“kami selaku guru Al-Qur’an Hadits dalam memberikan evaluasi pembelajaran yakni untuk menilai prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara pertama, penilaian formatif dilakukan melalui ulangan harian dengan memberikan tugas kepada siswa dan menagihnya tugas tersebut untuk dikumpulkan atau disetorkan, dimana ulangan harian ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari KD materi pelajaran. Selanjutnya untuk evaluasi sumatif berupa penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, baik semester ganjil, semester genap, maupun ujian nasipnal dan ujian sekolah untuk kelas IX dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan SMPIT An-Nida Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian untuk evaluasi diasnotik dilakukan setiap proses belajar mengajar atau sesuai dengan kebutuhan, tergantung kesulitan, kendala, dan gangguan yang dihadapi siswa dalam belajar. Evaluasi diasnotik ini kami lakukan untuk membantu mengatasi kesulitan, kendala, dan gangguan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran”.¹³⁸

Kemudian Maher Abussalim, S.Pd.I memberikan keterangan, ia mengatakan bahwa:

“Evaluasi Pendidikan Agama Islam berupa penilaian, seperti penilaian formatif dilakukan setelah siswa selesai mempelajari setiap KD dalam setiap materi pelajaran yang diberikan dengan cara memberikan tugas atau soal. Untuk penilaian sumatif seperti ulangan tengah semester satu dilakukan pada akhir bulan September 2020 dan ulangan akhir semester satu dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2020. Untuk ulangan tengah semester dua dilakukan pada awal bulan maret 2021 dan ulangan akhir semester dua dilakukan pada pertengahan bulan Juni 2021. Untuk ujian nasional atau ujian akhir sekolah kelas IX dilakukan pada pertengahan bulan April 2021. Kemudian evaluasi diasnotik dilakukan

¹³⁷Wawancara Tanggal 22 Juni 2021

¹³⁸Wawancara Tanggal 23 Juni 2021

kepada siswa bila dsetiap saat dengan melihat serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar”.¹³⁹

Selanjutnya Edi Wahyono, S.Pd.I memberikan keterangan, ia mengatakan bahwa:

“Evaluasi berupa penilaian terhadap siswa, seperti penilaian formatif dilakukan setelah siswa menyelesaikan setiap KD dari materi pelajaran, penilaian tersebut dilakukan dengan ulangan harian baik berupa soal-soal latihan maupun tugas lainnya. Untuk evaluasi sumatif berupa penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester baik semester satu maupun semester dua dilakukan sesuai dengan jadwal kalender pendidikan yang telah ditetapkan kepala SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian untuk evaluasi diasnotik dilaksanakan setiap proses pembelajaran, karena PJJ-BDR secara daring pasti siswa mengalami kendala atau hambatan dalam belajar”.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa evaluasi strategi guru di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau dalam menilai dan mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan dengan cara, pertama evaluasi formatif dimana para guru melakukan penilaian terhadap siswa setelah siswa tersebut selesai mempelajari setiap KD dengan ulangan harian dan pemberian tugas, kedua evaluasi sumatif yang pelaksanaannya didasarkan pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan, evaluasi sumatif yang dilakukan yakni penilaian tengah semester untuk semester ganjil dilaksanakan pada akhir minggu ketiga sampai awal minggu keempat bulan September 2020 dan penilaian akhir semester ganjil dilakukan pada minggu kedua sampai awal minggu ketiga bulan Desember 2020, kemudian untuk penilaian tengah semester genap dilakukan pada minggu pertama dan awal minggu kedua

¹³⁹Wawancara Tanggal 24 Juni 2021

¹⁴⁰Wawancara Tanggal 25 Juni 2021

bulan Maret 2021 dan penilaian akhir semester genap dilaksanakan pada minggu kedua dan awal minggu ketiga bulan Juni 2021. Selanjutnya untuk ujian nasional dan ujian sekolah untuk kelas IX dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April 2021. Untuk evaluasi diasnotik dilakukan setiap proses belajar mengajar atau sesuai dengan kebutuhan, tergantung kesulitan, kendala, dan gangguan yang dihadapi siswa dalam belajar. Evaluasi diasnotik ini dilakukan tujuannya untuk membantu mengatasi kesulitan, kendala, dan gangguan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan

1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau

Kebijakan “merupakan pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran; haluan”.¹⁴¹ Kebijakan merupakan langkah-langkah yang diambil dalam menentukan suatu keputusan dan menerapkan keputusan tersebut sebagai pedoman. Oleh Muhadjir disebut “kebijakan *subtantif* dan kebijakan *implementatif*. Kebijakan *subtantif* adalah keputusan yang dapat diambil berupa memilih alternatif yang dianggap benar untuk mengatasi masalah. Tindak lanjut dari kebijakan *subtantif* adalah kebijakan *implementatif* yaitu keputusan-keputusan yang berupa upaya-upaya

¹⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2008), h. 199

yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan *subtantif*¹⁴². Sebagai tindak lanjut dari keputusan *subtantif*, dari hasil penelitian di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, berupa kebijakan *implementatif* yang diambil oleh kepala sekolah sebagai kebijakan *administratif* dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah dalam memastikan terlaksananya pendidikan selama masa darurat Covid- 19 yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah diprogramkan tentu mempunyai tujuan, oleh karenanya menetapkan tujuan diselenggarakannya PJJ BDR merupakan sesuatu yang penting dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah menerapkan tujuan PJJ BDR di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dari kebijakan *subtantif* surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid- 19)*" yaitu "untuk memastikan pemenuhan hak siswa mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid- 19, untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid- 19, untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid- 19, dan untuk memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua/wali siswa.

b. Model Pengeloaan Satuan Pendidikan

¹⁴²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach*, (Yogyakarta: Raka Sarakin, 2003), h. 90

Pengelolaan pendidikan menurut Hendayat Soetopo dan Westy Soemanto dalam Yufriawati adalah “segala bentuk kegiatan pengaturan dan penataan yang berkaitan dengan peserta didik, dimulai dari mereka masuk samapai mereka keluar (lulus) dari suatu satuan pendidikan”.¹⁴³ Pengelolaan pendidikan dapat juga diartikan “sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹⁴⁴

Menetapkan Model pengelolaan satuan pendidikan selama masa darurat Covid- 19 dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian di dapatkan, bahwa Kepala sekolah dalam menetapkan model pengelolaan pendidikan sebagai kebijakan implementatif yaitu dengan cara bekerja dan belajar mengajar dilakukan dari rumah, ini merupakan langkah yang diambil dalam rangka pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mendapatkan haknya, dimana “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”¹⁴⁵, yang merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal

¹⁴³Yufriawati, et. al., *Model Pengelolaan Pendidikan Terintegrasi Berbasis Zonasi*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan , Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 2019), h. 15.

¹⁴⁴Yufriawati, et. al., *Model Pengelolaan Pendidikan Terintegrasi Berbasis Zonasi*, ... 15

¹⁴⁵Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretarian Jenderal MPR RI., Cet ke- 19, 2020), h. 15

31 Ayat 1. Kemudian dalam pelayanan pendidikan tersebut tidak seluruhnya dapat dilaksanakan dari rumah, maka dari itu dibuat jadwal piket untuk para guru dan tenaga kependidikan dalam melayani pendidikan dan administrasi pendidikan.

c. Sistem Pembelajaran

Sistem Pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “sistem dan pembelajaran. Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh apa yang ingin di capai kemudian menghasilkan apa yang diinginkan”.¹⁴⁶ Selanjutnya Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁴⁷ Dari pengertian sistem dan pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran adalah serangkaian beberapa komponen yang terdiri dari unsur-unsur materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran yang bersatu dalam mengimplementasikan prosedur tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam menetapkan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan selama diberlakukannya masa Darurat Covid- 19 melalui Pembelajaran Jarak Jauh merupakan suatu yang dianggap penting untuk menjangkau pembelajaran kepada siswa, baik dilakukan dengan PJJ dalam jaringan, PJJ

¹⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), h. 11.

¹⁴⁷ Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 2003), h. 3.

luar jaringan, maupun kombinasi antara PJJ dalam jaringan dengan PJJ luar jaringan. Dari hasil penelitian didapatkan, bahwa kebijakan *implementatif* yang diterapkan kepala satuan pendidikan di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dalam kegiatan PJJ BDR yaitu menggunakan sistem dalam jaringan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan secara *online* melalui media sosial. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di wilayah perkotaan sehingga signal *internet* sedikit gangguan, keberadaan siswanya tersebar di wilayah kota, dan secara ekonomi orang tua/wali siswa dianggap mampu dalam pembiayaan *internet*.

d. Rencana Berkelanjutan Pembelajaran

Pemberlakuan masa darurat Covid- 19 dan kegiatan PJJ BDR yang dimulai bulan Mei 2020 sampai sekarang terus diperpanjang seiring dengan belum selesainya pandemi Covid- 19. Dari temuan penelitian didapatkan bahwa dengan terus diperpanjangnya perberlakuan PJJ BDR sampai sekarang, kepala satuan pendidikan membuat kebijakan *implementatif* yaitu menyusun rencana berkelanjutan pembelajaran dengan membuat intruksi kepada guru untuk tetap mengadakan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan dan harus mempersiapkan materi pembelajaran dalam jaringan yang disampaikan secara daring melalui media sosial. Menurut Fathurrohman bahwa:

“Pembelajaran daring secara berkelanjutan saat ini merupakan momentum yang tepat untuk membiasakan guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara

konvensional (PTM). Dimana pembelajaran daring lebih bermanfaat untuk belajar pada aspek pengetahuan (kognitif). Bila pembelajaran daring ini dipandu dengan baik, kemampuan yang dicapai pada keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) adalah sama (tidak berbeda secara signifikan) dengan mereka yang belajar secara tatap muka. Hal ini berdasarkan hasil riset yang dilakukannya (2014) dan beberapa observasi gejala implementasi umum”.¹⁴⁸

Hal tersebut di atas dapat dipahami, bahwa dengan adanya Covid- 19, dapat lebih mengenal teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk kegiatan belajar mengajar yang mungkin sebelumnya merasa asing untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan adanya keterpaksaan penggunaan media inilah, maka kegiatan pembelajaran melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan menjadikan bisa dan biasa dalam menggunakan teknologi tersebut.

e. Pembinaan dan Pemantauan

Pembinaan dapat diartikan “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan”.¹⁴⁹ Selanjutnya pemantauan yang disebut juga *monitoring* “merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam *monitoring* dikumpulkan data dan analisis,

¹⁴⁸Maman Fathurrohman, *Menuju Pembelajaran Daring Berkelanjutan Sekolah dan Perguruan Tinggi*, <https://news.detik.com/kolom/d-4999564/>. Diakses Tanggal 9 Agustus 2021

¹⁴⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

hasil analisis diimplementasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan”.¹⁵⁰

Dari pendapat diatas dapat dipahami, bahwa Pembinaan dari kepala satuan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan PJJ BDR kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan hasil maksimal dalam kegiatan PJJ BDR daring. Begitu juga pemantauan dalam pelaksanaan kegiatannya untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan PJJ BDR dalam jaringan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan kedepan. Dari hasil penelitian didapatkan, bahwa kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap para guru mata pelajaran dalam pelaksanaan PJJ BDR daring sebagai implementasi kebijakan yakni dengan cara memastikan para guru mata pelajaran bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dalam prses belajar mengajar dalam jaringan. Kemudian memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat para guru mata pelajaran dalam penerapannya memberikan pembelajaran bermakna, kecakapan hidup, dan aktivitas fisik untuk siswa. Selanjutnya memastikan kepada para guru mata pelajaran memuat materi edukasi untuk orang tua/wali siswa terkait pencegahan Covid- 19 dan menerapkan pola hidup bersih dalam keluarga.

f. Kesiapan Sarana dan Prasarana

¹⁵⁰Moerdiyanto, *Teknik Monitoring dan Evaluasi (monev) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Yogyakarta: 2009), h. 45.

Menurut Slameto kesiapan adalah “keseluruhan kondisi individu yang dapat memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu, kesiapan merupakan suatu keadaan siap untuk memberikan respon atau jawaban akan sesuatu dengan cara tertentu untuk menjawab atau merespon tergantung dengan apa yang sedang dihadapi”.¹⁵¹ Dalam hal ini kepala sekolah merespon situasi dan kondisi pelaksanaan PJJ dalam jaringan di masa pandemi Covid- 19 sebagai kebijakan *implementatif*, dimana kesiapan akan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sangat berbeda jauh dengan saat kondisi normal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan PJJ daring. Kesiapan pendukung proses pembelajaran mengalami penambahan pengayaan dalam beberapa bidang, tidak hanya terkait sarana dan prasarana penunjang berupa fisik, tetapi sarana dan prasarana pendukung berbasis teknologi informasi dan komunikasi juga amat dibutuhkan, oleh karenanya perlu dipersiapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Yeni Heryani Mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dari rumah akan lebih optimal apabila memanfaatkan sarana prasarana digital. Pertama ketersediaan gawai yang memadai yang sifatnya personal wajib dimiliki oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik, contohnya seperti *smartphone* atau *laptop/PC*. Kedua kuota *internet* untuk mengakses pembelajaran dalam jaringan. Ketiga dukungan jaringan *signal* dan infrastruktur telekomunikasi yang merata”.¹⁵²

¹⁵¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 113

¹⁵²Yeni Heryani, et. al., *Manajemen Berbasis Sekolah: Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 70

Dari pendapat di atas dapat dipahami, bahwa memastikan ketersediaan sarana dan prasarana digital dalam melaksanakan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan merupakan suatu keharusan, terutama untuk para guru yang mengajar mata pelajaran, begitu juga untuk para siswa yang belajar, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa kebijakan *administratif* yang dilakukan sebagai kesiapan sarana dan prasarana digital dalam proses pembelajaran daring yaitu memastikan para guru mempunyai *laptop*, *gawai* atau *smartphone* serta memastikan pembiayaan kuota *internet*. Pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk dipakai oleh para guru mata pelajaran dalam mengajar seperti *wi-fi* bila ada kendala dalam memberikan pengajaran dari rumah. Selanjutnya untuk memastikan kesiapan sarana dan prasarana digital yang dimiliki siswa, mengundang para orang tua/wali siswa mengadakan rapat untuk memberi tahu Proses pembelajaran dilakukan melalui PJJ BDR daring dan meminta kepada para orang tua/wali siswa untuk menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran digital seperti *laptop*, *gawai* atau *smartphone* serta pembiayaan kuota *internet* atau *wi-fi*. Dalam memasuki tahun ajaran 2020/2021. Disamping itu juga memastikan tentang aplikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran, baik oleh guru dan siswa, untuk keseragaman serta memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajara. Kemudian durasi waktu pembelajaran yang

disepakati, yaitu pukul 7.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB dan untuk tugas siswa sampai pukul 21.00 WIB Selanjutnya memastikan kepada setiap orang tua/wali siswa untuk selalu mendampingi anaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan dan dinas lainnya untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

g. Program Pengasuhan

Dalam pelaksanaan PJJ BDR daring tentunya banyak hambatan, terutama yang dialami siswa. Oleh karenanya optimalisasi peran orang tua amat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Paiman mengatakan bahwa:

“Mau tidak mau orang tua harus berperan menjadi guru bagi anak-anaknya, mendampingi anak belajar layaknya guru di sekolah, karena dimungkinkan pendidikpun mengalami hambatan dalam memberikan materi pembelajaran maupun mengontrol peserta didik ketika pembelajaran daring. Dalam kondisi ini diperlukan kesadaran dari semua pihak, khususnya para orang tua. Mengingat tanggung jawab utama pendidikan sesungguhnya ada dipundak orang tua, karena pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua”¹⁵³.

Pengasuhan untuk mengoptimalkan peran orang tua/wali siswa dalam mendampingi peserta didik belajar diperlukan untuk kelancaran pembelajaran. Oleh karenanya perlu adanya program pengasuhan dalam memberikan dukungan terhadap para orang tua/wali siswa. Dari hasil

¹⁵³Paiman, Mengoptimalkan Peran Pendidik dan OrangTua dalam Masa Pandemi, Universitas PGRI Yogyakarta. <https://www.upy.ac.id/>. Diakses Tanggal 10 Agustus 2021

penelitian didapatkan bahwa bahwa program pengasuhan yang dibuat buat untuk memberikan dukungan dalam mengoptimalkan peran orang tua terhadap anak-anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran, program pelaksanaannya ada di wali kelas masing-masing siswa dan setiap guru yang mengajar mata pelajaran dan dilaksanakan setiap minggu, misalnya mengapa siswa tidak mengikuti pembelajaran atau tidak mengumpulkan tugas yang diberikan gurunya, maka orang tua/wali siswa tersebut dihubungi dan diberikan pengasuhan tentang pentingnya pendidikan untuk anak agar mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan gurunya.

h. Membentuk Tim Siaga Darurat Covid- 19

Adanya tim siaga untuk penanganan darurat Covid- 19 di satuan pendidikan sangatlah diperlukan dalam pencegahan penyebaran dan penularan Covid- 19 kepada warga sekolah, oleh karenanya perlu dibentuk tim dalam menangani hal tersebut. Dalam surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid- 19) memberikan kebijakan *subtantif* kepada kepala satuan pendidikan “untuk membentuk tim siaga darurat untuk penanganan Covid- 19 di satuan pendidikan”.¹⁵⁴

¹⁵⁴Dokumen Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease* (Covid- 19), (Jakarta: 2020). h. 9

Dari hasil penelitian didapatkan, bahwa sebagai kebijakan *implementatif* kepala SMPIT An-Nida' Lubuklinggau telah membentuk satuan tugas dan standar operasional prosedur pencegahan penyebaran Covid- 19 di satuan pendidikan tersebut dengan nomor surat keputusan: 322/07.012/SMPIT An-Nida'/VII/2020. Tujuannya untuk mencegah penyebaran Covid- 19 di satuan pendidikan, agar terkoordinasi dengan baik dari seluruh *stakeholder* yang ada sesuai dengan standar operasional prosedur. Kemudian kepada seluruh *stakeholder* diberikan pembekalan tentang pencegahan dan penuraran Covid- 19. Selanjutnya mengadakan koordinasi dengan dinas pendidikan, gugus tugas penanganan Covid- 19, dinas kesehatan dan rumah sakit rujukan terdekat dalam hal ini rumah sakit Siti Aisyah Lubuklinggau.

i. Memberikan Laporan

Kata “laporan” yang dibentuk dari kata dasar “lapor” dan mendapat akhiran (sufiks)-an, yang dapat diberi arti “sebagai segala sesuatu yang dilaporkan atau pemberitahuan tentang sesuatu”.¹⁵⁵ Siswanto memberikan batasan tentang laporan (report) yaitu sebagai informasi tertulis yang dimaksudkan sebagai pertanggung jawaban atas sesuatu penugasan.¹⁵⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa laporan merupakan suatu kegiatan

¹⁵⁵ Diana Septi Purnama, dan Prasetyo, *Modul Guru Belajar: Bimbingan dan Konseling Sekolah menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 27.

¹⁵⁶Purnama dan Prasetyo, *Modul Guru Belajar: Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) ...* h. 27.

menyampaikan informasi yang umumnya secara tertulis yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan kepada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan program tersebut.

Memberikan laporan secara berkala dari pelaksanaan suatu kegiatan yang telah diprogramkan kepada atasan atau instansi pembina merupakan suatu keharusan untuk memberitahukan pelaksanaan kegiatan dimaksud, dalam hal ini melaporkan secara berkala tentang pelaksanaan kegiatan PJJ BDR dalam jaringan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam memberikan laporan kepada dinas pendidikan Kota Lubuklinggau yaitu kondisi kesehatan warga satuan pendidikan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah setiap bidang, para guru yang mengajar mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan seluruh siswa. Metode pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini PJJ BDR dalam jaringan. Peserta didik yang belum bisa terlayani dalam mendapatkan pendidikan, Kemudian kendala dalam pelaksanaan PJJ BDR dalam jaringan. Laporan ini disampaikan tergantung permintaan dari dinas pendidikan. Selanjutnya laporan praktik baik dan capaian hasil belajar siswa yang disampaikan setiap enam bulan atau setelah melaksanakan semester, baik semester ganjil maupun semester genap, dan laporan hasil pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional.

Kebijakan *administratif* yang dilakukan kepala sekolah di SMPIT Lubuklinggau yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran jarak jauh,

model pengelolaan satuan pendidikan, sistem pembelajaran, rencana berkelanjutan pembelajaran, pembinaan dan pemantauan, kesiapan sarana dan prasarana, program pengasuhan, membentuk tim siaga darurat Covid-19, dan memberikan laporan semuanya bermuara untuk mensukseskan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah dalam jaringan. Dengan adanya kebijakan ini, tentunya mempunyai implikasi (hubungan keterlibatan langsung) terhadap strategi guru dalam pembelajaran PAI seperti perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Strategi Guru

1) Menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menurut Rusman salah satu perencanaan guru dalam pembelajaran yakni “menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan tujuan pembelajaran sesuai keinginan”.¹⁵⁷ Berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa guru PAI di SMPIT An-Nida Lubuklinggau sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, proses perencanaannya diawali dari membuat menyiapkan Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang disingkat RPPD. RPPD tersebut dibuat satu lembar untuk setiap satu bab materi pelajaran untuk satu kali pertemuan.

¹⁵⁷Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, ..., h.24

Hal ini mereka lakukan berdasarkan surat edaran Mendikbud RI tanggal 10 Desember 2019 yang menyatakan bahwa:

“Pertama, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Kedua, bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran. Dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Ketiga, Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid. Keempat, adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka pertama, kedua, dan ketiga.”¹⁵⁸

Oleh karenanya, setiap guru termasuk guru PAI di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau mereka telah sepakat dalam pembuatan RPPD dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa, yang meliputi tiga komponen dasar, pertama menetapkan tujuan pembelajaran untuk tercapainya pendidikan, kedua langkah-langkah pembelajaran yang merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, dan ketiga Assessment atau penilaian terhadap siswa dari hasil belajar untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karenanya guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembuatan

¹⁵⁸Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2019 tentang *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhanaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran> (diakses tanggal 13 Juni 2021)

RPPD dimasa pademi Covid- 19 ini, dimana PJJ BDR secara daring yang diterapkan saat ini jam belajarnya begitu terbatas, sehingga membuat para guru dalam membuat RPPD seefektif dan seefisien mungkin serta berorientasi pada siswa.

2) Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹⁵⁹ Hal tersebut bila dihubungkan dengan kegiatan guru dalam mengajar, strategi “merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien”.¹⁶⁰ Tentunya tindakan nyata dalam pembelajaran, guru memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai terhadap apa yang diajarkan kepada siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi yang digunakan guru di SMPIT An-Nida’ Linggau dalam pembelajarai PAI yaitu

Pertama, siswa diberikan tugas hafalan ayat Al-Qur’an dan Hadits, dimana siswa disuruh merekam hafalannya dalam bentuk *video* dikirim ke guru, kemudian yang salah bacaannya diperbaiki melalui *whatsapp*, setelah diadakan hafalan selanjutnya diadakan pengkajian tentang isi dan kandungan ayat al-Qur’an, misalnya surat al-Kaafiruun ayat satu sampai enam tentang toleransi umat beragama. Penggunaan strategi tersebut

¹⁵⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..., h. 1376-1377

¹⁶⁰Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, ..., h. 5

menurut Sanjaya disebut “strategi *afektif* yang penekanannya pada kesadaran siswa untuk belajar, dimana guru bisa menumbuhkan kesadaran siswa bisa belajar secara mandiri”.¹⁶¹ Dalam hal ini guru menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits sebagai bekal ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan mereka. Selanjutnya para guru PAI tidak henti-hentinya menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan cara mengingatkan, memberikan semangat, dorongan, dan suruhan atau ajakan, dimana belajar melalui PJJ BDR Daring di masa pandemi Covid- 19 ini semangat siswa untuk belajar menurun.

Kedua, strategi pembelajaran selanjutnya mengadakan tanya jawab antara guru dengan siswa melalui *whatsapp* yang dilaksanakan pada saat belajar mengajar dan diakhir pembelajaran. Strategi ini dinamakan strategi pembelajaran *inquiri*. Strategi pembelajaran *inquiri* adalah “strategi pembelajaran yang penekanannya pada pembangunan intelektual anak, dimana antara guru dengan siswa mengadakan tanya jawab sehingga penekanannya pada proses berfikir siswa secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan kebenaran”.¹⁶² Penggunaan strategi *inquiri* oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah yang tepat dalam membangun dan menumbuh kembangkan intelektual siswa, dimana siswa dapat berfikir kritis dan analisis terhadap

¹⁶¹Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., h. 177

¹⁶²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., h.211

permasalahan yang dihadapinya. Apabila ada kendala dalam pembelajaran, para guru meminta bantuan kepada wali kelasnya masing-masing dari setiap kelas, kemudian wali kelas tersebut menindak lanjuti kepada orang tua siswa karena wali kelas sebagai admin grup, kemudian dia menanyakan kenapa anak engga aktif mengikuti pelajaran.

Ketiga, siswa diberikan materi pelajaran dengan menyampaikan dan menerangkan materi pelajaran yang telah dipersiapkan dalam RPPD oleh para guru PAI, kemudian para siswa mengikuti dan menyimaknya. Strategi ini disebut strategi pembelajaran *ekspositori*. Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah “strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”.¹⁶³ Penggunaan strategi ini dimana guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan rapi, misalnya dengan menggunakan *power point*, dalam strategi ini guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencernanya.

Keempat, para guru berusaha membawa siswa saling berinteraksi langsung walaupun melalui *whatsaap* atau *zoom* untuk saling berbagi informasi tentang pembelajaran. Strategi ini disebut dengan strategi pembelajaran *koorporatif*. Strategi pembelajaran *koorporatif* adalah “strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*)

¹⁶³Sanjaya, *Strategi ...*, h. 212

karena adanya interaksi langsung sesama siswa, guru berperan mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi tentang pembelajaran dan semua siswa dianggap sama”.¹⁶⁴ Strategi pembelajaran *koorporatif* yang dipakai guru dalam PJJ-BDR Daring ini tentunya berbeda dengan staregi *koorporatif* seperti biasanya dimana siswa dapat berinteraksi langsung antara sesamanya, tetapi dalam hal ini siswa dapat berinteraksi langsung untuk berbagi informasi tentang materi pelajaran, baik melalui *whatsaap*, *zoom*, *voice note*, *video*, dan lain-lain.

Kelima, para guru melibatkan siswa secara penuh dalam belajar mengajar dimana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi yang ada, misalnya bagaimana akhlak terhadap Allah SWT dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, akhlak terhadap sesama dengan punya jiwa sosial dengan cara saling membantu dan tidak menyakitinya, akhlak terhadap alam atau lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Strategi pembelajaran tersebut dinamakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, adalah “strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam

¹⁶⁴Sanjaya, *Strategi ...*, h. 213

kehidupan”.¹⁶⁵ Strategi pembelajaran ini pada dasarnya dapat membantu guru dalam menghubungkan antara konsep materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata, dimana siswa didorong untuk menghubungkan antara teori yang dipelajarinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Association of Education and Communication Technology

(*AECT*) dalam buku Arsyad dijelaskan bahwa media adalah

“Sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran”.¹⁶⁶

Dari pendapat di atas bila dihubungkan dengan temuan penelitian didapatkan bahwa secara umum kegiatan PJJ-BDR Daring di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 *platform* atau aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp*, *google forms*, dan *zoom*. Pembahasannya sebagai berikut:

Pertama, *whatsapp*, merupakan salah satu aplikasi yang bisa dipergunakan dalam PJJ-BDR secara *online*. Aplikasi *whatsapp*

¹⁶⁵Sanjaya, *Strategi ...*, h. 177

¹⁶⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 3

dilengkapi sejumlah pilihan seperti *whatsapp new group*, *new broadcast*, *sterred masssages and setting*, dan *whatsapp webb*. Kusuma menjelaskan:

“*Whatsaap New Group* belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut *whatsapp group* saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan, dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung didalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam PJJ”.¹⁶⁷

Platform atau aplikasi *whatsapp new group* saat ini banyak digunakan oleh lembaga pendidikan termasuk di SMPIT An-Nida lubuklinggau dalam PJJ-BDR oleh guru dan siswa. *Platform whatsapp* dijadikan sebagai pintu gerbang atau aplikasi utama dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membuat *whatsapp group* untuk setiap kelas. *Whatsapp group* ini banyak digunakan karena penggunaannya mudah dan biayanya terjangkau.

Kedua, *google forms*, menurut Zaenal dalam jurnal Muhammad Iqbal menjelaskan:

“*Google Forms* merupakan salah satu aplikasi berupa template formulir (lembar kerja) yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun kolektif untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) menuntut perubahan dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pemberian tugas (penugasan) kemahasiswa/siswa. Pada umumnya, pemberian tugas dilakukan dengan menggunakan media (kertas), namun dengan

¹⁶⁷Kusuma dan Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Platform WhatsApp dan Webine Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid- 19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 5, No 1, (April 2020), h. 101

adanya *Google Forms* pemberian tugas dapat dilakukan secara *online*".¹⁶⁸

Dari penjelasan di atas, langkah guru PAI dalam penggunaan *google forms* untuk memberikan tugas kepada siswa, kemudian untuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ujian nasional merupakan penggunaan platform yang tepat untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran PAI. Muhammad Iqbal menjelaskan tentang penggunaan *google forms*:

“Untuk menggunakan *google forms*, setiap dosen/guru harus memiliki akun email yang berasal dari google secara gratis. Google secara gratis memberikan layanan tidak berbayar terhadap pengguna (*user*) dalam mengirim, menerima, mengelola, informasi dan dokumen. Langkah awal dosen/guru mengunjungi website <https://www.google.com/forms/about/>. Selanjutnya, dosen/guru masuk kedalam situs yang disediakan *google forms* dan memilih *template gallery* yang akan digunakan. Didalamnya terdapat berbagai pilihan *template* yang dapat disesuaikan dengan format penugasan yang akan diberikan kepada mahasiswa/siswa. Setelah dosen/guru memilih *template* maka dosen/guru membuat identitas penugasan di dalam *template* tersebut, nama, dan nim/nis serta nisn mahasiswa/siswa serta rangkaian pertanyaan pada lembar jawaban tersebut. Kemudian dosen/guru dapat memberikan tugas rutin yang telah diformat kedalam *google forms* yang memungkinkan mahasiswa/siswa untuk mengisi secara langsung kedalam lembar yang telah disediakan dosen/guru. Bentuk pertanyaan dapat berupa esai/tulisan maupun dalam bentuk *multiple choice* (pilihan berganda)".¹⁶⁹

Ketiga, *zoom*, dipergunakan oleh para guru dan siswa untuk belajar mengajar secara tatap muka, walaupun dalam menggunakannya tidak

¹⁶⁸Muhammad Iqbal, dkk., “Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 10 No 1 (Juni 2018), h. 124

¹⁶⁹Muhammad Iqbal, dkk., “Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial ...*, h. 124

selalu sering dilakukan, hal ini dimungkinkan karena cukup banyak dalam penggunaan kuota sehingga berpengaruh terhadap biaya pembelian kuota *internet* dalam pembelajaran. *Zoom* merupakan aplikasi *video conference* yang bisa digunakan dalam PJJ-BDR secara tatap muka langsung atau melalui layar *computer, laptop, dan smartphone*. Isroqmi menjelaskan:

“*Zoom* merupakan platform tatap muka yang mana guru dan siswa bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi *zoom* sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan *fitur conference tool* bisa digunakan oleh setiap peserta. *Zoom* memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan aplikasi *zoom* yang telah didownload melalui *play store*”.¹⁷⁰

Penggunaan aplikasi *whatsapp, google forms, dan zoom* dalam kegiatan belajar mengajar PJJ-BDR Daring merupakan kesepakatan antara pihak sekolah dalam hal ini guru dengan siswa dan orang tua siswa, bertujuan untuk menyeragamkan dalam menggunakan platform dan memudahkan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar.

Sebagai masukan seyogyanya para guru di SMPIT An-Nida Lubuklinggau dalam pelaksanaan PJJ BDR dalam jaringan tidak hanya menggunakan aplikasi media sosial *whatsapp, google forms, dan zoom*. Tetapi juga menggunakan aplikasi media sosial yang lainnya seperti rumah belajar, ruang guru, *google mit, classroom* dan aplikasi media

¹⁷⁰Asnurul Isroqmi, *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle, ...*, h. 68

soial lainnya, baik yang disediakan pemerintah maupun non pemerintah. Tujuannya agar lebih bervariasi dan tidak membosankan siswa dalam pembelajaran, sehingga semangat belajar mereka meningkat.

4) Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dalam memilih dan memakai metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan PAI. Arifin menjelaskan “dalam proses Pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan penting dalam upaya mencapai tujuan, karena itu menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan”.¹⁷¹

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam belajar mengajar ternyata mempunyai keterbatasan sehubungan dengan PJJ BDR Daring ini, keterbatasan tersebut meliputi pemilihan metode dan penggunaannya dalam pembelajaran, ekspresi guru dalam mengajar, komunikasi dengan siswa, dan lain-lain karena keterbatasan waktu yang digunakan. Secara umum metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau yaitu:

Pertama metode ceramah. Menurut Ramayulis metode ceramah “merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi

¹⁷¹H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta, 2011), h.

secara lisan kepada peserta didik, dengan langkah-langkah persiapan, penyajian, generalisasi, dan aplikasi penggunaan”.¹⁷² Dari temuan penelitian didapatkan bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yakni menerangkan materi pelajaran yang telah dipersiapkan dalam RPPD, materi pelajaran dibuat dalam bentuk Power Point dan menerangkannya dibuat dalam bentuk rekaman pesan suara (*voice note*) dikirim melalui *whatsapp group* kepada siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Kedua tanya jawab. Ramayulis menjelaskan tentang metode tanya jawab adalah:

“Cara yang digunakan guru kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan oleh pendidik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, dengan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menyajikan pertanyaan untuk tercapainya tujuan utama Pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT”.¹⁷³

Dari temuan penelitian didapatkan bahwa metode tanya jawab yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI, dimana Tanya jawab tersebut disajikan baik secara tertulis maupun melalui pesan suara (*voice note*) melalui *whatsapp* dan memakai *zoom* walaupun tidak selalu sering digunakan (*zoom* digunakan sewaktu-waktu apa bila dianggap perlu).

¹⁷²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), Cet. 1,

¹⁷³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ..., h. 70

Ketiga pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah “cara mengajar guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan siswa mempertanggung jawabkannya dengan cara menjawab test yang diberikan guru, dengan menyampaikan ke muka berupa lisan, dan dengan cara tertulis”.¹⁷⁴

Dari temuan penelitian didapatkan bahwa metode pemberian tugas yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI yakni memberikan tugas tertulis berupa soal-soal latihan pilihan ganda dan soal-soal latihan *essay* yang dikirim melalui *google forms*. Selanjutnya tugas yang diberikan secara lisan berupa hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, dimana siswa disuruh merekam hafalannya baik dalam bentuk *video* maupun rekaman suara (*voice note*) lalu dikirim melalui *whatsapp*, kemudian guru mengoreksi hasilnya tersebut, yang salah bacaannya dibenarkan kemudian siswa memperbaiki bacaan yang salah tersebut. Untuk pemberian tugas merangkum materi pelajaran, guru memberikan latihan kepada siswa dengan cara membuat *Power Point* materi pelajaran yang dikirimkan melalui *whatsapp*. Metode pemberian tugas ini yang oleh guru disebut tagihan tugas, dimana guru menagih tugas-tugas yang diberikan kepada siswa untuk disetorkan melalui *google forms* untuk tugas latihan soal-soal, rekaman *suara* atau pesan suara (*voice note*) untuk tugas hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dikirim melalui *whatsapp*.

¹⁷⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Cet. 4, h. 507

Keempat Latihan (*driil*). Metode *driil* merupakan cara guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui latihan ketangkasan atau keterampilan. Ramayulis menjelaskan Metode *driil* adalah “cara belajar siswa yang diberikan guru untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan”.¹⁷⁵

Dari temuan penelitian didapatkan bahwa guru PAI di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dalam menggunakan metode latihan dilakukan dengan cara siswa diberikan tugas untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara tartil yang dibuat dalam bentuk *video* atau *voice note*, kemudian praktek shalat dhuha dan syukur yang dibuat dalam bentuk video dikirim melalui *whatsapp*. Diketahui bahwa ketangkasan atau keterampilan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek sangatlah penting untuk bacaan shalat, begitu juga ayat-ayat Al-Quran yang lainnya. Kemudian juga hadis begitu penting untuk diketahui sebagai landasan hukum dalam mengamalkan nilai-nilai Islam bagi kehidupan siswa.

Kelima demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara guru dalam memberikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Daradjat menjelaskan demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan

¹⁷⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, ...*, h. 513

pergaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik”.¹⁷⁶

Dari temuan penelitian didapatkan bahwa metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa menggunakan alat peraga untuk memperjelas materi pelajaran dimana guru mengambil alat peraga tersebut bersumber dari *yutube*, berupa *video-video* pendek tentang demonstrasi sujud syukur, syujud tilawah, sujud sahwi, dan lain-lain. Metode demonstrasi yang digunakan guru ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mempraktekannya dalam kehidupan karena siswa dapat melihat langsung bagaimana praktek sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahwi, dan lain-lain.

5) Penggunaan Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Bahan ajar dan sumber belajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Menurut Majid, sumber belajar adalah “bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat berupa uku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran”.¹⁷⁷ Sudjana menjelaskan bahan ajar adalah “isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses

¹⁷⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, h. 296

¹⁷⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009), h. 173

belajar mengajar. Dan, melalui bahan ajar ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar”.¹⁷⁸ Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru PAI dalam belajar mengajar, bahan ajar dan sumber belajarnya sebagai berikut:

- a) Buku paket. Buku paket yang menjadi pegangan guru dan siswa dalam belajar mengajar yaitu:
- b) Buku paket Al-Qur'an Hadits untuk SMPIT kelas 7, 8 dan kelas 9 untuk Madrasah Tsanawiyah, Jilid 1, 2, dan jilid 3. Penyusun Drs. Suismanto, M.Ag dan Moch. Kosim Abdullah, S.Pd.I. Penerbit Jakarta: Yudhistira 2020 edisi pertama.
- c) Buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas 7, 8, dan Kelas 9 sesuai dengan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Penulis Dr. Abas Mansur Tamam, MA., Penerbit Yayasan Pendidikan dan Pemberdayaan Umat (YPPU), Depok- Jawa Barat- Indonesia, Cetakan ke-empat, Mei 2018 dan Cetakan keenam, April 2020.
- d) Al-Qur'an dan terjemannya, Departemen Agama Republik Indonesia, penerbit Gema Risalah Press Bandung, Edisi Revisi Tahun 2022. Al-Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama RI, penerbit CV. Naladana Jakarta tahun 2004. Kemudian Al-Qur'an dan

¹⁷⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 67

terjemahannya, Departemen Agama RI, penerbit CV. Toha Putra Semarang tahun 2006.

- e) Buku-buku hadits atau kitab-kitab hadits seperti kitab hadits imam Bukhari, imam Muslim, kitab hadits Arba'in, dan kitab-kitab hadits lainnya. Kitab-kitab hadits tersebut dalam bentuk *CD* yang di *download* melalui aplikasi *play store*.
- f) *Internet*, dimana guru menggunakan bahan *internet* sebagai sumber belajar mengajar yang diambil dari google berupa penjelasan materi bahan ajar dalam bentuk tulisan, dalam bentuk *video*, *video* animasi, dan lain-lain. Dimana *internet* di era industri 4.0 ini menjadi kebutuhan (banyak digandrungi) oleh penggunanya untuk dijadikan bahan ajar dan bahan belajar siswa dan guru. Dengan adanya bahan *internet* sebagai sumber belajar memudahkan seseorang untuk mencari sesuatu dan menemukan jawabannya karena di era sekarang data sudah terintegrasi, tinggal tergantung sejauh mana bisa memanfaatkannya.
- g) Buku-buku penunjang lainnya, sumber belajar sebagai bahan ajar buku-bukulainnya diantaranya buku-buku penunjang seperti buku-buku latihan untuk mengerjakan soal-soal, dan lain-lain.

6) Penggunaan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu atau lamanya jam belajar dalam PJJ-BDR daring, menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memberikan keterangan bahwa:

“Guru diminta untuk memperhatikan waktu belajar siswa ditengah masa pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru harus bisa memilih waktu belajar daring dengan belajar independen. “Anak-anak kan masih harus mengerjakan soal. Saya beri kesempatan ke guru, yang dimaksud belajar bukan Cuma online live. Tapi dia juga belajar independen di rumah”. Guru harus menemukan formula mengajar yang sesuai dengan kemampuan anak. Karena itu, belajar daring atau pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya harus dilakukan didepan perangkat keras selama berjam-jam. Pihak kemendikbud tidak ingin membatasi kewenangan guru dengan menentukan waktu belajar PJJ secara kaku, oleh karenanya guru diberikan kebebasan untuk mengatur waktu belajar selama total jam kerja guru terpenuhi, waktu belajar bisa diatur sesuai situasi dan kebutuhan sekolah. Selain itu, ia menilai pemangkasan kompetensi dasar pada kurikulum darurat seharusnya turut memankas waktu belajar daring. “Saya tidak akan menghukum. Dana bos sudah direlaksasi, kurikulum disederhanakan, kriteria waktu guru dikesampingkan. Semua sudah dibuka, guru menentukan kemerdekaan siswa dalam belajar”. Oleh karenanya dalam penerapan jam belajar PJJ janganlah kaku karena setiap sekolah dan daerah memiliki situasi dan kebutuhan yang berbeda... Sejak pertama diterapkan pertengahan maret 2020, PJJ menemui banyak kendala yang dikeluhkan guru, siswa, dan orang tua. Dari sisi siswa, tugas bertumpuk dan waktu belajar formal yang sulit diterapkan banyak dikeluhkan”.¹⁷⁹

Dari keterangan di atas, Wakil Sekjen Federasi Guru Indonesia (SFGI), Satriwan Salim menjelaskan bahwa:

“Menyarankan Kemdikbud untuk menggunakan rekomendasi durasi pembelajaran jarak jauh sesuai rekomendasi dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Pasalnya, selain mempertimbangkan ketersediaan kuota internet, kemendikbud juga harus fokus pada kesehatan peserta didik. Ketua Umum Pusat IDAI, Aman B Pulungan mengeluarkan rekomendasi durasi selama PJJ-BDR daring untuk siswa SD

¹⁷⁹Mendikbud, *Nadiem Minta Guru Bisa Pilih Waktu Belajar Siswa Selama PJJ*, Kamis, 27/08/2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200826171007-20-539620/nadiem-minta-guru-bisa-pilih-waktu-belajar-siswa-pjj>. (diakses tanggal 9 Juni 2021)

sebaiknya tidak boleh lebih dari 90 menit dalam sehari, dan untuk siswa menengah tidak boleh lebih dari dua jam per hari. IDAI juga memberi rekomendasi untuk orang tua agar selalu mendampingi anak untuk melakukan screen time atau terpapar layar laptop, computer, maupun gawai. Selanjutnya menurut Satriwan, dengan tidak adanya kurikulum adaptif selama pandemi ini, para guru pun tidak memiliki pedoman nasional untuk mengatur durasi belajar daring maupun luring. Sekolah dan guru hanya focus pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19 yang diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama Darurat Covid- 19. Dalam panduan tersebut tidak ada aturan tentang durasi belajar. Dari hasil pantauan didapatkan, pada pada waktu normal durasi belajar siswa untuk tingkat SMP, dan SMA/SMK berlangsung selama delapan jam. Masuk sekolah pukul 07.00 WIB dan keluar sekolah pukul 15.00 WIB. Namun pada situasi pandemi, khusus untuk daring, siswa mulai belajar pukul 07.00 WIB dan selesai pada 11:30 WIB, atau mulai pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB. Sedangkan untuk PAUD dan SD, durasi PJJ umumnya berlangsung selama dua atau tiga jam. Sebelum adanya panduan resmi dari pemerintah, guru dan kepala sekolah harus kreatif menetapkan durasi belajar, termasuk mengurangi jumlah mata pelajaran atau meringkasnya”.¹⁸⁰

Dari temuan penelitian didapatkan, bahwa lamanya waktu belajar di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau 4 jam 30 menit, dimulai dari jam 07.00 WIB sampai jam 11.30 WIB. Durasi waktu tersebut termasuk untuk jam istirahat siswa. Untuk setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar diberikan durasi waktu 60 menit, pembagian waktu tersebut disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran dalam setiap harinya, kemudian untuk teknik penggunaan waktunya diserahkan kepada guru masing-masing sesuai dengan jadwal pembelajaran.

¹⁸⁰Satriwan Salim, *Kemdikbud Diminta Ikuti Rekomendasi IDAI untuk Durasi Belajar Selama PJJ*, *Berita Satu*, Jum’at, 31 Juli 2020, <http://www.beritasatu.com/nasional/661183/kemdikbud-diminta-ikuti-rekomendasi-idai-untuk-durasi-belajar-selama-pjj>, (diakses tanggal 9 Juni 2021)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, setiap guru diberikan waktu 60 menit, dimana 20 menit dipergunakan untuk persiapan guru dalam pembelajaran, 40 menit digunakan untuk teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Durasi 40 menit tersebut, 5 menit digunakan untuk kegiatan pembuka pembelajaran seperti pengucapan salam, menanya kabar, mengisi daftar hadir siswa, tagihan shalat dhuha, tagihan tugas, dan lain-lain. 30 menit digunakan untuk kegiatan inti pembelajaran yakni menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kemudian lima menit terakhir digunakan untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran, kegiatan penutup yang dilakukan seperti melakukan evaluasi tes terhadap siswa sebagai *follow aff*, mengingatkan siswa untuk tetap optimis dalam belajar, selalu mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas supaya terhindar dari Covid- 19, dan mengucapkan salam sebagai penutup dalam pembelajaran. Kemudian untuk pengumpulan tugas, absen, mengecek keaktifan siswa dalam belajar dan lain-lain durasi waktunya sampai pukul 21.00 WIB atau jam sembilan malam. Proses belajar mengajar dalam waktu normal melalui tatap muka, durasinya tiga jam untuk Pendidikan Agama Islam.

7) Penilaian Formatif

Penilaian hasil belajar secara formatif tentunya dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa setelah mengikuti setiap KD yang menjadi program pembelajaran. Arikunto menjelaskan bahwa:

“Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung. Sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program”.¹⁸¹

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penilaian hasil belajar secara formatif dilakukan setelah siswa menyelesaikan materi pelajaran yang menjadi KD dalam setiap pokok bahasan. Pelaksanaannya setiap bab, dalam arti setelah selesai satu bab dipelajari kemudian diadakan ulangan harian. Ulangan harian tersebut dilakukan dalam bentuk memberikan soal-soal latihan, baik soal essay maupun soal pilihan ganda yang ada di buku paket atau kalau tidak ada di buku paket soal-soal tersebut dibuat disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada dalam buku paket atau kurikulum 2013 yang telah disempurnakan. Selanjutnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang menyangkut keaktifan bertanya dan keaktifan menjawab pertanyaan dimasukkan ke dalam penilaian karakter, dimana

¹⁸¹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2010), h. 42

pembentukan karakter bagi setiap siswa merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuh kembangkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Pelaksanaan Strategi Guru

Pelaksanaan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap siswa merupakan operasional dari perencanaan strategi. Oleh karena itu, pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran sangat tergantung kepada strategi perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai realisasi dari pelaksanaan kurikulum. Sanjaya menjelaskan pelaksanaan strategi guru dalam program pembelajaran yaitu:

“Kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pelajaran, dan melakukan perbaikan. Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian kegiatan belajar mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah-langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran”.¹⁸²

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam pelaksanaan strategi guru, guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dalam mengadakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah dalam jaringan, menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁸²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 77

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka pelajaran, dimana kegiatan membuka pelajaran adalah “kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa”.¹⁸³

Dari temuan penelitian didapatkan, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar PAI diawali dari mengucapkan salam, menanya kabar siswa, mengisi daftar hadir melalui *whatsapp*, berdo'a, membaca Al-Qur'an surat-surat pendek sebagai hafalan untuk siswa yang dibaca secara bersama-sama, menanyakan dan memotivasi shalat duha, menagih tugas siswa atau tagihan tugas terhadap siswa dalam sebutan mereka, menanyakan materi yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian menyampaikan judul materi pelajaran dan menggambarkan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan “kegiatan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa secara berurutan sesuai dengan pokok

¹⁸³Sanjaya, *Perencanaan ...*, h. 78

bahasan yang dibahas dan disampaikan dengan bahasa yang mudah”.¹⁸⁴ kemudian guru tetap konsisten dalam merancang, mengembangkan, dan menyampaikan materi pelajaran secara efektif (*instructiona of knowledge*), memeriksa dan meneliti ilmu pengetahuan (*investigational onowledge*), dan menanamkan ilmu pengetahuan pada siswa (*immersion of knowledge*), sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri.

Dari temuan penelitian didapatkan, bahwa dalam kegiatan inti belajar mengajar PAI dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang telah dipersiapkan dalam Rencana Program Pembelajaran Daring, penyampaian materi pelajaran tersebut dituangkan atau dibuat dalam bentuk *power point*, *video* atau *video animasi*, dan *voice not* atau rekaman suara untuk menerangkan materi pelajaran yang dibahas kemudian diadakan tanya jawab.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru setelah kegiatan inti pembelajaran dilakukan, kegiatan ini difokuskan pada melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil belajar siswa, baik yang dilakukan secara verbal berupa kata-kata motivasi untuk memberi semangat maupun dalam bentuk nilai atau skor terhadap materi yang telah disampaikan sebagai

¹⁸⁴Sanjaya, *Perencanaan, ...*, h. 78

follow aff untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, semua aktivitas ini dikelola dalam ruang kelas *online* yang telah dipersiapkan oleh setiap guru. Kegiatan penutup selanjutnya memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, memberikan tugas-tugas. Pemberian tugas-tugas inilah yang pada pertemuan minggu berikutnya yang disebut tagihan tugas. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan perkataan *wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*.

c. Evaluasi Strategi Guru

Evaluasi adalah “suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu, dalam arti luas evaluasi adalah “suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.¹⁸⁵ Menurut Tardif evaluasi adalah “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.¹⁸⁶ Kemudian fungsi evaluasi menurut Ahmadi mempunyai empat fungsi yaitu:

“Pertama untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar serta mengadakan perbaikan program bagi murid. Kedua untuk memberikan angka yang tepat kemajuan hasil belajar setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang murid. Ketiga untuk menentukan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai

¹⁸⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), Cet. Ke- 5, h. 397

¹⁸⁶Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan “Dengan Pendekatan Baru”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet ke- 15, h. 139

dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki murid. Empat untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan dalam belajar yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan dalam belajar”.¹⁸⁷

Kemudian tujuan evaluasi menurut Simanjuntak dan Pasaribu dapat dilihat dari tujuan umum dan tujuan khusus. Selanjutnya ia menjelaskan:

“Tujuan umum yaitu pertama mengumpulkan data-data yang membuktikan tarap kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan, kedua memungkinkan guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat, ketiga menilai metode mengajar yang digunakan. Tujuan khusus yaitu pertama merangsang kegiatan siswa dalam belajar, kedua menemukan sebab-sebab kemajuan siswa dan kegagalan siswa dalam belajar, ketiga memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan dan bakat siswa, keempat memperoleh laporan perkembangan siswa yang diperlukan lembaga dan orang tua, dan kelima memperbaiki mutu pelajaran dan metode belajar”.¹⁸⁸

Selanjutnya menurut Ahmadi setidaknya ada empat jenis evaluasi dalam pembelajaran yaitu “evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi penempatan, dan evaluasi diasnotik”.¹⁸⁹ Dari hasil penelitian didapatkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru PAI di SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau yaitu:

1) Evaluasi Formatif. Sehubungan dengan ini, Ahmadi memberikan penjelasan, ia mengatakan bahwa :

“Evaluasi formatif adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap siswa selesai mempelajari KD yang harus dicapai pada mapel tertentu disatu pokok bahasan mapel tersebut untuk menilai

¹⁸⁷Ahmadi, dkk., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 200-201

¹⁸⁸Ahmadi, dkk., *Psikologi Belajar*, ..., h. 199-200

¹⁸⁹Ahmadi, dkk., *Psikologi* ..., h. 201

ketercapaian KD, jika siswa belum mencapainya maka siswa diadakan remedial. Fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik atau memperbaiki program satuan pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan yang telah diajarkan dalam suatu program satuan pelajaran. Aspek yang dinilai berkenaan dengan hasil kemampuan belajar siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Waktunya dilaksanakan setiap akhir pelaksanaan suatu program belajar mengajar (setiap akhir pelajaran)”.¹⁹⁰

Evaluasi Formatif terhadap siswa dilakukan oleh para guru PAI melalui ulangan harian dengan memberikan tugas kepada siswa, tugas tersebut dikumpulkan atau disetorkan, dimana ulangan harian ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari KD dari setiap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan, tujuannya untuk mengetahui ketercapaian KD. Kemudian ketangkasan siswa dalam menjawab pertanyaan terhadap soal yang diberikan dimasukan kedalam penilaian karakter, dimana pembentukan karakter terhadap siswa dalam pendidikan begitu penting.

2) Evaluasi Sumatif. Sehubungan dengan hal ini, Ahmadi memberikan penjelasan, ia mengatakan bahwa:

“Evaluasi Sumatif adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap siswa selesai mempelajari beberapa KD yang harus dicapai pada mapel tertentu dalam beberapa pokok bahasan mapel tersebut. Fungsinya untuk menentukan nilai siswa yang telah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun dan akhir dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan tertentu (ujian nasional), juga untuk memperbaiki situasi proses pembelajaran kearah lebih baik dan untuk kepentingan

¹⁹⁰Ahmadi, dkk., *Psikologi ...*, h. 101

penilaian selanjutnya. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menyelesaikan program bahan pelajaran dalam catur wulan, semester, akhir tahun dan akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu (ujian nasional). Aspek yang dinilai kemajuan belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan siswa terhadap mapel yang sudah diberikan. Waktunya akhir catur wulan, semester, akhir tahun pelajaran, dan ujian nasional”¹⁹¹.

Evaluasi Sumatif dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan SMPIT An-Nida’ Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021. Evaluasi sumatif seperti penilaian tengah semester untuk semester ganjil dilaksanakan pada akhir minggu ketiga sampai awal minggu keempat bulan September 2020 dan penilaian akhir semester ganjil dilakukan pada minggu kedua sampai awal minggu ketiga bulan Desember 2020, kemudian untuk penilaian tengah semester genap dilakukan pada minggu pertama dan awal minggu kedua bulan Maret 2021 dan penilaian akhir semester genap dilaksanakan pada minggu kedua dan awal minggu ketiga bulan Juni 2021. Kemudian untuk ujian nasional dan ujian sekolah untuk kelas IX dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April 2021.

3) Evaluasi Diasnotik. Sehubungan dengan hal ini juga, Ahmadi memberikan penjelasan:

“Evaluasi diasnotik adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam pembelajaran. Fungsinya untuk mengetahui masalah apa yang diderita atau mengganggu siswa sehingga mengalami kesulitan, hambatan, dan gangguan ketika mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara mencegahnya. Tujuannya untuk membantu mengatasi kesulitan,

¹⁹¹ Ahmadi, dkk., *Psikologi ...*, h. 202

hambatan, dan gangguan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran pada suatu mapel. Aspek yang dinilai yakni hasil belajar, latar belakang kehidupan siswa, keadaan keluarga, lingkungan, dan lain-lain. Waktunya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan”.¹⁹²

Dalam pelaksanaannya dari temuan penelitian, bahwa evaluasi diasnotik oleh guru PAI dilakukan setiap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam PJJ-BDR secara daring siswa dimungkinkan mengalami kendala dalam belajar. Kemudian untuk evaluasi penempatan, selama penelitian tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan yang menjadi subjek dan objek penelitian merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Menurut Ahmadi, evaluasi penempatan adalah “evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya”.¹⁹³ Dimana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, merupakan satuan program pendidikan yang didalamnya belum ada jurusan yang menjadi peminatan untuk setiap siswa. Biasanya program pendidikan sesuai dengan peminatan siswa baru ada di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan yang sederajat.

¹⁹²Ahmadi, dkk., *Psikologi ...*, h. 203

¹⁹³Ahmadi, dkk., *Psikologi ...*, h. 203

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari pertanyaan penelitian pada Bab II yang dijabarkan dalam Bab IV sebagai hasil penelitian dan pembahasan, yang didasarkan pada kajian teori dan penelitian relevan pada Bab II, dan metodologi Penelitian pada Bab III, simpulannya sebagai berikut:

1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh akibat Covid- 19 di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau yang dilakukan kepala sekolah berupa kebijakan *substantif* sebagai kebijakan *administratif* yang diimplementasikan dalam memastikan terlaksananya pembelajaran selama masa darurat Covid- 19 yaitu Menetapkan tujuan Pembelajaran Jarak Jauh; Model pengelolaan satuan pendidikan; Sistem pembelajaran; Rencana berkelanjutan pembelajaran; Pembinaan dan pemantauan; Kesiapan sarana dan prasarana; Program pengasuhan; Membentuk tim siaga darurat Covid- 19; dan Memberikan laporan kepada dinas pendidikan. Semua yang dilakukannya bermuara untuk mensukseskan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah dalam jaringan. Dengan adanya kebijakan ini, tentunya mempunyai implikasi (hubungan keterlibatan langsung) terhadap strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 sebagai implikasi dari adanya

kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah dalam jaringan, ruang lingkupnya mencakup:

- a. Perencanaan strategi, dimana guru dalam merencanakan strategi pembelajaran yaitu Menyiapkan Silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring; Penggunaan strategi pembelajaran (*afektif*/pemberian tugas, *inquiri*/tanya jawab, *ekspositori*/penyampaian materi secara verbal, *koorporatif*/interaksi menggunakan sejumlah aplikasi, *contextual teaching and learning*/keterlibatan siswa dalam pembelajaran); Penggunaan media (*whatsapp*, *google forms*, dan *zoom*); Penggunaan metode (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, drill/ketangkasan, dan demonstrasi); Penggunaan sumber belajar dan bahan ajar (buku paket, al-qur'an dan terjemahannya, buku/kitab hadits, internet, dan buku-buku penunjang); Penggunaan waktu tatap muka 40 menit (5 menit untuk pembuka, 30 menit untuk kegiatan inti, dan 5 menit untuk kegiatan penutup); Kemudian penilaian formatif dari setiap pembelajaran, salah satunya diambil dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dimasukan dalam penilaian karakter yang dikelola dalam kelas *online*.
- b. Pelaksanaan strategi, dimana guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka yaitu Pertama pendahuluan sebagai pembuka pembelajaran, diawali dari mengucapkan salam, menanya kabar siswa, mengisi daftar hadir melalui *whatsapp*, berdo'a, membaca salah satu surat pendek bersama-sama, menanyakan shalat duha, tagihan tugas, menanyakan

materi yang sudah dibahas sebelumnya, menyampaikan judul materi pelajaran dan menggambarkan isi materi yang akan dipelajari; Kedua kegiatan inti yang merupakan menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk *power point*, *video*, animasi, dan *voice note*, dimana guru konsisten dalam merancang, mengembangkan, dan menyampaikan materi pelajaran secara efektif (*instructiona of knowledge*), memeriksa dan meneliti ilmu pengetahuan (*investigational onowledge*), dan menanamkan ilmu pengetahuan pada siswa (*immersion of knowledge*); Ketiga kegiatan penutup difokuskan pada pada penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa terhadap hasil belajar sebagai *follow aff* untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, memberikan kesimpulan materi pelajaran, memberikan tugas, selanjutnya menutup pembelajaran dengan perkataan *hamdallah*, kemudian guru mengucapkan *wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*.

- c. Evaluasi strategi, dimana guru dalam mengadakan evaluasi pembelajara yaitu Pertama melalui evaluasi formatif, evaluasi ini diberikan guru kepada siswa setelah mempelajari setiap Kompetensi Dasar materi pelajaran yang dibahas dengan memberikan pertanyaan ketangkasan dalam menjawab pertanyaan, kemudian keaktifan siswa dalam bertanya, dimasukan dalam penilaian karakter, dan memberikan tugas. Kedua melalui evaluasi sumatif, seperti penilaian tengah semester, penilaian semester (genap/ganjil), ujian sekolah, dan ujian nasional dilakukan berdasarkan kalender pendidikan

SMPIT An-Nida' Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021. Ketiga melalui evaluasi diasnotik, dilakukan setiap pembelajaran, dimana siswa dimungkinkan mengalami kendala dalam Pembelajaran Jarak Jau Belajar Dari Rumah dalam jaringan.

B. Implikasi

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini yang dapat diberikan diantaranya yaitu:

1. Hendaknya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) memberikan petunjuk teknis yang jelas tentang pembuatan RPPD sebagai pegangan guru sehubungan dengan adanya perubahan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) kesistem Pembelajaran Jarak Jauh- Belajar Dari Rumah (PJJ- BDR), sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPPD.
2. Diharapkan kepada lembaga pendidikan/kepala sekolah di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau terus berupaya meningkatkan mutu sekolah dalam memanfaatkan teknologi serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran *online* sehubungan dengan diterapkannya kebijakan PJJ BDR akibat Covid- 19.
3. Para guru, khususnya guru PAI di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau terus berupaya memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam strategi pembelajaran berbasis teknologi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang

diadakan pemerintah, swasta (praktisi pendidikan), maupun secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi strategi guru dalam PJJ BDR Daring.

4. Diharapkan kepada guru, khususnya guru PAI di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dalam menggunakan aplikasi pembelajaran tidak hanya memakai *whatsapp*, *zoom*, dan *google forms*. Melainkan ditambah dengan menggunakan aplikasi lain seperti *google classroom*, rumah belajar, *google meet*, *telegram*, ruang guru dan lain-lain supaya bervariasi dalam penggunaan aplikasi pembelajaran untuk mengoptimalkan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah dalam jaringan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, dkk., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta, 2011, h. 144
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. ke- 4, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- _____, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara , 2010
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Bukhari, Al-'Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail, (*CD Mausuh al-Hadits Al-Syarif: Shahih al-Bukhari, Kitab pengobatan Bab Lepra (Kusta)*), Hadits 5287
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2008
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet ke- 4, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Naladana, 2004
- Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Kerja Pelaksanaan Suprvisi*, Jakarta: Dirjendikdasmen, 1996

Departemen Pendidikan Nasional RI, Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2003

Departemen Pendidikan Nasional RI, Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: 2005

Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, Cet. ke-5, 2000

Dokumen Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19*. Jakarta: 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.

Dokumen Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: 2020

Fathurrohman, Maman, *Menuju Pembelajaran Daring Berkelanjutan Sekolah dan Perguruan Tinggi*, <https://news.detik.com/kolom/d-4999564/>.

Fauzan A., & Ghoni M.D., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Hadi, Imam Anas, “Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11, No 2 Undaris Semarang, 2017

Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993

Heriyansyah, “Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 1, Januari 2018

https://belajar.kemdikbud.go.id/kelas_maya/user/daftar

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darudat-penyebaran-covid19>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/321229/kemendikbud-tegaskan-pembelajaran-jarak-jauh-tidak-harus-daring>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentang-penyederhanaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>

<https://www.cnnindonesia.com/20200826171007-20-539620/nadiem-minta-guru-bisa-pilih-waktu-belajar-siswa-pjj>

<https://www.beritasatu.com/nasional/661183/kemdikbud-diminta-ikuti-rekomendasi-idai-untuk-durasi-belajar-selama-pjj>

Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Kakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014

Iqbal, Muhammad, dkk., “Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 10 No 1 Juni 2018

Isroqmi, Asnurul, *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2002

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Dokumen Resmi Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Dirjen Pengendalian dan pencegahan penyakit, 2020

Kementerian Sekretaris Negara , *Dokumen Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 21 tahun 2020 tentang Pembatasan sosial Bersekala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19)*. Jakarta, 2020

Kusuma, Jaka Wijaya, dan Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Platform WhatsApp dan Webiner Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid- 19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 5, No 1, April 2020

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, Cet. ke- 19, 2020

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Impemendasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Maya, Rahendra, *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*, PT Rineka Cipta, 2013
- Moerdiyanto, *Teknik Monitoring dan Evaluasi (monev) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Yogyakarta: 2009
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000, h. 15
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-2, 2002
- _____, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 2003
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Mikasa Galia, Cet. ke- 3, 2003
- Muntholi'ah, *Konsep diri Positif Penunjang Prestasi Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, Cet. ke- 1, 2002
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nugroho, Rian, *Public Policy*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008
- Paiman, *Mengoptimalkan Peran Pendidik dan OrangTua dalam Masa Pandemi*, Universitas PGRI Yogyakarta. 2021. <https://www.upy.ac.id/>.
- Pannen, Paulina, *Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia*, Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Prabowo, Sugeng Listyo, dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi: bidan studi tematik, muatan local, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*, Malang: UIN Maliki Press, 2010

- Purnama, Diana Septi dan Prasetyo, *Modul Guru Belajar: Bimbingan dan Konseling Sekolah menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, Cet. Ke- 1, 2014
- Richard, Jack, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, Malaysia: Longman Group, 1999
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya : SIC, 2001
- Rohman, Arif *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Mediatama, 2009
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching 2006
- Sa'dullah, Muhammad, *Pandemi Covid dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga Semarang, Tesis 2020.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2007
- _____, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Santoso, Disik Haryadi dan Awan Santoso, ed., *Covid- 19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, Yogyakarta: MBRidge Press, Cet. ke- 1, 2020
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudarsana, Ketut, *COVID- 19 Perspektif Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sumarno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

- Suriansyah, Ahmad, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK”, *Jurnal Paradigma*, Vol 10, No 2, Maret 2015
- Susanto, dkk., “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”, *Jurnal Piwulang*, Vol 2, No 2, Maret 2020
- Su’ud dan Syaefudin Udi, *Inovasi Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2011
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan “Dengan Pendekatan Baru”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-5, 2010
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Gorontalo: Bumi Aksara, 2006
- Warsito, “Peran TIK dalam Pembelajaran PJJ”, *Jurnal Teknodik*, No 20, 2017, Jakarta: Pustekom Depdiknas
- Wassid, Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Wehrich, Heinz and Harold Koonz, *Management A.Global Perspective Tent Edition*, New York: McGraw-Hill, Inc., 1993
- Yeni Heryani, et. al., *Manajemen Berbasis Sekolah: Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*, Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2020
- Yufriawati, et. al., *Model Pengelolaan Pendidikan Terintegrasi Berbasis Zonasi*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2019
- Zulfikar, *Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi pada Wali Murid SMPI Al-Hasanah Kota Bengkulu)*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tesis 2020

Lampiran 2. Contoh RPPD Kelas 7, 8, dan Kelas 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VII (Tujuh)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 1. MENGENAL AGAMA ISLAM		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Menjelaskan makna Islam dalam pengertian umum dan khusus, serta menjadi seorang muslim dengan benar
- Menjelaskan bagian-bagian ajaran Islam seperti aqidah, ayari'ah, serta akhlak dengan benar
- Menjelaskan makna syahadat, hikmahnya, dan hal-hal yang membetalkannya dengan benar

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- *Daring Method*, merupakan model pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah misalnya: jejaring internet, perangkat gawai, laptop/komputer, dan sebagainya dengan baik untuk mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.
- SUMBER BELAJAR : Buku PAI Kelas VII, Yudhis

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Pengertian Islam dan Dua kalimah syahadat	
Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi : Pengertian Islam dan Dua kalimah syahadat. [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian Islam dan Dua kalimah syahadat [EKSPLORASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi berkaitan dengan Pengertian Islam dan Dua kalimah syahadat. [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, mengomunikasikan hal yang belum dipahami guru/teman/orang tua kemudian ditanggapi kembali oleh guru/teman/orang tua [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian Islam dan Dua kalimah syahadat . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt.	
Guru membaca al-qur'an surat Al-Maidah [5] : 3, "Pada hari ini telah aku sempurnakan untukmu agamamu, telah aku c"	

kepadamu nikmatku, dan telah aku ridhai Islam itu jadi agama bagimu".
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis **[UKHROWI]**

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
Lubuklinggau, Juli 2020

Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau
Pelajaran

Guru Mata

Khoriyah, S.Pd.
Wahyono, S.Pd.I

NIY.19820731 2008 2 008

Edi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VII (Tujuh)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	:	2. BERIMAN KEPADA ALLAH	

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian Iman dengan benar
- menjelaskan pembagian tauhid dengan benar

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- *Daring Method*, merupakan model pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah misalnya: jejaring internet, perangkat gawai, laptop/komputer, dan sebagainya dengan baik untuk mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.
- SUMBER BELAJAR : Buku PAI Kelas VII, Yudhistira

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui whatsapp, dan siswa mengisi daftar hadir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp

Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Pengertian Iman kepada Allah, Tauhid, dan mengenal asma'ul husna.

Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode yang akan ditempuh

Kegiatan Inti (30 Menit)

Kegiatan Literasi Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi **Pengertian Iman kepada Allah, dan mengenal asma'ul husna.. [TELAAH]**

Critical Thinking Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi **Pengertian Iman kepada Allah, Tauhid, dan mengenal asma'ul husna.. [EKSPLORASIKAN].**

Collaboration Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi berkaitan dengan **Pengertian Iman kepada Allah, Tauhid, dan mengenal asma'ul husna.. [KOLABORASIKAN].**

	Tauhid, dan mengenal asma'ul husna.. [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, mengomunikasikan hal yang belum dipahami guru/teman/orang tua kemudian ditanggapi kembali oleh guru/teman/orang tua [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah d terkait Pengertian Iman kepada Allah, Tauhid, dan mengenal asma'ul husna.. Peserta didik k diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt.	
Guru membaca hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Majah, 1/65 “Iman adalah pengetahuan (keyakinan) di da ungkapan dengan lisan, dan amal dengan anggota badan”.	
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
2020
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
S.Pd.I

NIY.19820731 2008 2 008

Edi Wahyono,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VII (Tujuh)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 3. BERSUCI DARI NAJIS, HADAS KECIL DAN BESAR		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pembagian air dari segi suci dan menyucikannya dengan benar
- Menjelaskan pembagian najis dan cara menyucikannya dengan benar
- Menjelaskan ketentuan yang terkait dengan buang air, istinja, dan istijmar dengan benar

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- *Daring Medhod*, merupakan model pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah misalnya: jejaring internet, perangkat gawai, laptop/komputer, dan sebagainya dengan baik untuk mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.
- SUMBER BELAJAR : Buku PAI Kelas VII, Yudhistira

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp

Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Jenis-jenis air, Najis dan tata cara mensucikannya	
Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Jenis-jenis air, Najis dan tata cara mensucikannya. [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Jenis-jenis air, Najis dan tata cara mensucikannya. [EKSPLORASIKAN].
Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi berkaitan dengan Jenis-jenis air, Najis dan tata cara mensucikannya. [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara bergiliran mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, mengomunikasikan hal yang belum dipahami kepada guru/teman/orang tua kemudian ditanggapi kembali oleh guru/teman/orang tua [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Jenis-jenis air, Najis dan tata cara mensucikannya. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt.	
Guru membaca al-qur'an QS Al-Furqan [25]: 48 "kami menurunkan dari langit air yang suci".	
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
2020
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
S.Pd.I
NIY.19820731 2008 2 008

Edi Wahyono,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING **(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)**

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: IX (Sembilan)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 1. IMAN KEPADA HARI AKHIR		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian serta dalil Iman pada hari akhir dengan benar
- Menjelaskan tanda-tanda hari kiamat dengan benar

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- *Daring Method*, merupakan model pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah misalnya: jejaring internet, perangkat gawai, laptop/komputer, dan sebagainya dengan baik untuk mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.
- SUMBER BELAJAR : Buku PAI Kelas IX, Yudhistira

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Pengertian iman kepada hari akhir, Tanda-tanda kejadian hari kiamat	
Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi : Pengertian iman kepada hari akhir, Tanda-tanda kejadian hari kiamat. [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian iman kepada hari akhir, Tanda-tanda kejadian hari kiamat. [EKSPLOASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi Pengertian iman kepada hari akhir, Tanda-tanda kejadian hari kiamat., [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara bergiliran mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, mengomunikasikan hal yang belum dipahami kepada guru/teman/orang tua kemudian ditanggapi kembali oleh guru/teman/orang tua [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian iman kepada hari akhir, Tanda-tanda kejadian hari kiamat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt.	
Guru membaca al-qur'an surat Al-Hajj [22] : 7, "sesungguhnya hari kiamat itu pasti datang, tak ada keraguan dengan Allah akan membangkitkan semua orang di dalam kubur".	
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
2020
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
Guru Mata Pelajaran

Khorivah, S.Pd.
S.Pd.I

NIY.19820731 2008 2 008

Edi Wahyono,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: IX (Sembilan)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 2. PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN DAN AKIKAH		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian penyembelihan hewan, syarat-syaratnya, serta adab-adabnya dengan benar
- Menjelaskan pengertian ibadah kurban, hukum, hikmah, serta ketentuan-ketentuannya dengan benar
- Mampu mempraktikkan penyembelihan hewan, ibadah kurban
- Mampu mempraktikkan penyembelihan hewan, ibadah kurban

A. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- *Daring Method*, merupakan model pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah misalnya: jejaring internet, perangkat gawai, laptop/komputer, dan sebagainya dengan baik untuk mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.
- SUMBER BELAJAR : Buku PAI Kelas IX, Yudhistira

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp

Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : **Penyembelihan hewan dan kurban**

Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar akan ditempuh

Kegiatan Inti (30 Menit)

Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi : Penyembelihan hewan dan kurban [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Penyembelihan hewan dan kurban . [EKSPLORASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi Penyembelihan hewan dan kurban . [RUMUS]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, mengomunikasikan hal yang belum dipahami guru/teman/orang tua kemudian ditanggapi kembali oleh guru/teman/orang tua [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Penyembelihan hewan dan kurban . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk mengemukakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]

Kegiatan Penutup (5 Menit)

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]

Guru senantiasa mengingatkan dan mengajak beribadah kepada Allah swt.
 Guru membaca al-qur'an surat Al-An'am [6] : 121, "janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan".
 Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis **[UKHROWI]**

C. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
 2020
 Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
 Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
S.Pd.I
 NID.19820731 2008 2 008

Edi Wahyono,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah : SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter : IX (Sembilan)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran : PAI	Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab) :	3. SHALAT GERHANA, QIAMU LAIL, ISTISQA, DAN HAJAT

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat gerhana dan dapat mempraktikkannya

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- *Daring Method*, merupakan model pembelajaran di masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah misalnya: jejaring internet, perangkat gawai, laptop/komputer, dan sebagainya dengan baik untuk mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.
- SUMBER BELAJAR : Buku PAI Kelas IX, Yudhistira

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Shalat Gerhana	
Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi : Shalat Gerhana. [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Shalat Gerhana. [EKSPLOASIKAN]

Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar informasi dengan siswa lain mengenai materi Shalat Gerhana . [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, mengomunikasikan hal yang belum dipahami guru/teman/orang tua kemudian ditanggapi kembali oleh guru/teman/orang tua [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah c terkait Shalat Gerhana . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengingatkan dan mengajak beribadah kepada Allah swt. Guru membaca hadits Nabi Muhammad saw: “Matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah yang gerhana tersebut tidak terjadi karena kematian seseorang atau kelahirannya. Jika kalian melihat keduanya, maka berdoalah kepada Allah lalu shalatlah hingga gerhana itu hilang”. HR Bukhari, 1/1000; Muslim, 2/914 Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
2020
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
S.Pd.I

NIY.19820731 2008 2 008

Edi Wahyono,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING **(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)**

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VIII (Delapan)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 1. HUKUM BACAAN MAD IWAD, MAD LAYYIN, DAN MAD 'ARID LISSUKUN		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Memahami hukum bacaan Mad Iwad
- Menerapkan hukum bacaan tersebut ketika membaca al-Qur'an

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- STUDY SASTER, merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan
- SUMBER BELAJAR : Buku QH Kelas VIII, Yudhistira

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Mad Iwad	
Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Mad Iwad [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Mad Iwad [EKSPLORASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, membaca dan memahami melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa mengenai Mad Iwad [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara bergiliran meemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lainnya individu yang mempresentasikan [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Mad Iwad . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt dengan mendalami tahsin dan tahfiz Al-Qur'an	
Guru membaca Hadits Nabi Muhammad saw "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an Bukhari	
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
2020
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
SH
NIY.19820731 2008 2 008

M. Akbar Poetra,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING **(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)**

Sekolah : SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU Kelas/Semeter : VIII (Delapan)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1 x pertemuan)

Materi Pokok (Bab) : 2. KEPEDULIAN SOSIAL DALAM QS AL-KAUTSAR DAN QS AL-MA'UN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Memahami isi kandungan QS al-Kautsar tentang kepedulian sosial.
- Menerapkan hikmah dan perintah dalam QS al-Kautsar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- STUDY SASTER, merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan
- SUMBER BELAJAR : Buku QH Kelas VIII, Yudhistira

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Memahami al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang kepedulian sosial dalam QS Al-Kautsar	
Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Memahami al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang kepedulian sosial dalam QS Al-Kautsar [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi Memahami al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang kepedulian sosial dalam QS Al-Kautsar [EKSPLORASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, membaca dan memahami melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai Memahami al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang kepedulian sosial dalam QS Al-Kautsar [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara bergantian meemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lainnya individu yang mempresentasikan [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Memahami al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang kepedulian sosial dalam QS Al-Kautsar . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt dengan mendalami tahsin dan tahfiz Al-Qur'an	
Guru mengajak siswa membaca QS al-Kautsar [108]: 1-3	
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
2020
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau, Juli
Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
SH

M. Akbar Poetra,

NIY.19820731 2008 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VIII (Delapan)/Ganjil 2020/2021
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 3. AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG KETENTUAN MERAH REZEKI DARI ALLAH		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam bentuk power point yang dikirim guru melalui Grup Whatsapp, peserta didik dapat :

- Memahami isi kandungan QS Quraisy tentang ketentuan rezeki dari Allah.
- Menerapkan hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam QS Quraisy paada kehidupan sehari-hari

A. Model Pembelajaran & Sumber Belajar

- STUDY SASTER, merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan
- SUMBER BELAJAR : Buku QH Kelas VIII, Yudhistira

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp

Melalui Grup Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : **Memahami isi kandunganal-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang ketentuan rezeki dalam QS Quraisy**

Melalui Grup Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar akan ditempuh

Kegiatan Inti (30 Menit)

Kegiatan Literasi Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi **Memahami isi kandunganal surah-surah pendek pilihan tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam QS Quraisy [TELAAH]**

Critical Thinking Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi **Memahami isi kandunganal-Qur'an surah-surah pendek tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam QS Quraisy [EKSPLORASIKAN]**

Collaboration Melalui Grup Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi, membaca dan memahami materi melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan siswa lain mengenai **Memahami isi kandunganal-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam QS Quraisy [RUMUSKAN]**

Communication Melalui Grup Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok lainnya individu yang mempresentasikan **[PRESENTASIKAN]**

Creativity Melalui Grup Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari

terkait Memahami isi kandungan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang ketentuan rezek Allah dalam QS Quraisy . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]
Guru senantiasa mengajak beribadah kepada Allah swt dengan mendalami tahsin dan tahfiz Al-Qur'an
Guru mengajak siswa membaca QS Quraisy [106]: 1-4
Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal Hamdallah dan doa kafaratul majlis [UKHROWI]

C. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
 2020 Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau
 Lubuklinggau, Juli
 Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
SH

NIY.19820731 2008 2 008

M. Akbar Poetra,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah : SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap 2020/2021
Mata Pelajaran : PAI	Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab) : 10. Beriman kepada para Rasul	

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru melalui Grup Telegram/Whatsapp, peserta didik dapat :

- 5.1. menjelaskan makna beriman kepada para rasul dengan benar
- 5.2. menjelaskan makna beriman kepada nabi Muhammad SAW. Dengan benar
- 5.3. menyebutkan nama-nama Nabi Muhammad SAW dengan Benar
- 5.4. Menjelaskan sifat Nabi Muhammad SAW dengan Benar

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Pengertian Beriman kepada para Rasul	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Pengertian Beriman kepada para Rasul [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat H

	Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi iman <i>Pengertian Beriman kepada para Rasul</i> [EKSPLOASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Telegram/Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan orang tua lain mengenai [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait <i>Pengertian Beriman kepada para Rasul</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran Mengajarkan manusia bagaimana perjuangan Nabi Muhammad berdakwah di Madinah untuk selalu mengajak kejalan Allah SWT [UKHROWI]	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
Januari 2021
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau,
Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
S.Pd.I
NIY.19820731 2008 2 008

Maher Abussalim,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VIII (Delapan)/Genap 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 11. Mengenal Zakat, Infak dan Sedekah		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru melalui Grup Telegram/Whatsapp, peserta didik dapat :

- 5.1. menjelaskan ajaran Islam tentang zakat dengan benar
- 5.2. menjelaskan ajaran Islam tentang infak dan sedekah dengan benar
- 5.3. menjelaskan hikmah zakat, infak dan sedekah dengan baik
- 5.4. Menjelaskan adab-adab dalam zakat, infak dan sedekah dengan tepat mempraktikkan zakat, infak dan sedekah dengan tepat

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Pengertian Mengenal Zakat, Infak dan Sedekah	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Pengertian Mengenal Zakat, Infak dan Sedekah [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat [EKSPLOASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Telegram/Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan lain mengenai [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu klasikal, megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait Pengertian Mengenal Zakat, Infak dan Sedekah Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran Mengajarkan manusia bagaimana mengeluarkan zakat fitrah, zakat mal dan sedekah sesuai syariat Islam untuk selalu mengajak kejalan Allah SWT [UKHROWI]	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
 Januari 2021
 Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau,
 Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
S.Pd.I
 NIY.19820731 2008 2 008

Mahe Abussalim,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Sesuai Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019)

Sekolah	: SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU	Kelas/Semeter	: VIII (Delapan)/Genap 2020/2021
Mata Pelajaran	: PAI	Alokasi Waktu	: 1 x 40 menit (1 x pertemuan)
Materi Pokok (Bab)	: 12. Makanan, minuman dan perkara Halal haram		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan materi dalam video youtube yang dikirim guru melalui Grup Telegram/Whatsapp, peserta didik dapat:

- 5.1. menjelaskan hukum-hukum yang terkait dengan makanan dan minuman yang halal dan yang haram dengan benar
- 5.2. menjelaskan hukum yang terkait dengan menjauhi minuman keras dan judi dengan benar
- 5.3. menjelaskan dalil Al-quran dan hadis tentang kewajiban menjauhi pertengkaran dengan benar
- 5.4. Menghindari tempat-tempat yang diharamkan dengan baik

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran dipandu melalui grup whatsapp siswa mengisi daftar hafir Online yang dikirim Guru ke Grup Whatsapp	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) mempelajari materi : Pengertian Makanan, minuman dan perkara Halal haram	
Melalui Grup Telegram/Whatsapp guru menjelaskan hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : Pengertian <i>Pengertian Makanan, minuman dan perkara Halal haram</i> [TELAAH]
Critical Thinking	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak hal yang belum difahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat kognitif. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi iman Pengertian <i>Pengertian Makanan, minuman dan perkara Halal haram</i> [EKSPLORASIKAN]
Collaboration	Melalui Grup Telegram/Whatsapp peserta didik bersama orang tua mendiskusikan, mengumpulkan informasi kemudian melalui aplikasi ZOOM siswa mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dengan lain mengenai [RUMUSKAN]
Communication	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu klasikal, megemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan [PRESENTASIKAN]
Creativity	Melalui Grup Telegram/Whatsapp Guru dan Peserta Didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait <i>Pengertian Makanan, minuman dan perkara Halal haram</i> Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum difahami [APLIKASI]
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan [DUNIAWI]	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran Mengajarkan manusia bagaimana aturan dalam Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram untuk dikonsumsi agar terhindar dari dosa, [UKHROWI]	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran (Asesmen)

Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian	Metode Penilaian
Sikap	Lembar Pengamatan	Observasi
Pengetahuan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Tes
Keterampilan	Kinerja dan Observasi Diskusi	Portofolio

Mengetahui,
 Januari 2021
 Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Lubuklinggau,
 Guru Mata Pelajaran

Lampiran 5.1. Penilaian Hasil Pembelajaran

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

1) Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :
- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
- Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

4. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB

2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

2) Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3) Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Islam dalam kerangka praktik pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai ajaran Islam dalam kerangka praktik pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Islam dalam kerangka praktik pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Islam dalam kerangka praktik pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Lubuklinggau, Juli 2020

Mengetahui
Kepala SMPIT AN-NIDA' Lubuklinggau

Guru Mata Pelajaran

Khoriyah, S.Pd.
NIY.19820731 2008 2 008

Edi Wahyono, S.Pd.I

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....